

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN
PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN
KELAS BERBASIS ONLINE BAGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN
BUDI PEKERTI SMA KOTA SEMARANG**

DISERTASI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Doktor dalam Studi Islam



Hery Nugroho
NIM: 1800029022
Konsentrasi: Pendidikan Agama Islam

**PROGRAM DOKTOR STUDI ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Hery Nugroho**

NIM : 1800029022

Judul Penelitian : **Pengembangan Model Pelatihan
Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas
Berbasis Online Bagi Guru Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti SMA Kota
Semarang**

Program Studi : Studi Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa disertasi yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN
PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
BERBASIS ONLINE BAGI GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
SMA KOTA SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang,

2023



Pembuat Pernyataan,

Hery Nugroho

NIM: 1800029022



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo 3-5 Semarang 50185, Telp./Fax: 024--7614454, 70774414

FDD-38

PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI UJIAN TERBUKA

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa disertasi saudara:

Nama : Hery Nugroho

NIM : 1800029022

Judul : PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN
TINDAKAN KELAS BERBASIS ONLINE BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI SMA KOTA SEMARANG

telah diujikan pada 19 Juni 2023 dan dinyatakan:

LULUS

dalam Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor sehingga dapat dilakukan Yudisium Doktor.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
<u>Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag</u> Ketua/Penguji	19/6 2023	
<u>Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag</u> Sekretaris/Penguji	19/6 2023	
<u>Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag</u> Promotor/Penguji	19/6 2023	
<u>Prof. Dr. H. Rahario, M.Ed. St.</u> Kopromotor/Penguji	19/6 2023	
<u>Prof. Dr. H. Idi Warsah, M.Pd.I</u> Penguji	19/6 2023	
<u>Dr. H. Mahfud Junaidi, M.Ag</u> Penguji	19/6 2023	
<u>Dr. H. Darmuin, M.Ag</u> Penguji	19/6 2023	
<u>Dr. H. Saminanto, M. Sc.</u> Penguji	19/6 2023	

ABSTRAK

Judul : **Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas berbasis Online bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kota Semarang**

Peneliti : Hery Nugroho

NIM : 18000029022

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sampai sekarang masih menjadi kendala bagi guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini dilatarbelakangi tiga hal. Pertama, diantara kompetensi profesional yang harus dikuasai oleh guru adalah melakukan penelitian yang reflektif berupa PTK. Hasil pemetaan kompetensi profesional guru PAI dan BP SMA/SMK adalah 48,56. Kedua, guru PAI di Kota Semarang banyak yang terkendala dalam PTK. Ketiga, diantara kelemahan pelatihan PTK selama ini adalah menggunakan pendekatan *top down*, lebih ke teori, dan belum mengoptimalkan perkembangan dan teknologi. Diantara solusinya adalah dengan pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Rumusan masalah disertasi ini adalah: (1) Bagaimana pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang yang selama ini dilakukan? (2) Bagaimana model hipotetik pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang? (3) Bagaimana pengembangan model final pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang? Metode penelitian yang digunakan adalah *research and development* (R and D).

Hasil penelitian ini adalah: (1) pada model faktual penyelenggaraan pelatihan PTK bagi guru PAI dan BP SMA Semarang adalah selama ini tidak semua ada analisis kebutuhan dan buku panduan penyelenggaraan pelatihan. Selain itu materi lebih banyak teori daripada praktik. Setelah

selesai pelatihan kurang optimal pendampingan dan belum memanfaatkan IT. Hasil dari pelatihan PTK yang diselenggarakan selama ini baru 16,6 % yang bisa menyusun produk PTK; (2) Model hipotetik yang divalidasi oleh pakar/ahli bahwa pelatihan penyusunan PTK berbasis online menggunakan model ADDIE dengan tahapan input, proses, dan output; (3) Model final pengembangan model mempunyai kelayakan yang tinggi dan mudah diimplementasikan. Hasil uji coba diperluas dengan hasil 3,90 dan nilai pos tes adalah 86. Dengan kata lain hasil rata-rata tersebut termasuk sangat baik. Kemudian tiga puluh peserta pelatihan dapat menyusun proposal PTK. Saran kepada pihak penyelenggara pelatihan dapat menggunakan model pengembangan pelatihan PTK berbasis online sebagai alternatif.

Kata Kunci: *Pelatihan, PTK, Online, Guru PAI.*

ABSTRACT

Title : **A training model development of arranging Classroom Action Research Online basis for Islamic religious and manner Teacher of Semarang city Senior High School.**

Researcher : Hery Nugroho

NIM : 18000029022

Down to date, Classroom Action Research (CAR) is still constraint for teachers, including Islamic Religious teacher. So far, the training held has four weakness: first, using top down approachment. Second, the material just uses in the classroom. Third, there is still lack of practice. Fourth, it is still low in utilizing technology development. One of the solutions is by holding a training how to make an Online Basis Classroom Action Research. The formation of this dissertation is: (1) How is a factual model of training in arranging CAR for Islamic Religious Teacher and Teacher of Manner in Senior high School of Semarang City being done? (2) How a hypothetical model of training in arranging online basis CAR for Islamic Religious Teacher and Teacher of Manner in Senior high School of Semarang City? (3) How the development of a final training model in arranging online basis CAR for Islamic Religious Teacher and Teacher of Manner in Senior high School of Semarang city? The method of this training is used research and development (R and D).

The result of this study is (1) in a factual model of holding CAR training for Islamic Religious Teacher of Semarang Senior High School is there is not all, so far, using analytical needs and nor the guide books of the management training. Besides, the

material is more theoretical than practical. After finishing the training is still lack of guidance and information technology usage. So far, the result of CAR training held is still 16,6 % of trainee can arrange the CAR; (2) A hypothetical model validated by the experts that the training of Online basis CAR uses ADDIE model with the steps of input, process and output; (3) A final model of development has a high eligibility and easy to implement. The result of the test is enlarged with the result 3,90 and a post test scores 86. In the other words, the average of the test result is very good. Then, all thirty participants can make the CAR proposal. The suggestion is that committee of CAR training can use a developing model of online basis CAR training as the alternative.

Key words: *Training, CAR, Online, Islamic Religious Teacher.*

ملخص

عنوان : تطوير نموذج للتدريب على التحضير لأبحاث العمل في

الفصول الدراسية عبر الانترنت لمعلمي التربية الدينية

الاسلامية والمدرسة الثانوية الأخلاقية في مدينة سيمارانج

كاتب : هيري نوجروهو

رقم القيد : 18000029022

لا يزال البحث الاجرائي في الفصل (PTK) يمثل عقبة أمام المعلمين ، بما في ذلك معلمي التربية الدينية الاسلامية (PAI). حتى الآن ، التدريب الذي تم عقده به اربع نقاط ضعف ، وهي: أولاً ، استخدام نهج من الاعلى إلى الأدنى. ثانياً ، تتوقف المادة في الفصل فقط. ثالثاً ، لا يزال هناك نقص في الممارسة. رابعاً ، عدم الاستفادة المثل من التطورات التكنولوجية. ومن بين الحلول التدريب على إعداد PTK عبر الانترنت.

صياغة المسألة في هذه الرسالة هي: (1) كيف يكون النموذج الواقعي للتدريب على إعداد PTK لمعلمي PAI و BP SMA Semarang City الذي تم تنفيذه حتى الآن (2) كيف يكون النموذج الافتراضي للتدريب على إعداد PTK عبر الانترنت لمعلمي التربية الدينية الاسلامية و BP المدارس الثانوية العليا في مدينة سيمارانج (3) كيف تطوير النموذج النهائي للتدريب على إعداد PTK عبر الانترنت لمعلمي التربية

الدينية الإسلامية وBP المدارس الثانوية العليا في مدينة سيمارانج طريقة البحث المستخدمة هي البحث والتطوير (R و D).

نتائج هذه الدراسة هي: (1) من جهة النموذج الحقيقة هي أن تنفيذ تدريب PTK لمعلمي PAI في مدرسة Semarang الثانوية هو أنه حتى الآن لم يكن لديهم جميعًا تحليل للاحتياجات ، وليس لديهم جميعًا كتيبات لاجراء التدريب. بالإضافة إلى ذلك ، فإن مادة النظرية أكثر منها الممارسة. وبعد الانتهاء من التدريب ، لا تكون المساعدة أمثل ولم تستخدم تكنولوجيا المعلومات. نتائج تدريب PTK الذي تم عقده حتى الآن هي 16.6 فقط القادرون على تجميع منتجات PTK (2) النموذج الافتراضي المصادق عليه من قبل الخبراء بأن التدريب على إعداد PTK عبر الإنترنت باستخدام نموذج ADDIE تحت مراحل المدخلات والعملية والمخرجات (3) النموذج النهائي لتطوير النموذج له جدوى عالية وسهل التنفيذ. تم توسيع نتائج التجربة بنتيجة 3.90 ودرجة ما بعد الاختبار 86. بمعنى آخر ، كان متوسط النتيجة جيدًا جدًا. ثم يمكن لثلاثين مشاركًا في التدريب تطوير مقترحات PTK. يمكن للاقتراحات المقدمة لمنظمي تدريب PTK استخدام نموذج تطوير تدريب CAR عبر الإنترنت كبديل.

الكلمات المفتاحية: التدريب ، PTK ، عبر الإنترنت ، مدرس PAI.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

I. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No	Arab	Latin
	ط	ṭ
	ظ	ẓ
	ع	‘
	غ	g
	ف	f
	ق	q
	ك	k
	ل	l
	م	m
	ن	n
	و	w
	ه	h
	ء	’
	ي	y

2. Vokal Pendek

اَ	= a	كَتَبَ	kataba
إِ	= i	سُئِلَ	su’ila
أُ	= u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

آ	= a	قَالَ	qala
إِي	= i	قِيلَ	qila
أُو	= u	يَقُولُ	yaqulu

4. Difton

أَيَّ	= ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ	= au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan :

Kata sandang [al-] pada bacaan Syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. atas segala kenikmatan yang telah diberikan kepada kita. shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., sosok yang menjadi teladan bagi umat manusia. Disertasi adalah tugas akhir yang harus diselesaikan oleh mahasiswa program doktor. Syukur alhamdulillah, peneliti telah menyelesaikan penyusunan disertasi yang berjudul: Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas berbasis online bagi Guru PAI dan BP SMA Kota Semarang. Judul tersebut berangkat dari permasalahan yang dialami guru-guru di Indonesia, khususnya guru PAI SMA di Kota Semarang.

Setidaknya melalui penelitian ini, menjadi alternatif membantu guru-guru dalam mengatasi masalah PTK dengan mudah. Sehingga ke depan, tidak ada lagi keluhan dari guru PAI yang terkendala dengan PTK. Dalam penyusunan disertasi ini tentunya tidak lepas dari peran dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Menteri Agama RI, Dirjen Pendidikan Islam, Direktur Diktis, Kasubdit Ketenagaan, dan pengelola program beasiswa 5000 Doktor Kementerian Agama yang telah *mensupport* dalam pembiayaan kuliah;
2. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. K.H. Imam Taufiq, M.Ag, Bapak Direktur Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur, M.Ag, Wakil Direktur Program Pascasarjana, Bapak Dr. H. Muhyar Fanani, M.Ag, Kaprodi S3, Bapak Prof. H. Dr. Fatah Syukur, M.Ag dan Sekretaris Prodi S3, Bapak Dr. H. Sulthon yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar pada jenjang strata tiga pada Program Studi Islam;

3. Promotor sekaligus Kaprodi S3 dan mentor dalam penulisan disertasi, Bapak Prof. Dr. KH. Fatah Syukur, M.Ag. Kopromotor, Bapak Prof. Dr. KH. Raharjo, M.Ed. yang terus memompa semangat penulis untuk menyelesaikan disertasi, tim penguji Proposal Disertasi, Komprehensif, dan Ujian Tertutup: Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur, M.Ag., Bapak Prof. Dr. KH. Fatah Syukur, M.Ag., Bapak Prof. Dr. KH. Idi Warsah, M.Pd.I, Bapak Prof. Dr. KH. Raharjo, M.Ed.St. Bapak Dr. KH. Mahfud Junaidi, M.Ag, Bapak Dr. H. Saminanto, M.Pd., Dr. KH. Darmu'in, M.Ag, Dr.KH. Abdul Wahib, M.Ag, dan almarhumah Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, yang telah memberikan masukan yang konstruktif dalam penyempurnaan naskah penelitian;
4. Segenap Dosen Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah sabar dalam mendidik. Diantaranya: Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur, MA, Bapak Prof. Dr. KH. Fatah Syukur, Bapak Prof. Dr. KH. Raharjo, M.Ed.St., Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Djamil, Bapak Prof. Dr. KH. Abdul Hadi, Bapak Prof. Dr. KH. Mujahirin Thohir, MA, Bapak Prof. Dr. KH. Ilyas Supena, almarhum Bapak Prof. Dr. KH. Abdullah Hadziq, Bapak Prof. Dr. KH. Suparman Syukur, MA, Bapak Dr. KH. Mahfud Junaidi, KH. Drs. Abu Hafsin, Ph.D, Ibu Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabet, Bapak Dr. KH. Sholihan, Bapak Dr. KH. Abdul Muhaya, Bapak KH. Yasir Alimi, Ph.D.;
5. Gubernur Jawa Tengah, Kepala BKD Jawa Tengah, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah, Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah I Jawa Tengah yang telah memberikan tugas belajar kepada peneliti untuk menyelesaikan studi S3 di UIN Walisongo Semarang;

6. Kepala Kanwil Kemenag Jawa Tengah, Bapak H. Musta'in Ahmad, S.H, M.H, Kabid PAI, Bapak Imam Buchori, S.Ag., M.Si, Sub Koordinator Seksi PAI pada SMA/SMALB/SMK, Ibu Dra. Hj. Afifatun, M.S.I. dan keluarga besar Bidang PAI Kanwil Kemenag Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan mengembangkan PAI di Jawa Tengah;
7. Kepala SMA Negeri 3 Semarang, Bapak Drs. H. Yuwana, M.Kom, segenap guru, karyawan, dan keluarga besar SMAN 3 Semarang, dan Kepala SMA Negeri 2 Semarang, Drs. H. Wiharto, M.Si yang telah mensupport kepada peneliti untuk menyelesaikan studi;
8. Bapak Prof. Dr. KH. Noor Achmad bersama Pengurus Pengelola Masjid Agung Jawa Tengah, Bapak Dr. H. Abdul Wahab, MM dan segenap Pengurus UPZ Lembaga Zakat Infaq Shadaqah Masjid Agung Jawa Tengah (LAZISMA JATENG),
9. Bapak Dr. Muhammad Ahsan, Ketua Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam Indonesia (AGPAII) Jawa Tengah dan segenap pengurus DPW AGPAII Jawa Tengah dan DPD AGPAII Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan berkhidmah dalam mengamalkan ilmu;
10. Bapak HM. Faojin, M.Ag, M.Pd (Mantan Ketua Pergunu Jawa Tengah), Dr. H. Nur Cholid, M.Ag, M.Pd (Ketua Pergunu Jawa Tengah) dan segenap pengurus PW Pergunu Jawa Tengah dan PC Pergunu Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengaktualisasikan ilmu;
11. Segenap pengurus MGMP PAI SMA Jawa Tengah dan MGMP PAI Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah, terkhusus Bapak Muhammad Yusuf Setiaji dan segenap pengurus serta

- anggota MGMP PAI SMA Kota Semarang yang telah mensupport pelaksanaan penelitian ini;
12. Kedua orang tua, Bapak Sutomo dan Ibu Siti Maryati serta Bapak Mertua Bapak H. Chisbullah dan Ibu Hj. Chosyati yang tiada lelah mendoakan putranya dalam menyelesaikan studi dan melaksanakan tugas. Istri tercinta, Nanik Fatkhiyaturrohmah dan putraku, Habib Rahman Obama Avicenna, Habibaturrahmah Aisyah Al-Khafidzah, dan Muhammad Yusuf Qardhawi Al-Asy'ari yang memahami penulis dan mendorong untuk menyelesaikan buku ini;
 13. Sahabat-sahabat Mahasiswa S3 Kelas Beasiswa Kementerian Agama yang terus memberi semangat untuk menyelesaikan studi dan berdiskusi untuk terus belajar dan mengamalkan ilmu;
 14. Sahabat-sahabat di Pemuda Remaja Masjid Dewan Masjid Indoonesia (DMI) Jawa Tengah, Pengurus DMI Kecamatan Tembalang Kota Semarang dan Ranting Jangli, Pengurus Masjid Baiturrohim Pancursari Jangli Tembalang sebagai tempat berkhidmah untuk umat;
 15. Segenap Pengurus Silaturahmi SKM Amanat UIN Walisongo Semarang dan Silaturahmi (SALAM) Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah sebagai tempat untuk belajar, berdiskusi, dan saling memotivasi. Selain itu berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga disertasi ini bermanfaat bagi guru PAI khususnya, dan umumnya guru di Indonesia. *Āmin Yā Rabbal Ālamīn.*

Semarang, 2023

Peneliti

Hery Nugroho

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
TRANSLITERASI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	2
B. Rumusan Masalah.....	16
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	18
D. Spesifikasi Produk.....	20
E. Asumsi Pengembangan.....	22
 BAB II: MODEL PELATIHAN PENYUSUNAN	
 PENELITIAN TINDAKAN KELAS	
 BERBASIS ONLINE BAGI GURU	
 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI	
 PEKERTI	
A. Deskripsi Teori.....	26
1. Model-Model Pelatihan	26
2. Penelitian Tindakan Kelas.....	42
3. Pelatihan Online.....	48
4. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	
guru PAI dan BP.....	56
5. Manajemen Pelatihan PTK Berbasis	
Online.....	64
B. Kajian Pustaka.....	81
C. Kerangka Berpikir.....	106

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	110
B. Desain Penelitian.....	111
C. Sumber Data dan Subjek Penelitian.....	116
D. Waktu dan Tempat Penelitian.....	117
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	118
F. Uji Keabsahan Data.....	122
G. Teknik Analisis Data.....	125

BAB IV: DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Pelatihan Penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang yang selama ini dilakukan.....	142
B. Model Hipotetik Pelatihan Penyusunan PTK.....	160
C. Model Final Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online.....	214
D. Analisis Validasi Model Pelatihan Penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP Berbasis Online...	223
E. Analisis Kepraktisan Model Pelatihan Penyusunan PTK bagi guru PAI Berbasis Online.....	234
F. Analisis Keefektifan Model Pelatihan Penyusunan PTK bagi guru PAI Berbasis Online.....	236
G. Keunggulan dan Kelemahan Model Pelatihan Penyusun PTK Berbasis Online.....	239
H. Keterbatasan Penelitian.....	241

BAB VI: PENUTUP

A. Kesimpulan.....	244
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	246
C. Saran.....	247
D. Kata Penutup.....	248

DAFTAR PUSTAKA.....	249
---------------------	-----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lamp. 1: Kisi-Kisi Instrumen Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang.....	261
Lamp. 2: Hasil Wawancara.....	265
Lamp. 3: Angket untuk Menggali Kondisi Model Faktual Manajemen Pelatihan Penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP berbasis online.....	276
Lamp. 4: Angket Analisis Kebutuhan terhadap materi Pelatihan Penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP berbasis online.....	289
Lamp. 5: Instrumen Penilaian terhadap Model Manajemen Pelatihan Penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP berbasis online.....	304
Lamp. 6: Angket evaluasi Pelatihan Penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP berbasis online.....	310
Lamp. 7: Instrumen validasi buku panduan Model Manajemen Pelatihan PTK bagi guru PAI dan BP berbasis online	327
Lamp. 8: Analisis Angket Model Faktual.....	337
Lamp. 9: Analisis Kebutuhan Pelatihan PTK.....	341
Lamp.10: Nilai Pre Tes dan Pos Tes pada Uji Terbatas.....	343
Lamp.11: Nilai Pre Tes dan Pos Tes pada Uji diperluas.....	344

Lamp.12:	Hasil Uji T pada Uji Terbatas.....	345
Lamp.13:	Hasil Uji T pada Uji diperluas.....	346
Lamp.14	Uji validitas.....	350
Lamp.15	Hasil penilaian.....	352
Lamp.14:	Ijin Penelitian.....	368
Lamp.15	Biodata Peneliti	368

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru¹ merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil-tidaknya proses belajar di sekolah.² Sebagus apa pun kurikulum dalam proses belajar mengajar, jika tidak didukung oleh guru profesional, maka tujuan kurikulum tidak akan tercapai.³ Untuk mewujudkan hal tersebut, seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.⁴ Sementara itu, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) ditambah dua kompetensi

¹ Guru ialah pendidik yang profesional yang mempunyai tugas pokok mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, membimbing, dan mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal: anak usia dini, Pendidikan dasar dan menengah (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru, Pasal 1 ayat 1).

² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, 33; Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, 14; dan H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, 41.

³ HAR. Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 167.

⁴ Lihat Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru Pasal 10 (1); Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah Pasal 16 (1).

lagi, yaitu: kompetensi *spiritual* dan *leadership*.⁵ Dengan kata lain guru PAI dan BP sekarang merupakan guru “plus” dibandingkan guru mata pelajaran lainnya. Fokus dalam penelitian ini adalah pada kompetensi profesional guru.

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki pengetahuan baik bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya sesuai dengan mata pelajaran yang diajarnya.⁶ Hal senada juga diungkapkan oleh Abudin Nata, Guru Besar UIN Jakarta, seorang guru profesional⁷ harus mempunyai pemahaman dalam bidang ilmu pengetahuan yang akan disampaikannya kepada peserta didik dengan baik dan mempunyai kemampuan mengajarkan materi pelajaran yang diampunya secara efektif dan efisien.⁸

Sedangkan Mochtar Buchori memberikan dua syarat untuk menjadi guru profesional, yaitu: syarat pengabdian atau dedikasi dan kemampuan melaksanakan pekerjaan.⁹

⁵ Peraturan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam.

⁶ Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru Pasal 2 Ayat 7.

⁷ Baca: Mohammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003, 28.

⁸ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003, 142.

⁹ Mochtar Buchori, *Evolusi Pendidikan*, Yogyakarta: Insist, 183.

Karenanya, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dalam mendidik peserta didik di sekolah bukan pekerjaan sambilan, melainkan membutuhkan keahlian khusus (*skill*), pengetahuan, keterampilan, kesungguhan, dan seni.¹⁰

Mengapa guru harus profesional? Prof. Dr. Mujamil Qamar memberi jawaban, bahwa guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan profesional dan dapat mengelola dengan sangat baik. Guru akan semakin semangat dalam melaksanakan tugas pokok fungsinya, melakukan pembelajaran yang inovatif dan kreatif untuk keberhasilan peserta didik.¹¹

Lebih dari itu, dalam Islam, seseorang melaksanakan tugas profesinya sehari-hari –termasuk guru PAI-- harus dilandasi dengan niat karena Allah (QS. Al-Bayyinah/98: 5). Hal senada juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

“Dari Amirul Mu’minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab r.a, dia berkata, “Saya mendengar Rasulullah s.a.w bersabda: Sesungguhnya setiap amal tergantung pada niatnya. Sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Barang siapa berhijrah karena (ingin

¹⁰ Udin Syaefudin Sa’ud, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010, 146.

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007, 129.

mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka dia akan mendapatkan hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan barangsiapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan.” (H.R. Bukhari).¹²

Hadis tersebut menjelaskan bahwa amal-amal ibadah akan dipertimbangkan berdasarkan niatnya. Dengan niat, akan menjadi berbeda antara amal yang ikhlas karena Allah dan amal yang riya, akan berbeda juga antara amal yang wajib dan sunnah, begitu juga akan berbeda antara ibadah dan perbuatan sehari-hari.¹³ Lebih khusus lagi guru dalam melaksanakan tuganya dilandasi “karena Allah” maksudnya, dalam melaksanakan profesinya dilandasi adanya perintah dari Allah Swt. Jadi apa pun profesinya dalam Islam harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena hal tersebut adalah perintah Allah. Dalam kenyataannya pekerjaan itu dilakukan untuk orang lain, tetapi niat yang mendasarinya adalah perintah dari Allah.¹⁴

Diantara kompetensi yang harus dikuasai dalam mengembangkan keprofesian guru adalah melakukan

¹² Abi Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut: 1423 H/2002 M, Nomor 1, 7.

¹³ Ahmad bin ‘Ali bin Hajar al-‘Asqalani, *Fath al-Bari*, juz 1, Riyadh: Dar al-Salam, 2000, 178-179.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, 169.

tindakan yang reflektif yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk peningkatan keprofesionalan.¹⁵ Hal senada juga tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi. Maksud guru profesional adalah guru yang melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memanfaatkan hasil refleksi untuk melakukan perbaikan dan pengembangan pembelajaran, serta melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik.¹⁶

Dari ketiga kompetensi guru profesional tersebut fokus dalam disertasi ini adalah yang terakhir, yaitu melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Fakta di lapangan ternyata hal ini menjadi masalah bagi guru PAI. Setidaknya dapat dilihat dari data Dirjen PMPTK Kemendiknas Tahun 2009 yang dikutip oleh Hery Nugroho, terdapat 569.611 guru yang harus puas

¹⁵ Abdul Rozaq, dkk. *Petunjuk Teknis Penilaian Kerja Guru PAI (PKG-PAI)*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, 2017, 87.

¹⁶ Hal yang sama juga terdapat dalam Keputusan Menteri Agama Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

berada pada golongan IVa.¹⁷ Setiap tahun guru yang mengajukan kenaikan usulan pangkat sekitar 5.000 orang. Dari jumlah tersebut yang diterima usulan pangkatnya hanya 20 % atau sekitar 1.000 orang.¹⁸

Menurut salah satu guru PAI dan BP SMA Negeri 3 Semarang dan Ketua MGMP PAI SMA Jawa Tengah masa khidmah 2016-2019, Drs. H. Khoiri, M.S.I menyatakan:

“SK IV a saya tahun 2001. Saya sudah sembilan belas tahun tidak naik pangkat karena terkendala dengan publikasi ilmiah khususnya Penelitian Tindakan Kelas.”¹⁹

Melihat kenyataan tersebut, sebenarnya pemerintah telah menyiapkan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PAI (PPKB PAI). Bahkan sebelum dilaksanakan PPKB, Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama, telah melakukan uji kompetensi guru PAI di beberapa provinsi. Dari hasil uji kompetensi di tiga provinsi, yaitu DKI Jakarta, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Timur. Hasil pemetaan kompetensi guru PAI di tiga provinsi tersebut, dari responden guru PAI SD sebanyak 8.061 orang, SMP

¹⁷ Hery Nugroho, *Cara Mudah Menjadi Guru Penulis: Panduan Praktis bagi Guru PNS/Swasta, dan Calon Guru*, Semarang: Dahara Prize, 2011, 6.

¹⁸ Supardi, *Publikasi Ilmiah Non Penelitian*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2012, 2.

¹⁹ Wawancara dengan Drs. H. Khoiri, M.S.I. pada tanggal 12 Juni 2020.

sebanyak 2.317 orang, dan SMA/SMK sebanyak 1.618 orang, tingkat kompetensi pedagogik dan profesional dalam kategori rendah. Skor rata-rata kompetensi pedagogik guru PAI SD yaitu: 33.97; SMP yaitu 35.25, dan SMA/SMK yaitu 35.12. Sedangkan skor rata-rata kompetensi profesional guru PAI SD yaitu: 45.06; SMP yaitu: 48.56, dan SMA/SMK 48.08.²⁰

Desain program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogi, profesional, sosial, kepribadian, dan spritual, *leadership*, dan penilaian kinerja guru melalui pelatihan.²¹ Pelatihan dalam perspektif ilmu pendidikan, sesuai dengan teori koneksionisme yang diusung Edward L. Thorndike. Dalam teori koneksionisme dijelaskan semua pembelajaran dapat ditelusuri dari koneksi (*bonds*) yang terbentuk antara dorongan dan jawaban atau respon.²² Dalam teori tersebut tidak terlepas dari tiga hukum, yaitu: pertama, hukum kesiapan (*law of readiness*). Maksud hukum ini bertujuan menjelaskan

²⁰ Abdul Rozak, dkk, *Naskah Akademik Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PPKB-GPAI)*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017, 7.

²¹ Abdul Rozak, dkk, *Buku Pedoman Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru PAI (PPKB GPAI)*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017, 27-30 dan Abdul Rozak, dkk, *Buku Pedoman Training of Trainer PPKB GPAI*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017, 7.

²² Jusrin Efendi Pohan, *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: 2019, 200. Yustinus Semiun. *Teori-teori Kepribadian Behavioristik*. Yogyakarta: 2020, 54-55.

aspek-aspek motivasi belajar yang dirangkai kuat dengan bahasa ilmu pengetahuan neurologi. Dengan kata lain situasi pelatihan yang menyenangkan, maka akan mempengaruhi hasilnya.

Kedua, hukum latihan (*law exercise*). Pada hukum ini dibagi menjadi dua, yaitu: hukum digunakan (*law of use*) dan hukum tidak digunakan (*law of disuse*). Dengan kata lain untuk menghasilkan yang baik, maka perlu menyelenggarakan percobaan dan latihan berulang-ulang.

Ketiga, hukum akibat (*law of effect*). Dalam hukum ini organisme beraksi secara mekanistik yang hanya bertindak apabila ada stimulus dan situasi yang mempengaruhinya. pelatihan terjadi pada tindakan seseorang dengan memberikan hukuman atau hadiah. Menurut Thorndike yang lebih berperan adalah pemberian hadiah.

Sesuai dengan teori tersebut, maka pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi adalah langkah yang tepat. Penyelenggaraan pelatihan untuk guru PAI dan BP, selama ini diselenggarakan Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama. Tujuan penyelenggaraan pelatihan tersebut adalah untuk meningkatkan kompetensi guru PAI dan BP di sekolah. Pada tahun 2017 sampai tahun 2019, fokus materinya

adalah pedagogi 1 (pelatihan perencanaan pembelajaran) dan 2 (pelatihan model-model pembelajaran). Tahun 2020 terkendala anggarannya dialokasikan untuk penanganan covid 19, sehingga sampai tulisan ini ditulis tidak diselenggarakan pelatihan, padahal materi PPKB masih banyak yang belum diselenggarakan untuk guru PAI dan BP di sekolah. Sedangkan pada tahun 2022, penyelenggaraan pelatihannya masih menyiapkan narasumber PPKB. Pada pelatihan tersebut materi PTK menjadi salah satu materi yang hanya menekankan pada teori.

Selain itu sebenarnya MGMP PAI Kota Semarang pernah menyelenggarakan penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP secara mandiri, menurut Ketua MGMP PAI SMA Kota Semarang, Sadi²³, bahwa guru PAI dan BP Kota Semarang yang mampu menyusun PTK sebanyak 16,6 %. Padahal sebelumnya pengurus MGMP PAI telah menyelenggarakan pelatihan penyusunan PTK. Bahkan ada guru PAI di Kota Semarang yang pernah mengikuti beberapa pelatihan yang diselenggarakan Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, Balai Pendidikan dan Pelatihan Keagamaan Kementerian Agama

²³ Wawancara pada tanggal 7 September 2020.

Semarang maupun dari Kampus Universitas Wahid Hasyim Semarang. Ternyata kondisi ini terjadi pada guru mata pelajaran lainnya. Masih menurut Sadi yang juga trainer PTK di Kantor Wilayah Kementerian Agama Jawa Tengah Bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), guru PAI di Kota/Kabupaten lain yang mampu menyusun PTK antara 2-4 guru PAI dan BP.

Sehubungan dengan model pelatihan selama ini, Nur Cholid menegaskan model pelatihan yang digunakan tradisional. Dalam pelaksanaannya instruktur menyampaikan materi tentang PTK kepada peserta pelatihan. Setelah itu dilanjutkan dengan praktik penyusunan proposal PTK.²⁴ Ternyata model tersebut hasilnya guru belum sepenuhnya meningkatkan kemampuan reflektif guru dan menyusun PTK untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

Di antara kelemahan pelatihan selama ini adalah menggunakan pendekatan *top down*. Pendekatan tersebut berakibat guru kurang memiliki komitmen. Kondisi tersebut terjadi disebabkan para guru tidak pernah ditanya tentang kebutuhannya yang berhubungan dengan proses

²⁴ Nur Cholid, *Model Manajemen Pelatihan Tindakan Kelas Berbasis Kompetensi Profesional bagi Guru Pendidikan Agama Islam*. (Disertasi, Universitas Negeri Semarang, 2017), 15.

peningkatan profesionalisme mereka.²⁵ Kondisi tersebut sesuai dengan teorinya Thorndike, yaitu *law readniess* (hukum kesiapan), yaitu kesiapan untuk mengikuti pelatihan sangat menentukan hasilnya. Dampaknya banyak sekolah menggunakan anggaran untuk menyelenggarakan pelatihan guru, tetapi hasilnya kurang tepat guna. Dengan kata lain materi pelatihan yang diselenggarakan selama ini bukan solusi masalah nyata sekarang yang dimiliki oleh guru.²⁶

Selain itu, kelemahan yang lain menurut pengamatan peneliti adalah pertama, peserta pelatihan hanya fokus saat berada di ruang pelatihan. Selesai pelatihan, mereka tidak langsung mencobanya. Kedua, materi yang disampaikan oleh instruktur berhenti di ruang pelatihan. Ketiga, masih terbatasnya *best practice* dalam penyusunan PTK. Sehingga guru masih bingung cara menyusunnya. Keempat, belum optimalnya pemanfaatan kemajuan teknologi dan informasi dalam pelatihan PTK bagi guru PAI dan BP.

Melihat kelemahan tersebut, peneliti menawarkan solusi kurang optimalnya *out put* pelatihan PTK bagi GPAI

²⁵ Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita, 2000, 30-31.

²⁶ Munif Chatib, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2011, 40.

dan BP SMA yang selama ini ada dengan menggunakan model 5M (menganalisis kebutuhan, mendesain pelatihan, melaksanakan pelatihan, mendampingi pelatihan, dan mengevaluasi pelatihan) berbasis online. Terkait dengan online kompatibel dengan penelitian Kathleen M. Waldron-Soler, Susan F. Ruby, dan Jamie M. Chaffin, menyimpulkan penggunaan pendidikan jarak jauh dapat memberikan peluang bagi peserta di daerah pedesaan untuk mendapatkan pelatihan dan sertifikasi pendidikan dengan tetap tinggal di komunitas mereka.²⁷

Pengembangan model 5M berbasis online pelatihan PTK bagi guru PAI dan dalam perspektif filsafat lebih dekat dengan filsafat konvergensi dari filsafat empirisme, pragmatisme dan progresivisme. Empirisme adalah aliran filsafat yang menekankan peranan pengalaman dalam memperoleh pengetahuan dengan mengecilkan peranan akal. Tokoh aliran ini adalah Locke, Hume, dan Spencer.²⁸ Dalam konteks ini model pengembangan pelatihan berbasis online sangat menekankan pada pengalaman peserta

²⁷ Kathleen M. Waldron-Soler, Susan F. Ruby, and Jamie M. Chaffin, "Learning From Graduate Training in Related Fields: A Model Online School Psychology Program," *Rural Special Education Quarterly* 38, no. 2 (2019): 107–18, <https://doi.org/10.1177/8756870519826933>.

²⁸ Jusrin Efensi Pohan. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019, 90.

pelatihan, yaitu dengan mempraktikkan dalam penyusunan PTK.

Sedangkan filsafat pragmatisme yang menekankan pada pemikiran yang memiliki tindakan.²⁹ Dengan kata lain aliran ini menerima segala sesuatu yang memiliki pengaruh praktis. Dalam konteks ini, model pengembangan pelatihan PTK berbasis online memiliki pengaruh praktis bagi peserta pelatihan.

Kemudian filsafat progresivisme menganggap lingkungan hidup mempengaruhi kepribadian. Pada aliran ini berpendapat bahwa peserta pelatihan mempunyai akal dan kecerdasan sebagai potensi dibandingkan makhluk lainnya.³⁰ Tujuan aliran ini adalah menjadikan peserta pelatihan berkualitas dan progres sebagai generasi yang akan menjawab tantangan zaman peradaban baru.

Adapun kelebihan model yang peneliti tawarkan adalah, *pertama*, kemudahan guru dalam mengikuti pelatihan PTK. Dimanapun tempatnya, asal ada akses internet, guru dapat mengaksesnya. *Kedua*, kemudahan guru dalam praktik penyusunan PTK, karena didalam aplikasi tersebut guru tinggal mengisi template yang ada.

²⁹ Jusrin Efensi Pohan. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019, 159.

³⁰ Jusrin Efensi Pohan. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019, 109.

Ketiga, kemudahan guru dalam mengakses *best practice* yang telah digunakan teman-teman guru. Sehingga mereka bisa saling belajar satu sama lainnya. *Keempat*, dapat mengecek uji similaritas hasil PTK yang telah disusun. Sehingga guru dapat menyempurnakan hasilnya.

Pengembangan model tersebut sesuai dengan pembelajaran pada abad XXI, guru yang berada di garis depan dalam mendidik generasi masa depan, harus memiliki kompetensi inovasi abad XXI, yakni dengan menggunakan TIK (online).³¹ Kebutuhan pendidikan telah berubah dari abad sebelumnya menjadi era informasi dengan menggunakan online.³² Dengan menggunakan teknologi online yang dapat diakses secara bebas sangat membantu para pendidik dalam mengajar.³³

Dari kelebihan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian dalam bentuk *research and development* dengan judul, “Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan PTK

³¹ Francis Bangou and Gene Vasilopoulos, “Disrupting Course Design in Online CALL Teacher Education: An Experimentation,” *E-Learning and Digital Media* 15, no. 3 (2018): 146–63, <https://doi.org/10.1177/2042753018773765>.

³² Michael Corry, Robert Ianacone, and Julie Stella, “Understanding Online Teacher Best Practices: A Thematic Analysis to Improve Learning,” *E-Learning and Digital Media* 11, no. 6 (2014): 593–607, <https://doi.org/10.2304/elea.2014.11.6.593>.

³³ Wael Alharbi, “E-Feedback as a Scaffolding Teaching Strategy in the Online Language Classroom,” *Journal of Educational Technology Systems* 46, no. 2 (2017): 239–51, <https://doi.org/10.1177/0047239517697966>.

Berbasis Online bagi Guru PAI dan BP SMA di Kota Semarang.”

B. Rumusan Masalah

Sebelum merumuskan masalah, peneliti akan mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelatihan yang selama ini diikuti guru PAI di sekolah baik yang diselenggarakan pemerintah, swasta, maupun mandiri melalui MGMP PAI selama ini diselenggarakan dalam bentuk tatap muka belum menjawab masalah guru dalam penyusunan PTK. Hal ini dibuktikan setelah mengikuti pelatihan, data MGMP PAI SMA Kota Semarang tahun 2021 yang bisa menyusun PTK hanya 16,6 %;
2. Kemajuan teknologi informasi sekarang masih digunakan untuk kebutuhan konsumtif dan belum digunakan untuk memberdayakan diri.³⁴ Hal ini juga dialami oleh guru PAI SMA Kota Semarang;
3. Pertemuan MGMP PAI SMA selama ini lebih banyak membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran PAI. Untuk pembahasan penyusunan PTK belum banyak diselenggarakan.³⁵ Hal ini dikarenakan durasi

³⁴ https://www.kominfo.go.id/content/detail/2370/pemanfaatan-teknologi-informasi-belum-optimal/0/sorotan_media diakses pada tanggal 16 Desember 2022.

³⁵ Wawancara dengan M. Yusuf pada tanggal 17 maret 2021.

pertemuan MGMP PAI SMA biasanya diselenggarakan sebulan sekali pada hari senin selama masa aktif pembelajaran;

4. Penyelenggaraan pelatihan profesional dua (2) yang di dalamnya ada materi penyusunan PTK bagi guru PAI direncanakan oleh Direktorat PAI Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama dilaksanakan tahun 2020, terpaksa dipangkas dikarenakan adanya relokasi anggaran untuk penanganan Covid 19. Sehingga penyelenggaraan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI ditiadakan. Pada tahun 2022 diselenggarakan pelatihan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru PAI, materi PTK menjadi salah satu materi pelatihan. Alokasi materi PTK dalam pelatihan tersebut hanya 25% dari keseluruhan materi.³⁶ Menurut salah satu pelatih yang tidak mau disebutkan namanya, peserta yang menyusun PTK dengan baik sekitar 15 %³⁷;
5. Pelatihan yang selama ini dilakukan, termasuk di dalamnya penyusunan PTK kalau mengandalkan pelatihan tatap muka, maka tidak semua guru PAI SMA dapat mengikuti pelatihan tersebut. Hal ini disebabkan terbatasnya anggaran dari

³⁶ Rozak, Abdul, dkk, *Naskah Akademik Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PPKB-GPAI)*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017, 75.

³⁷ Wawancara dengan salah satu pelatih PAI pada tanggal 19 Maret 2021.

pemerintah yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pelatihan PTK. Pengalaman selama ini pelatihan penyusunan PTK tidak lebih dari 5 persen dari jumlah guru PAI di sekolah.

Dari penjelasan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut dalam penelitian ini, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model faktual pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang yang selama ini dilakukan?
2. Bagaimana model hipotetik pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang?
3. Bagaimana pengembangan model final pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP SMA yang selama ini dilakukan;

2. Menganalisis model hipotetik pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang;
3. Menganalisis kelayakan model final pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang.

Sedangkan manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Memberikan sumbangan pengetahuan baru dalam khasanah perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA berbasis online;
2. memberikan wawasan baru tentang penerapan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI berbasis online.

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Bagi Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi maupun Kabupaten/Kota, Balai Pendidikan dan Pelatihan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengelola pelatihan penyusunan PTK bagi guru pada umumnya, dan khususnya guru PAI SMA;

2. MGMP PAI SMA dan Asosiasi Guru PAI Indonesia (AGPAII) hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu rukun dalam menyelenggarakan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA berbasis online;
3. Bagi guru PAI umumnya dan khususnya pada jenjang SMA bermanfaat membantu dalam penyusunan PTK dengan mudah dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan profesionalismenya sekaligus meningkatkan kemampuan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan kompetensi profesional.

D. Spesifikasi Produk

Produk yang akan dihasilkan dalam disertasi ini adalah berupa pengembangan model pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Adapun spesifikasi produknya adalah:

1. panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Panduan ini bersifat umum yang berisi tentang gambaran umum pelatihan penyusunan PTK, yaitu mulai dari latar belakang, tujuan, waktu pelaksanaan, pelaksana pelatihan, jadwal pelatihan, peserta, narasumber, materi pelatihan, silabus pelatihan, dan sumber biaya;

2. panduan penggunaan aplikasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Aplikasi ini yang berbasis internet yang diupload dalam website dengan alamat: www.pelatihanptkonline.com; Panduan penggunaan aplikasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Tutorial ini berisi cara praktis penggunaan aplikasi pelatihan penyusuna PTK mulai dari registrasi, aktivasi menjadi peserta pelatihan maupun narasumber, mengikuti pre tes, akses materi pelatihan, mengerjakan tugas, sampai mengikuti pos test;
3. panduan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Materi ini berisi mulai dari gambaran umum pelatihan, mengapa guru menyusun PTK? Bagaimana membuat judul dan outlinenya, bagaimana menulis bagian satu (pendahuluan) dan praktik, bagaimana menulis bagian dua (kajian teori) dan praktik, bagaimana menulis bagian tiga (metode penelitian).³⁸

³⁸ Dalam penelitian disertasi ini materi pelatihan penyusunan PTK bagi guru SMA Kota Semarang fokus ke bagian menyusun proposal PTK. Alasan peneliti, *pertama*, bagian ini sangat fundamental dan sebagai “kompas” bagi guru PAI sebelum melakukan penelitian di kelas. *Kedua*, melihat fakta di lapangan masih banyak GPAI yang belum mampu menulis proposal. *Ketiga*, pengembangan aplikasi pelatihan penyusunan proposal dalam pengamatan peneliti masih yang pertama ada.

E. Asumsi Pengembangan

Peneliti dalam penelitian ini mengajukan empat asumsi pengembangan, yaitu:

1. pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan PTK bagi guru PAI Kota Semarang. Hal ini sekaligus meningkatkan kompetensi profesional, khususnya kompetensi dalam menyusun PTK;
2. pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Indikator kelayakannya terlihat dari peningkatan kompetensi peserta sebelum dan setelah mengikuti pelatihan;
3. pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI Kota Semarang akan meningkatkan motivasi guru untuk menyusun PTK. Hal tersebut dikarenakan banyak guru yang mempunyai masalah dalam menulis³⁹. Kondisi ini sekaligus meningkatkan kompetensi kepribadian, khususnya pada aspek menunjukkan etos kerja, tanggung

³⁹ Diantara penyebab masalah yang sering dialami guru dalam menulis adalah: tidak mempunyai bakat menulis, bingung bagaimana cara menulis, minder tulisannya jelek, tidak mempunyai waktu menulis. Lebih lanjut baca: Hery Nugroho, Hery Nugroho, *Cara Mudah Menjadi Guru Penulis: Panduan Praktis bagi Guru PNS/Swasta, dan Calon Guru*, Semarang: Dahara Prize, 2011, 53-55.

jawab, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru PAI, dan rasa percaya diri⁴⁰;

4. Pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI Kota Semarang akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penguasaan teknologi informasi. Hal ini ditunjukkan peserta dapat mengikuti pelatihan PTK bagi guru PAI berbasis online. Kondisi ini sekaligus meningkatkan kompetensi profesional, khususnya dalam aspek memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan PAI.⁴¹

Dari asumsi di atas, model pengembangan pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang berbasis online dapat digunakan dalam tiga kondisi, yaitu, pertama, daring penuh. kedua luring dengan memanfaatkan model. Ketiga, *blended* (gabungan antara daring dan luring). Hubungannya dengan kondisi sekarang yang masih adanya pandemi ini, sangat cocok digunakan. Meskipun begitu, kalau nanti pandemi sudah selesai, maka model ini pun masih dapat digunakan oleh

⁴⁰ Abdul Rozak, dkk, *Petunjuk Teknis Penilaian Kerja Guru PAI (PKG-PAI)*, Jakarta: Direktorat PAI Kemenag, 2017, 34.

⁴¹ Abdul Rozak, dkk, *Petunjuk Teknis Penilaian Kerja Guru PAI (PKG-PAI)*, Jakarta: Direktorat PAI Kemenag, 2017, 33-34.

bapak/ibu guru yang ingin menguasai tentang penyusunan PTK.

BAB II

MODEL PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BERBASIS ONLINE BAGI GURU PAI DAN BUDI PEKERTI

A. Deskripsi Teori

1. Model-Model Pelatihan

Yang dimaksud dengan pelatihan adalah program yang didesain untuk memberikan dorongan kepada peserta pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensi dalam bidang pekerjaan tertentu dan mendapatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap semua lingkungan kerja dan organisasi.⁴² Sementara itu Robert L. Mathis dan John H. Jackson memberikan definisi pelatihan yaitu usaha untuk meningkatkan kinerja pegawai dalam melaksanakan pekerjaannya yang saat ini dilaksanakan atau dalam pekerjaan lain yang akan diemban. Dalam pelatihan fokusnya pada keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan yang saat ini diemban.⁴³

⁴² Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Rizki Putra, 2012, 86.

⁴³ Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002, 68

Selain istilah pelatihan, ada juga istilah pendidikan. Maksud pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan memutuskan terhadap persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan mencapai tujuan suatu organisasi. Upaya ini dilakukan untuk memperbaiki kontribusi produktif para tenaga kerja dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi akibat perubahan lingkungan.⁴⁴

Pelatihan menurut Samsudin dibagi menjadi dua, yaitu internal dan eksternal. Maksud pelatihan internal adalah pelatihan yang diselenggarakan di dalam sebuah instansi/lembaga. Dalam pelatihan ini biasanya menggunakan fasilitas dari instansi/lembaga. Sedangkan maksud pelatihan eksternal adalah pelatihan yang diselenggarakan di luar instansi/lembaga dengan cara mendaftarkan guru/karyawan pada program atau kegiatan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah, lembaga profesional atau lembaga swasta.⁴⁵

Selain istilah pendidikan dan pelatihan juga ada istilah bimbingan teknis. Maksud dari bimbingan teknis adalah kegiatan pembelajaran dalam rangka memberikan bantuan untuk menyelesaikan persoalan/masalah yang bersifat

⁴⁴ Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009, 62.

⁴⁵ Samsudin Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006, 83.

husus dan teknis. Hasil dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan karakter PNS sesuai tuntutan bidang kerja.⁴⁶ Dalam disertasi ini menggunakan istilah pelatihan.

Sedangkan hasil penelusuran model-model pelatihan⁴⁷ yang selama ini digunakan, diantaranya adalah:

a. **ADDIE**

Model pelatihan yang pertama adalah ADDIE. Model ini singkatan dari *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan), dan *Evaluation* (mengevaluasi).⁴⁸ Masing-masing langkahnya akan dijelaskan di bawah ini:⁴⁹

1) *Analysis*

Pada tahap ini dilakukan *training need analysis* (TNA). Caranya, dengan mengumpulkan data dan informasi yang terkait dengan obyek yang akan

⁴⁶ Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil.

⁴⁷ Pola atau bentuk yang menggambarkan adanya sejumlah langkah dan prosedur yang sistemik untuk digunakan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

⁴⁸ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*, Springer, New York: 2009, 2. dan Benni A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*, Jakarta: Kencana, 2016, 23.

⁴⁹ Ellen Sigler, "Action Research in Public Schools: Is It Research? Should It Be Reviewed?," *Journal of Empirical Research on Human Research Ethics* 4, no. 2 (2009): 17–25, <https://doi.org/10.1525/jer.2009.4.2.17>.

dilatih. Hasil dari proses TNA menggambarkan masalah-masalah yang perlu dicari solusi dan alternatifnya. Setelah itu dirumuskan tujuan atau kompetensi umum program pelatihan yang akan diselenggarakan. Kompetensi umum merupakan gambaran kemampuan yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang perlu dimiliki oleh setiap peserta pelatihan.

2) *Design*

Tahap kedua ini dilakukan dengan mengidentifikasi sub-sub kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap peserta pelatihan agar dapat menguasai kompetensi umum program pelatihan. Sub-sub kemampuan bersifat spesifik yang disebut dengan kompetensi khusus. Dalam tahap desain ini ditetapkan rencana penggunaan strategi pembelajaran dan instrumen atau alat evaluasi untuk digunakan dalam menilai hasil belajar yang dicapai peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan. Hasil dari tahap desain adalah *blue print* berupa Garis Besar Program Pelatihan (GBPP) yang menggambarkan rencana keseluruhan kegiatan pembelajaran dalam sebuah pelatihan.

3) *Development*

Dalam tahap ketiga ini adalah bahan pelatihan diproduksi agar dapat diterapkan dalam menyampaikan isi atau materi pelatihan kepada peserta pelatihan. Bahan pelatihan dikembangkan sesuai dengan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran akan dapat memfasilitasi peserta program pelatihan dalam mencapai tujuan atau kompetensi umum pelatihan. Ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bahan pelatihan, yaitu memproduksi sendiri atau memodifikasi bahan pelatihan yang sudah ada untuk keperluan bahan pelatihan.

4) *Implementation*

Pada tahap ini program pelatihan dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah dikembangkan sebelumnya. Instruktur atau narasumber menyampaikan materi pelatihan kepada peserta pelatihan berdasarkan rancangan program yang telah disusun sebelumnya.

5) *Evaluation*

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi yang dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui

sejauhmana keterlaksanaan dari pelatihan yang telah diselenggarakan.

b. Model ASSURE

ASSURE adalah singkatan dari *analyze learners, state objectives, select method, media, and materials, utilize materials, requires learner participation, evaluate and revise*. Model ini dikembangkan oleh Smaldino, James D. Russel, Robbert Heinich, dan Michael Molenda yang didasari dari pemikiran Robert M. Gagne tentang peristiwa pembelajaran (*events of instruction*). Menurutnya pembelajaran yang efektif harus diawali dari usaha yang mendorong atau mensupport seseorang untuk belajar.⁵⁰

Adapun langkah-langkah model ASSURE adalah⁵¹:

- 1) *Analyze learners* (analisis karakteristik peserta pelatihan). Pada langkah peertama ini mengidentifikasi karakteristik peserta pelatihan. Pemahaman yang baik dalam mengetahui karakteristiknya sangat membantu peserta pelatihan dalam mencapai tujuan pelatihan.

⁵⁰ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2011, 111.

⁵¹ Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem*, 113-116.

- 2) *State objectives* (menetapkan tujuan). Langkah kedua adalah penetapan tujuan diperoleh dari silabus atau materi pelatihan atau perancang atau instruktur. Tujuan pelatihan ini merupakan pernyataan atau rumusan yang menjelaskan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan didapatkan oleh peserta pelatihan setelah menempuh proses pelatihan. Selain itu, tujuan pelatihan menggambarkan tentang kondisi yang dibutuhkan peserta pelatihan untuk menunjukkan hasil pelatihan yang telah dicapai dan tingkat penguasaan peserta terhadap materi yang dipelajari sebelumnya.
- 3) *Select method, media, and materials* (memilih metode, media, dan bahan pelatihan). Langkah ketiga, dalam pemilihan metode, media, dan bahan pelatihan yang baik akan mampu mengoptimalkan hasil pelatihan dan membantu peserta mencapai kompetensi atau tujuan pelatihan yang ditetapkan. Untuk memilih metode, media, dan bahan pelatihan yang akan digunakan, ada beberapa alternatif, yaitu: menentukan media dan bahan pelatihan yang akan digunakan, menyempurnakan bahan pelatihan yang telah ada, dan membuat bahan pelatihan yang baik.
- 4) *Utilize materials* (menggunakan materi). Langkah keempat menggunakan materi dalam pelatihan.

Tentunya dalam penggunaan ini tidak hanya menggunakan materi, tetapi metode dan media sebagai langkah ketiga. Sebelum digunakannya, alangkah baik perancang atau instruktur menguji coba apakah ketiga hal tersebut dapat berfungsi efektif untuk digunakan.

5) *Requires learner participation* (melibatkan peserta dalam kegiatan pelatihan). Langkah kelima adalah melibatkan peserta dalam kegiatan pelatihan. Dalam proses pelatihan membutuhkan peran serta yang aktif dari peserta pelatihan. Peserta yang aktif dalam pelatihan akan lebih mudah mempelajari setiap materi yang disampaikan oleh instruktur. Setelah itu perlu ada umpan balik dalam bentuk pengetahuan hasil pelatihan yang telah diperoleh akan *mensupport* peserta untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

6) *Evaluate and revise* (mengevaluasi dan merevisi). Langkah keenam adalah evaluasi dan revisi. Dalam evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas pelatihan dan juga hasil pelatihan yang dicapai oleh peserta. Proses evaluasi ini tentunya dilakukan terhadap semua komponen pelatihan perlu dilakukan. Tujuannya agar mendapatkan gambaran yang lengkap tentang kualitas sebuah pelatihan.

c. **Model MIDA**

Maksud model MIDA disini adalah singkatan dari *Motivation, Innovative, Development, Achievement*.⁵² Tahap pertama adalah *Motivation* (motivasi). Pada tahap ini adalah menyampaikan orientasi tujuan pelatihan yang diselenggarakan dan memotivasi peserta pelatihan tentang pentingnya mengikuti program pelatihan dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap kedua *innovative* (inovatif). Pada tahap ini berisi tentang urgensi menumbuhkan kepercayaan kemampuan bagi masing-masing peserta pelatihan untuk melakukan inovasi. Selain itu menunjukkan kepada peserta pelatihan tentang nilai dari hasil inovasi dan harapan yang akan diperoleh dalam pelatihan tersebut.

Tahap ketiga, *development* (pengembangan). Pada tahap ini adalah pemberian latihan kepada peserta untuk mengembangkan produk pelatihan yang lebih kreatif dari yang sudah ada. Kemudian dalam pengembangan lebih lanjut terdapat empat fase yaitu: (1) fase investigasi awal (*preliminary investigation*); (2) fase desain (*design*); (3) fase realisasi atau konstruksi

⁵² Hamidah Suryani, dkk. *Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achievement (MIDA) Dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi*. Makasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017, 28.

(*realization/construction*); (4) fase tes, evaluasi, dan revisi (*test, evaluation & revision*) dan (5) fase implementasi (*implementation*).

Tahap keempat adalah *achievement*. Pada tahap ini adalah pencapaian prestasi yang telah didapatkan dari masing-masing peserta pelatihan. Prestasi yang telah didapatkan menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan yang telah diikuti oleh peserta. Bagi penyelenggara pelatihan, hal ini menjadi salah satu indikator dalam keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan yang telah diselenggarakan.

d. Model TANDUR

Model TANDUR adalah singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan. Kerangka model TANDUR terdapat dalam metode Quantum Teaching yang menganut azas “bawalah dunia mereka kedunia kita dan antarkan dunia kita kedunia mereka”. Artinya seorang instruktur harus mampu membuat jembatan yang menghubungkan materi yang diajarkan dalam pelatihan dengan kehidupan peserta

pelatihan.⁵³ Penjelasan dari model ini adalah sebagai berikut: pertama, tumbuhkan, maksudnya pelatih menumbuhkan minat kepada peserta pelatihan dengan memberikan motivasi, stimulus agar lebih tertarik.

Kedua, alami, maksudnya pelatih mengajak kepada peserta pelatihan untuk ikut mengalami langsung terkait dengan materi yang disampaikan. Dengan kata lain, peserta pelatihan tidak hanya teori, tetapi juga praktik. Ketiga, namai, maksudnya, setelah peserta mengikuti langsung, sehingga muncul minat dan motivasi untuk belajar, pelatih menjelaskan konsep, prosedur, teknis terkait dengan materi yang disampaikan. Keempat, demonstrasi. Pelatih memberi kesempatan kepada peserta untuk melakukan demonstrasi terkait materi yang disampaikan. Kelima, ulangi, maksudnya pelatih memfasilitasi peserta untuk mengulangi apa yang telah dipelajari. Tujuannya, peserta lebih memahami materi. Mempelajari satu kali dengan mengulangi lebih dari satu kali tentunya lebih baik hasilnya. Keenam, rayakan, maksudnya pelatih memberikan apresiasi dan dukungan kepada peserta pelatihan yang telah berusaha dengan optimal untuk

⁵³ Henia Wati, Abdulkadir Rahardjanto, Atok Miftachul Hudha, *Penerapan Kerangka Rancangan Tandur Dalam Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Smpn 03 Candipuro Lumajang*, Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia: Volume 1 Nomor 1.

mengikuti pelatihan. Bentuk dukungan dapat berupa penghargaan dan pujian kepada peserta pelatihan.

e. Model E-learning

Model pelatihan e-learning dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran (pelatihan) untuk sebuah proses pendidikan (pelatihan).⁵⁴

Sedangkan Mel Siberman memberikan pengertian pelatihan yang menggunakan teknologi informasi (internet) untuk melibatkan peserta pelatihan.⁵⁵ Diantara metode yang dapat digunakan adalah dengan bertukar email, surat-surat Yth. Addie, pertanyaan-pertanyaan aplikasi, perburuan berbasis web, umpan balik langsung, dan jurnal e-learning. Adapun penjelasannya di bawah ini:

- 1) Gambaran metode bertukar email adalah email digunakan untuk menstimulasi pertukaran informasi di antara peserta dalam sebuah program pelatihan. Sebagai besar pertukaran ini terjadi dalam jangka waktu beberapa hari atau beberapa minggu.⁵⁶

⁵⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo, 2011, 335.

⁵⁵ Mel Siberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta Barat, Indeks, 2010, 191.

⁵⁶ Mel Siberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta Barat, Indeks, 2010, 191.192

- 2) Pelatihan online menggunakan metode Surat-Surat Yth. Addie dimaksudkan mencari masukan untuk melibatkan peserta pelatihan pada kelas diskusi untuk membahas tema yang diberikan dalam pelatihan. Instruktur meminta peserta pelatihan untuk merespon surat-surat Yth. Addie yang telah dikembangkan. Instruktur dapat membantu peserta pelatihan mengeksplorasi berbagai tema atau topik yang menjadi *trending topic* di masyarakat.⁵⁷
- 3) Gambaran metode pertanyaan-pertanyaan aplikasi adalah peserta mempersiapkan diri dengan membaca informasi tentang topik yang sedang dipelajari. Instruktur mengajukan sederet pertanyaan aplikasi yang harus dijawab oleh peserta. Jawaban-jawaban dikirim dan direview.⁵⁸
- 4) Gambaran metode perburuan berbasis web mendorong peserta pelatihan untuk mengeksplorasi berbagai sumber online dan terlibat dalam pelatihan pencarian fakta pada setiap *website* yang mereka kunjungi. Peserta pelatihan untuk menemukan informasi spesifik. Instruktur membimbing peserta ke

⁵⁷ Mel Siberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta Barat, Indeks, 2010, 194.

⁵⁸ Mel Siberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta Barat, Indeks, 2010, 196.

sumber penting dan disaat yang sama melibatkan mereka dalam sebuah pelatihan yang menyenangkan.⁵⁹

- 5) Metode umpan balik langsung merupakan kegiatan e-learning di mana peserta mendapatkan tugas mendapatkan tugas pra-sesi untuk diselesaikan secara perseorangan. Kemudian diikuti dengan sesi online langsung seorang peserta dipilih secara acak untuk menjelaskan responnya terhadap tugas tersebut sementara peserta yang lain memberikan umpan balik tentang keefektifan ide yang diajukan.⁶⁰
- 6) Jurnal e-learning gambarannya peserta e-learning diminta untuk menuliskan tentang pengalaman belajar yang telah dilalui, mereka didorong untuk menyadari apa yang terjadi pada diri mereka. Teknik yang secara luas digunakan dalam hal ini adalah jurnal pembelajaran, sebuah catatan penting yang perlu disimpan oleh peserta.⁶¹

⁵⁹ Mel Siberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta Barat, Indeks, 2010, 198.

⁶⁰ Mel Siberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta Barat, Indeks, 2010, 200.

⁶¹ Mel Siberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta Barat, Indeks, 2010, 202.

Sedangkan dalam pelaksanaannya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu *web course*, *web centric course*, dan *web enhance course*.⁶² Maksud dari *web course* adalah pelatihan yang menggunakan internet sebagai sarana dalam pelaksanaan pelatihannya. Antara instruktur dan peserta pelatihan sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka dalam pelaksanaan pelatihannya. Seluruh bahan pelatihan, diskusi, konsultasi, penugasan, latihan, ujian, dan kegiatan pelatihan lainnya sepenuhnya disampaikan melalui internet.

Sedangkan *web centric course* adalah penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dan tatap muka. Sebagian materi diberikan disampaikan melalui internet, dan sebagian lagi melalui tatap muka. Fungsinya saling melengkapi. Dalam model ini, narasumber bisa memberikan petunjuk ke peserta pelatihan untuk mempelajari materi perkuliahan melalui web yang telah dibuatnya.

Kemudian yang terakhir *web enhance course* adalah pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan

⁶² Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Jakarta: RajawaliGrafindo Persada, 2011, 291; Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo, 2011, 350.

kualitas pembelajaran yang dilakukan di kelas. Fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara narasumber dan peserta. Oleh karena itu peran narasumber dalam hal ini dituntut untuk menguasai teknik mencari informasi di internet, membimbing peserta mencari dan menemukan situs-situs yang relevan dengan bahan materi pelatihan.⁶³

Pelatihan online ini adalah keniscayaan yang sekarang banyak dilakukan, lebih-lebih sekarang dalam keadaan ada wabah Covid-19. Apalagi sampai peneliti menulis sekarang, kebijakan pemerintah pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ).⁶⁴

Dalam hal ini penyelenggaraan pelatihan PTK diselenggarakan dengan online. Model yang dikembangkan adalah model ADDIE dengan berbantuan *web course*. Pelatihan online ini menggunakan platform yang berbasis dengan web

⁶³ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Jakarta: RajawaliGrafindo Persada, 2011, 291-912; Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, 77.

⁶⁴ Keputusan Bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Dalam Negeri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid 19, 15 Juni 2019.

(www.pelatihanptkonline.com). Sedangkan untuk pelatihannya menggunakan platform zoom meeting. Bentuk pelatihannya termasuk kategori *web course*, yaitu pelatihan yang menggunakan internet pelaksanaannya. Instruktur dan peserta pelatihan dilaksanakan secara online secara penuh. Dengan kata lain dalam pelaksanaannya tidak diperlukan adanya tatap muka secara langsung.

Kemudian untuk pelaksanaan pelatihannya menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*). Alasan penggunaan model tersebut adalah sesuai dengan kondisi pelatihan berbasis online. Dalam pelaksanaan pelatihannya menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa yang bersifat; kontekstual, desain lokal, partisipatif, fungsional, dan berbasis pengalaman.⁶⁵

2. Penelitian Tindakan Kelas

Istilah penelitian tindakan dalam bahasa Inggris disebut dengan *action research*. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tahun 1940-an⁶⁶ yang digagas oleh Kurt Lewin, sebagai

⁶⁵ Sujarwo, *Pembelajaran Orang Dewasa*, Yogyakarta: Venus Gold Press, 28.

⁶⁶ Lebih spesifik, Guru Besar UNNES, Prof. Dr. Subyantoro, menyatakan bahwa PTK pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1946. Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019, 8.

salah satu model penelitian yang dilaksanakan di tempat kerja, di mana peneliti dapat melaksanakan pekerjaan pokok sehari-hari dan menelitinya.⁶⁷ Di Indonesia, PTK mulai dilaksanakan untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah. Awalnya PTK dilaksanakan untuk guru jenjang SD. Kemudian meluas ke guru pada jenjang SMP, SMA khususnya yang mengambil studi lanjut pada Program Pascasarjana LPTK seperti di IKIP Jakarta (Sekarang menjadi UNJ), IKIP Bandung (Sekarang menjadi UPI), IKIP Malang (Sekarang menjadi Universitas Negeri Malang), dan lain-lain dalam dekade tahun 1990-an.⁶⁸

PTK kalau diuraikan menjadi tiga kata, yaitu: penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama, penelitian yang berarti suatu kegiatan melihat, mencermati, dan mengamati suatu obyek dengan menggunakan metodologi tertentu untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Kedua, tindakan yang berarti suatu kegiatan atau upaya yang sengaja dilakukan oleh peneliti dengan tahapan yang sesuai dengan tujuan. Ketiga, kelas yang berarti sekelompok peserta didik yang terlibat dalam interaksi

⁶⁷ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 2.

⁶⁸ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya, 2010, 24.

belajar mengajar dalam waktu dan tempat tertentu baik di dalam maupun luar kelas.⁶⁹

Sementara itu menurut Kunandar menegaskan bahwa PTK adalah suatu tindakan penelitian yang dilaksanakan oleh seorang pendidik sekaligus peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan teman sejawat dengan cara mendesain, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya dengan suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.⁷⁰

Sedangkan karakteristik PTK adalah: masalah PTK berawal dari guru, tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran, bersifat kolaboratif, jenis penelitian yang memerlukan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, dan PTK menjadi salah satu solusi terhadap kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan, khususnya di sekolah.⁷¹ Sementara itu menurut Mulyasa, karakteristik PTK ada sembilan, yaitu: berawal dari permasalahan nyata yang dialami guru dalam pembelajaran di

⁶⁹ Syarif Hidayat. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktek Mendesain Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 41.

⁷⁰ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press, 2011, 45.

⁷¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, 12-14.

kelas, bertujuan memperbaiki, meningkatkan, dan memberikan kerangka kerja yang sistematis terhadap pemecahan masalah pembelajaran di kelas, fleksibel dan adaptif memungkinkan adanya perubahan selama masa percobaan dan mengabaikan pengontrolan karena lebih menekankan sifat tanggap, pengujian dan pembaruan dalam pembelajaran di kelas, kolaboratif dan partisipatif sehingga guru sebagai peneliti mengambil peran secara langsung dalam melaksanakan praktik pembelajaran.

Selain itu, karakteristik yang lain adalah: *self evaluation*, yaitu evaluasi diri dalam pelaksanaan penelitian tindakan dengan tujuan akhirnya untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas, fokus penelitiannya pada pembelajaran sehingga proses dan pengambilan keputusan biasanya dilaksanakan oleh guru atau bersama dengan peserta didik, kooperatif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi atas tindakan antara guru sebagai peneliti dan siswa, mengembangkan pemberdayaan, demokrasi, keadilan, kebebasan, dan kesempatan partisipatif yang melibatkan siswa, serta mengembangkan suatu model pembelajaran, baik sebagian maupun menyeluruh.⁷²

⁷² H.E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010, 38-39.

Tahapan dalam penelitian tindakan menurut Lewin (1946) adalah: (1) mengidentifikasi masalah atau pertanyaan; (2) melakukan suatu tindakan; (3) mengamati dan merefleksikan hasilnya; dan (4) merencanakan tindakan lain.⁷³ Sedangkan Wahid Murni dan Nur Ali tahapan dalam menyusun PTK adalah: merencanakan, melakukan tindakan, mengamati, dan merefleksikan.⁷⁴

Lebih detail lagi, tahapan dalam penyusunan PTK ada beberapa model, yaitu model Kemmis, Ebbut, dan Elliot. Model Kemmis menggunakan empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sedangkan Ebbut menggunakan tiga siklus yaitu dimonitor implementasi pengaruhnya terhadap subjek yang diteliti, rencana umum hasil revisi yang telah disusun, langkah tindakan yang dilaksanakan, dan dimonitor efek tindakan tersebut secara detail untuk kemudian digunakan sebagai acuan masuk ke tingkat ketiga atau akhir. Tingkatan yang ketiga adalah dilakukan tindakan seperti di tingkat sebelumnya dokumentasi efek tindakan, kemudian kembali ke tujuan umum penelitian tindakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah

⁷³ Megan Calvert and Younghee Sheen, "Task-Based Language Learning and Teaching: An Action-Research Study," *Language Teaching Research* 19, No. 2 (2015): 226–44, <https://doi.org/10.1177/1362168814547037>.

⁷⁴ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas PAI dari Teori Menuju Praktik*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2008, 21.

permasalahan yang telah dirumuskan dapat terselesaikan dan tujuan dapat dicapai.

Sedangkan model Elliot mengembangkan dari model Kemmis yang dibuat lebih rinci. Langkah dalam pelaksanaannya adalah ide utama, peninjauan, perencanaan, tindakan pertama, monitor, dan tindakan kedua, dan seterusnya. Dalam penelitian tersebut setelah ditemukan ide dan permasalahan yang berhubungan dengan upaya peningkatan di kelas secara praktis, selanjutnya dilaksanakan peninjauan lapangan (di kelas).⁷⁵

Adapun kriteria PTK yang baik sebagaimana dalam Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya (2019) adalah APIK⁷⁶, yaitu; pertama, Asli. Dalam menyusun hasil laporan PTK yang disusun merupakan karya asli penulisnya. Dengan kata lain karya yang disusun bukan merupakan jiplakan/plagiat.

Kedua, perlu. Maksudnya isi laporan PTK merupakan hal yang perlu dilaporkan atau isi yang dituliskan, harus sesuatu yang dibutuhkan dan mempunyai kegunaan dalam mendukung pengembangan profesi guru PAI. Isi PTK bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas.

⁷⁵ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, 9.

⁷⁶ Kemdikbud, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya*, 2019, 17-18.

Ketiga, ilmiah. Artinya laporan PTK ditulis dengan menggunakan kerangka isi dan mempunyai keshahihan yang sesuai dengan kaidah ilmiah dan mengikuti kerangka isi ilmiah. Keempat, konsisten. Maksudnya isi laporan PTK harus sesuai dengan tugas pokok dan fungsi guru. Isi laporan PTK harus berhubungan dengan bidang tugas dan fungsi guru sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan membahas permasalahan sesuai dengan pembelajaran tugasnya di sekolah.

3. Pelatihan Online

Maksud pelatihan adalah *as any attempt to improve employed performance on a currently held job or one related to it. This usually means changes in spesific knowledges, skills, attitudes, or behaviors. To be effective, training should involve a learning experience, be a planned organizational activity, and be designed in response to identified needs.*⁷⁷

Pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang khusus atau

⁷⁷ Raymond Noe, John Hollenbeck, Barry Gerhart, Patrick Wright, *Human Resource Management*, New York: The McGraw-Hill Companies, 2003, 251.

spesifik. Cara agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian yang direncanakan dan dirancang di dalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Pelatihan online atau *Web Based Training* (WBT) dan *Computer Based Training* (CBT) disebut juga dengan istilah e-learning. CBT membutuhkan penggunaan komputer. Konten pembelajaran, misalnya, disediakan melalui CD-ROM. WBT berarti pembelajaran dengan bantuan jaringan.⁷⁸

Sementara itu Barbara Carnes mendefinisikan pelatihan online adalah pelatihan yang disampaikan secara sinkron ke banyak peserta di lokasi yang berbeda.⁷⁹ Ada juga yang memberikan pengertian pelatihan online adalah menggunakan teknologi elektronik dalam pelaksanaan pelatihannya.⁸⁰

Kemudian juga ada yang memberi pengertian pelatihan online (daring) adalah proses dan kegiatan pembelajaran menggunakan jaringan internet. Pelatihan online telah memperbesar kesempatan bagi individu untuk mendapatkan pendidikan yang diinginkannya sekaligus mempercepat

⁷⁸ Marjorie Vai and Kristen Sosulski, *Essentials of Online Course Design*, *Essentials of Online Course Design*, 2015, <https://doi.org/10.4324/9781315770901>.

⁷⁹ Carnes, Barbara, *Making e-learning Stick*, Danvers: ASTD, 2012, 1.

⁸⁰ Horton, William K, *E-learning by design*, Amerika Serikat: Pfeiffer, 2012, 1.

terciptanya masyarakat yang berpengetahuan (*knowledge society*).⁸¹ Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan pelatihan online adalah pelatihan yang menggunakan teknologi elektronik dan jaringan internet.

Pelatihan online sekarang ini menjadi topik penting bagi pelatih/trainer kontemporer. Dalam pelatihan ini, pelatih dapat menyediakan pelatihan yang menarik, inovatif, dan kreatif dalam pelaksanaannya.⁸² Pelatihan virtual, juga disebut pembelajaran online, telah ada dalam beberapa bentuk atau lainnya selama lebih dari empat puluh tahun. Pelatihan online merevolusi cara pelatihan yang selama ini disampaikan.⁸³ Dalam pelaksanaan pelatihan online ada istilah *synchronous* dan *asynchronous*. Maksud dari *synchronous* adalah hal-hal yang terjadi pada saat yang sama waktu. *Asynchronous* berarti bahwa hal-hal yang terjadi di waktu yang berbeda.⁸⁴

Perbedaan antara *asynchronous* dan *synchronous* dapat dilihat dalam tabel berikut.

⁸¹ Eti Rochaety, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010, 77.

⁸² Pia M. Sørensen, *Online Course Development and the Effect on the On-Campus Classroom*, vol. 1217, 2016, <https://pubs.acs.org/doi/book/10.1021/bk-2016-1217>.

⁸³ Carnes, Barbara, *Making e-learning Stick*, Danvers: ASTD, 2012, 1.

⁸⁴ Vai and Sosulski, *Essentials Online Course Des.* New York: Routledge, 2011, 14.

Asynchronous	Synchronous
Berdiskusi menggunakan email, media sosial, blog	Bertatap muka langsung melalui <i>conference meeting</i> (zoom meeting, google meet, dan sebagainya)
Peserta berinteraksi dengan materi	Peserta berinteraksi dengan satu dengan yang lain dan materi
Dalam bentuk teks	Dapat berinterkasi langsung secara online
Waktu dikontrol oleh peserta pelatihan	Peserta pelatihan mengikuti jadwal

Sumber: Jane Bozarth, *E-Learning Solution on a shoestring*, San Fransisco: Dfeiffer, 2005, 100.

Sedangkan dalam langkah-langkah dalam pelatihan online menurut Gagne yaitu: 1) buat pendahuluan yang menarik perhatian; 2) menginformasikan peserta tentang tujuan pelatihan online; 3) memberikan stimulasi mengingat kembali pengetahuan sebelumnya;

4) buat konten e-learning yang berpusat pada tujuan; 5) memberikan bimbingan secara online; 6) mengulangi dan berlatih; 7) memberikan *feedback*; 8) melakukan penilaian; 9) mendekatkan antara pengetahuan dan penerapan dunia nyata.⁸⁵

Perkembangan teknologi sekarang bermanfaat sekali dalam pelaksanaan proses pembelajaran bahkan bisa jadi akan mengubah secara fundamental dalam metodologi pembelajaran di kelas.⁸⁶ Perkembangan teknologi informasi khususnya jaringan internet telah banyak merubah perilaku manusia, termasuk bidang pendidikan. Semula guru merupakan sumber informasi yang utama bagi peserta didik, tetapi dengan adanya kemajuan informasi dan teknologi menjadikan guru bukanlah satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran. Peserta didik dapat mengakses perkembangan informasi atau ilmu pengetahuan dari *smartphone* atau laptop yang sudah terhubung dengan jaringan internet. Menurut Trusov mengatakan internet adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan, baik untuk keperluan surat elektronik maupun untuk

⁸⁵ Betty McDonald, *A Step-by-Step Guide for Using Uploaded Resources for a Fully Online Course*, United Kingdom: Cambridge Scholars Publishing, 2019, 11-15.

⁸⁶ HAR Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999, 177.

pendidikan. Kehadiran internet sekarang ini dirasa sangat penting.⁸⁷

Ruang kelas virtual berkembang sangat cepat. Peserta didik yang menggunakan pembelajaran online memiliki akses ke kurikulum yang fleksibel dan berkualitas tinggi.⁸⁸ Penggunaan pembelajaran online memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: (1) kemajuan teknologi informasi yang pesat dapat memudahkan dalam komunikasi dengan orang lain di seluruh dunia; (2) melalui jaringan internet guru maupun peserta didik dapat mengakses file yang dimilikinya. Selain itu juga file orang lain yang telah diijinkan oleh admin dapat diakses dengan mudah. Dalam mengakses pun dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun; (3) jaringan internet dapat melakukan pengiriman data atau dokumen secara cepat dan efisien ke seluruh dunia yang mempunyai akses internet; (4) jaringan internet dapat melakukan *sharing hardware* kepada penggunaanya di seluruh dunia; (5) jaringan internet memudahkan seseorang berhubungan dengan orang lain di berbagai negara dengan menggunakan komunikasi teks, gambar, audio, dan video secara

⁸⁷ Trusov, Michael, Anand Bodapati and Randolph E. Bucklin, 2010. *Determining Influential Users in Internet Social Networks*. Journal of Marketing Research, Vol. 47, 90.

⁸⁸ Jessica Alison Potts and Skip Potts, "Is Your Gifted Child Ready for Online Learning?," *Gifted Child Today* 40, no. 4 (2017): 226–31, <https://doi.org/10.1177/1076217517722182>.

langsung; (6) jaringan internet dapat meminimalisir berbagai pengeluaran, misalnya penggunaan kertas, pengiriman surat atau dokumen, pulsa telepon dan pembelian *hardware*.

Sedangkan kelemahannya, diantaranya: (1) perlu tambahan biaya untuk membeli perangkat internet dan pengembangan jaringan internet; (2) biaya perawatan untuk pemeliharaan jaringan internet memerlukan biaya yang meliputi *software & hardware* yang cukup tinggi. Oleh karena itu pertimbangan biaya dan manfaat (*cost benefit analysis*) perlu dilakukan sebelum memutuskan untuk menggunakan jaringan komputer untuk keperluan pendidikan; (3) terkadang terjadi tidak *compatibility* antara *software* dan *hardware* yang digunakan, (4) pemakaian sebuah program jaringan internet biasanya dalam pelaksanaannya membutuhkan perangkat keras dengan spesifikasi yang cocok. *Soft ware* sebuah laptop atau *smartphone* seringkali tidak dapat digunakan pada laptop atau *smartphone* yang spesifikasinya tidak sama.

Dalam penelitian ini, lebih fokus pada upaya pengembangan suatu produk atau *product oriented models*. Model yang berorientasi pada produk menurut Gustafson⁸⁹ adalah model yang mempunyai empat asumsi pokok, yaitu: pertama, hasil yang akan dicapai adalah produk yang

⁸⁹ Gustafon, Kent L dan Branch, Robert Maribe, *Survey of instruction development models*, 2002, 30.

dibutuhkan. Kedua, hasil yang dikembangkan adalah sesuatu yang perlu diproduksi bukan dipilih atau dimodifikasi dari materi yang ada. Ketiga, kelayakan suatu produk yang dihasilkan berdasarkan hasil uji coba dan revisi. Keempat, suatu asumsi bahwa produk yang dikembangkan harus dapat digunakan oleh berbagai lembaga penyelenggara pelatihan.

Model menurut Gustafson merupakan perwujudan sederhana dari bentuk yang lebih kompleks, proses, dan fungsi fenomena fisik atau gagasan. Dengan kata lain model memudahkan dalam mewujudkan konsep realitas. Fungsi model adalah menyederhanakan realitas karena seringkali bagi banyak orang dianggap rumit untuk menggambarkan suatu realitas tersebut.⁹⁰ Model menurut Gustafson dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu (1) *classroom oriented models*, (2) *products oriented models*, (3) *systems oriented models*.⁹¹ Penelitian ini menggunakan model yang berpusat pada produk atau *products oriented models*, adalah model yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang bersifat khusus yang menjadikan pelatihan lebih efektif dan efisien.

⁹⁰ Gustafson, Kent L dan Branch, Robert Maribe, *Survey of Instruction Development Models*, (New York, Syracuse University, Eric Clearinghouse on Information & Technology, 2002), 1.

⁹¹ Gustafon, Kent L dan Branch, Robert Maribe, *Survey of instruction development models...*, 3.

Dari uraian di atas memberikan pemahaman bahwa dalam pengembangan suatu model peningkatan kompetensi guru dalam PTK dengan memanfaatkan jaringan, produk yang dihasilkan adalah berdasarkan pada analisis kebutuhan dari pengguna (guru) sehingga produk tersebut sangat diperlukan bagi guru. Produk yang dipilih tersebut perlu dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan guru. Produk yang dikembangkan harus diujicobakan dan divalidasi. Setelah itu dilakukan perbaikan sebelum diterapkan untuk kalangan umum.

4. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan GPAI

Guru adalah *abu al-ruh* bagi peserta didik. Dialah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu pendidikan akhlak dan membenarkannya.⁹² Guru merupakan pendidik profesional yang harus melaksanakan tugasnya secara profesional, karena tugas guru sangat kompleks dan tidak mudah.⁹³ Tugas pokok guru adalah mengembangkan potensi peserta didik dengan optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Setiap guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan jelas. Hal ini memiliki

⁹² Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi, *At-Tarbiyah fi al-Islam*, (Kairo: Wazarah al-Auqaf, 1380 H/1961), 28. Hal yang sama juga dinyatakan Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi dalam kitab *Al Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falaasifatuha*, (Kairo: Dar al-Fikri al-‘Arabi, t.th.), 135.

⁹³ Mahfud Junaedi, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 113.

nilai dan karakteristik tertentu yang mendasari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁹⁴

Sementara itu syarat yang harus dipenuhi seorang guru menurut pakar pendidikan Islam, Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi adalah: a) karakter setiap murid harus diketahui oleh guru; b) guru harus selalu berusaha meng-*upgrade* keahliannya, baik dalam materi pelajaran yang diajarkan atau metode mengajarkannya; c) ilmu yang disampaikan kepada peserta didik, guru hendaknya mengamalkan ilmunya. Tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan ilmu yang disampaikan kepada peserta didik.⁹⁵

Sedangkan H.A.R Tilaar menegaskan tugas guru profesional terdiri atas tiga bagian pokok, yaitu: pertama, bidang profesi. Dalam bagian ini, seorang guru profesional bertugas untuk mengajar, melatih, mendidik, dan mengimplementasikan penelitian masalah-masalah kependidikan; Kedua, bagian kemanusiaan, guru profesional bertugas sebagai pengganti orang tua khususnya di dalam bidang peningkatan kemampuan intelektual peserta didik. Guru menjadi fasilitator untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa menjadi

⁹⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publishing, 2000), 75.

⁹⁵ Muhammad ‘Atiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang), 127.

kemampuan serta keterampilan yang optimal; Ketiga, bagian kemasyarakatan, profesi guru bertugas untuk memenuhi amanat Pembukaan UUD 1945 yaitu ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.⁹⁶ Tentunya dari tugas utama dari profesi⁹⁷ guru profesional adalah dalam bidang profesinya, tanpa melupakan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan.

Pada abad XXI ini, guru dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola pembelajaran di kelas dengan menyenangkan, namun juga dituntut mampu melakukan hubungan yang efektif dengan peserta didik, komunitas sekolah, menguasai teknologi, dan melakukan perbaikan praktek pembelajaran secara terus menerus.⁹⁸ Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Guru menurut Abudin Nata harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan ilmu yang diajarkannya sehingga tidak

⁹⁶ H.A.R. Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 88-89.

⁹⁷ Profesi merupakan suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian yang khas dari para anggotanya. Baca: HAR. Tilaar, *Lima Puluh Tahun Pembangunan Nasional 1945-1995*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995), 294.

⁹⁸ Abdul Rozak, dkk. *Panduan Penyelenggaraan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PAI*, (Jakarta: Direktorat PAI Kemenag, 2017).

ketinggalan zaman.⁹⁹ Hal senada juga diungkapkan oleh Syaiful Sagala menyampaikan bahwa guru profesional senantiasa meningkatkan kualitasnya. Karena guru berpengaruh pada hasil belajar mengajar.¹⁰⁰

Selain itu Anies Baswedan, mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan alasan pentingnya guru terus belajar yaitu: tidak dapat dimungkiri bahwa zaman selalu berubah. Perkembangan zaman memungkinkan peserta didik mendapatkan pengetahuan dari berbagai sumber. Dampaknya siswa lebih cerdas dan kritis.¹⁰¹

Dari penjelasan di atas, menunjukkan pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru. Karenanya sangat tepat kalau pemerintah meluncurkan program keprofesian berkelanjutan (PKB)¹⁰². Dalam penyelenggaraannya Fatah Syukur menjelaskan:

“Pemberdayaan profesi guru diselenggarakan melalui pengembangan diri yang dilakukan secara demokratis, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan

⁹⁹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 142.

¹⁰⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 14.

¹⁰¹ Anies Baswedan, pengantar *Kualitas Guru adalah Kunci Utama Kemajuan Bangsa* dalam *Gurunya Manusia* oleh Munif Chatib,, (Bandung: Kaifa, 2011), xv.

¹⁰² Istilah pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) sering digunakan di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sedangkan di Direktorat PAI Kementerian Agama menggunakan istilah program pengembangan keprofesian berkelanjutan.

menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, kemajemukan bangsa dan kode etik.¹⁰³”

Program ini dilakukan melalui organisasi KKG/MGMP yang berorientasi pada proses. Maksudnya, tahapan proses menuju guru profesional mendapatkan perhatian penuh. Guru adalah individu yang berkembang, apabila terjadi proses internal untuk berkembang di dalam diri para guru.¹⁰⁴

Pengembangan keprofesian berkelanjutan GPAI difokuskan untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas.¹⁰⁵ Secara filosofis, pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat dilihat dari beberapa pendapat sebagai berikut:¹⁰⁶

- a. untuk membangun bangsa pada masa sekarang dan masa mendatang, pendidikan berakar pada budaya bangsa. Filosofi ini menunjukkan guru PAI harus mampu mendidik dengan memperhatikan budaya bangsa Indonesia yang

¹⁰³ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki, 2011), 152.

¹⁰⁴ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 882.

¹⁰⁵ Sudarwan Danim, *Karya Tulis Inovatif: Sebuah Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Rosdakarya), 4.

¹⁰⁶ Abdul Rozak, dkk. *Naskah Akademik Program Pengembangan Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PPKB GPAI)*, Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama, 2018), 9-10.

- beragam, diarahkan untuk menyiapkan generasi masa kini dan kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan;
- b. pewaris budaya bangsa yang kreatif adalah siswa. Menurut filosofi ini, guru perlu memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berfikir rasional dan kesuksesan akademik dengan memberikan makna;
 - c. Pendidikan diorientasikan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kesuksesan akademik melalui disiplin ilmu. Filosofi ini menuntut guru untuk menguasai disiplin ilmu untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecermelangan akademik;
 - d. Pendidikan untuk mengembangkan kehidupan masa sekarang dan masa akan datang yang lebih baik dari masa lalu. Filosofi ini, guru perlu terus mengembangkan kemampuannya berkenaan perkembangan masalah-masalah sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemasyarakatan;
 - e. Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan upaya strategis, sistematis, dan berkesinambungan. Kemampuan profesional sebagai sesuatu yang dinamis meniscayakan setiap pemegang profesi mengembangkan diri sesuai dengan konteks perubahan dan perkembangan

ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Maksud pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dan berkelanjutan untuk menaikkan profesionalitasnya.¹⁰⁷ Sedangkan tujuan PKB ialah: (a) membantu guru secara lebih optimal untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam melaksanakan tugasnya bagi yang sudah mengajar dan lebih tinggi hasil belajarnya bagi yang masih belajar, (b) meningkatkan retensi (tidak meminta berhenti bekerja) dan rekrutmen, (c) memberikan kontribusi yang positif terhadap semangat bekerja dan mampu memberikan motivasi, (d) menciptakan masyarakat untuk belajar sepanjang hayat, (e) guru mempunyai tanggung jawab sebagai seorang profesional untuk selalu meningkatkan keprofesiannya, (f) menghemat pembiayaan karena biaya penerimaan tenaga pendidik dan menginduksi pendidik baru relatif mahal.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya Pasal 1 ayat 5.

¹⁰⁸ Rusdarti, Achmad Slamet, Sucihatiningsih, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pembuatan Publikasi Ilmiah Melalui Workshop Dan Pendampingan Bagi Guru SMA Kota Semarang", *Jurnal Rekayasa* Vol. 16 No.2, Desember 2018.

PKB harus mendukung kebutuhan guru dan fokus pada pemenuhan dan pengembangan kompetensi guru untuk mendukung pengembangan karirnya. Kegiatan yang termasuk PKB adalah pengembangan diri, publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif.¹⁰⁹

Dari ketiga bentuk PKB tersebut yang dibahas dalam makalah ini adalah publikasi ilmiah dalam bentuk hasil penelitian bidang formal¹¹⁰ yaitu jenis penelitian tindakan kelas. Melakukan penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari kompetensi inti 10 (melakukan Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang diukur dalam penilaian kinerja guru (PKG) dalam setiap tahun.¹¹¹ Alasan peneliti mengambil fokus PTK adalah kompetensi inti 10 ini sebagian besar guru PAI terkendala dengan penyusunan PTK. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji kompetensi yang dilakukan oleh Direktorat PAI Kemenag pusat dan hasil wawancara peneliti dengan pengawas PAI Kantor Kemenag Kota Semarang, kemampuan penyusunan PTK bagi guru PAI masih lemah.

¹⁰⁹ Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud, 2019, 11.

¹¹⁰ Supardi, *Publikasi Ilmiah Non Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 5.

¹¹¹ Abdul Rozak, dkk. *Petunjuk Teknis Penilaian Kinerja Guru PAI (PKG PAI)*, (Jakarta: Direktorat PAI Kemenag, 2017), 59.

Hal ini juga ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dijelaskan bahwa kompetensi guru harus diukur melalui empat kompetensi guru. Keempat kompetensi guru tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam penelitian ini peneliti lebih fokus ke kompetensi profesional. Diantara kompetensi inti guru profesional¹¹² sebagaimana dalam ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melaksanakan tindakan reflektif. Dari kompetensi inti dijabarkan lebih detail lagi, yaitu guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

5. Manajemen Pelatihan PTK berbasis Online

Manajemen adalah sebuah proses yang khas yang meliputi tahapan-tahapan: *planning, organizing, actuating, and controlling*, yang dilaksanakan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan

¹¹² Guru profesional adalah guru yang melaksanakan tugas keguruan dengan kemampuan tinggi (profesional) sebagai sumber kehidupan. Baca: Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 230.

sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹¹³ Sedangkan Stephen P. Robbins dan Mary Coulter memberikan definisi manajemen adalah mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan kerja orang lain agar kegiatannya selesai dengan efisien dan efektif¹¹⁴ Husaini Usman mendefinisikan manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk memperoleh tujuan secara efektif dan efisien.¹¹⁵ Sementara itu T. Hani Handoko mendefinikasikan manajemen sebagai melakukan suatu pekerjaan dengan orang-orang untuk memutuskan, menginterpretasikan dan memperoleh tujuan organisasi.¹¹⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang terdiri dari perencanaan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengawasi kegiatan kerja orang lain agar mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Sedangkan maksud manajemen pelatihan ialah proses mengelola program pelatihan yang berhubungan dengan aspek mengetahui kebutuhan pelatihan, perencanaan, penetapan

¹¹³ George R. Terry, *The Principles of Management*, (Illiois: R.D Irwin Inc, 1973), 4.

¹¹⁴ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management*, (London: Person, 2016), 39.

¹¹⁵ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 6.

¹¹⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogkakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 10.

metodologi, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi pelatihan, dan penetapan *follow up* pelatihan.¹¹⁷

Hubungannya dengan manajemen pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI adalah proses yang terdiri dari perencanaan, mengorganisasi, menggerakkan, dan mengawasi dalam mengelola pelatihan penyusunan PTK berbasis online agar mencapai tujuan yang efisien dan efektif. Secara teknis, manajemen pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI ini tidak lepas dari fungsi manajemen. Di sini penulis menggunakan fungsi manajemen dari Terry, yaitu: *planning, organizing, actuating, controlling* (POAC).

Masing-masing dari fungsi tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. *Planning* (perencanaan). Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.¹¹⁸ Perencanaan adalah tindakan pertama dalam kegiatan pengelolaan pada setiap organisasi. Hal ini dikarenakan perencanaan akan menyebabkan perbedaan kinerja satu organisasi dengan yang lain dalam

¹¹⁷ Haris Mujiman, *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), v.

¹¹⁸ George R. Terry, *The Principles of Management*, (Illiois: R.D Irwin Inc, 1973), 163.

melaksanakan rencana dalam mencapai tujuan.¹¹⁹ Dalam Q.S. Al-Hasyr/59: 18 ditegaskan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat tersebut, menurut Mujamil Qomar, mempunyai makna kepada orang-orang yang beriman untuk berorientasi pada masa depan. Dalam bahasa manajemen, orientasi masa depan yang dijelaskan dalam konsep jelas dan sistematis yang dinamakan dengan perencanaan.¹²⁰

Tahap perencanaan berisi penyiapan bahan-bahan yang berhubungan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI. Langkah-langkah yang harus dipersiapkan adalah identifikasi dan analisis kebutuhan, merumuskan tujuan,

¹¹⁹ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Tangerang: Ciputat Press, 2005), 61.

¹²⁰ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), 30.

merancang program pelatihan online, dan menyusun kerangka acuan pelatihan (penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI).¹²¹

- 1) identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI. Dalam langkah ini maksudnya melakukan kajian tentang kondisi riil guru PAI, khususnya dalam penyusunan PTK, kendala yang dialami guru PAI, dan apa saja kebutuhan GPAI dalam pelatihan penyusunan pelatihan PTK berbasis online; Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi akurat tentang kebutuhan penyelenggaraan pelatihan.¹²² Dalam melakukan analisis dilakukan secara bertahap, yaitu: menyadari adanya masalah, identifikasi masalah/kebutuhan, analisis dan interpretasi data hasil identifikasi dan rekomendasi untuk penyelenggaraan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI.
- 2) merumuskan tujuan pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Perumusan tujuan berasal dari hasil identifikasi dan analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Tujuan disusun harus jelas, terukur, dan dapat dicapai. Dalam

¹²¹ Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 42-119.

¹²² Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 166.

menyusun tujuan pelatihan penyusunan PTK berbasis online dapat disusun sesuai dengan hierarki, yaitu:

- a) tujuan pelatihan umum adalah rumusan tujuan pelatihan penyusunan PTK berbasis online yang bersifat umum yang diharapkan guru PAI dapat menyusun PTK dengan baik dan benar;
 - b) tujuan pelatihan khusus adalah tujuan pelatihan penyusunan PTK berbasis online yang bersifat khusus yang akan dicapai setelah menyelesaikan seluruh materi pelatihan;
 - c) tujuan utama bahasan/sub pokok bahasan adalah rincian rumusan tujuan pelatihan penyusunan PTK berbasis online berdasarkan inti sari bahasan yang ada untuk memperoleh tujuan pelatihan khusus dan umum.
- 3) merancang program pelatihan online penyusunan PTK berbasis online. Dalam merancang program pelatihan ini yang dilakukan adalah *pertama*, menentukan tujuan penyusunan PTK berbasis online. Tujuan ini menjadi arah atau acuan seluruh kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan. Tujuan pelatihan sangat urgen karena mengarahkan semua kegiatan pelatihan penyusunan PTK berbasis online dan mewarnai komponen-komponen lainnya. *Kedua*, isi materi yang bersumber

pada empat hal, yaitu: kebutuhan guru PAI, kebutuhan lembaga (dalam hal ini sekolah) yang ingin mengurangi kesenjangan kompetensi dalam mencapai tujuan lembaga tersebut. *Ketiga*, metode, dalam memilih metode pelatihan penyusunan PTK berbasis online harus mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu: tujuan pelatihan, materi, waktu dan fasilitas, sarana prasarana, peserta, dan fasilitator pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Metode pelatihan yang diterapkan adalah ceramah, curah pendapat, diskusi, permanan, penugasan, dan sebagainya. *Keempat*, media pelatihan sangat penting untuk keberhasilan dalam sebuah pelatihan diselenggarakan. Media ini memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI berbasis online untuk mencapai tujuan. *Kelima*, peserta penyusunan PTK berbasis online adalah guru PAI SMA Kota Semarang. *Keenam*, fasilitator penyusunan PTK berbasis online adalah praktisi PTK yang berpengalaman. *Ketujuh*, tempat penyusunan PTK berbasis online melalui platform zoom untuk ruang kelas online. Sedangkan untuk latihan penyusunan PTK melalui aplikasi PTK. *Kedelapan*, waktu penyelenggaraan adalah empat kali

pertemuan melalui tatap muka melalui zoom meeting. Kemudian diluar itu disiapkan grup whatsapp peserta pelatihan dengan fasilitator yang digunakan untuk komunikasi dan konsultasi. *Kesembilan*, sarana prasarana dalam penyusunan PTK berbasis online adalah HP atau laptop, *ear phone*. *Kesepuluh*, biaya pelatihan penyusunan PTK berbasis online.

- 4) menyusun kerangka acuan pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Isi kerangka acuan pelatihan/*term of reference* (TOR) adalah gambaran singkat, padat, menyeluruh tentang rancangan pelatihan mulai dari masalah sampai langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Pelatihan berbasis online memiliki unsur yang ada di dalamnya, yaitu: pusat kegiatan peserta pelatihan, interaksi dalam grup, sistem administrasi, pendalaman materi dan ujian, materi,¹²³ selain itu panduan pelatihan untuk penyelenggara, nara sumber, peserta, dan materi pelatihan. Secara umum isinya adalah: latar belakang, tujuan pelatihan, keluaran yang diharapkan, materi pelatihan, metode pelatihan, peserta, fasilitator, waktu dan tempat,

¹²³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 39.

sumber dana, dan jumlah biaya pelatihan penyusunan PTK berbasis online.¹²⁴ Dalam desain pelatih penyusunan PTK berbasis online dalam pelatihannya (*video conference*) menggunakan platform zoom meeting, sedangkan dalam pelaksanaannya (buku panduan pelaksanaan pelatihan, pre tes, materi, penugasan, form praktik, dan post tes) menggunakan platform yang berbasis website yaitu: www.pelatihanptkonline.com).

b. *Organization* (organisasi).

Pengorganisasian adalah kegiatan menciptakan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga setiap komponen dapat melaksanakan tugas bersama-sama untuk mencapai tujuan.¹²⁵ Tujuan adanya suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan di mana masing-masing individu tidak dapat bekerja sendiri. Satu kelompok atau lebih orang yang bekerja bersama secara kooperatif dan dikoordinasi dapat mendapatkan hasil yang lebih baik daripada dilakukan secara individu.¹²⁶ Organisasi yang efektif akan membantu proses

¹²⁴ Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 120-121.

¹²⁵ Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Tangerang: Ciputat Press, 2005), 71.

¹²⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2011), 171.

perencanaan, pengambilan keputusan berkelanjutan, pelaksanaan rencana, dan pengawasan.¹²⁷ Hubungannya dengan pelatihan penyusun PTK berbasis online yaitu perlu ada organisasi yang baik untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Untuk pembagian tugas masing-masing dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

No	Posisi	Keterangan
1	Penanggung Jawab	Bertanggung jawab secara umum pelaksanaan pelatihan
2	Ketua Panitia	Mengkoordinir pelaksanaan pelatihan
3	Sekretaris	Membantu ketua dalam pelaksanaan pelatihan
4	Seksi administrasi	Melaksanakan tugas teknis yang berhubungan dengan surat menyurat dan

¹²⁷ H.A.R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 14.

		dokumen yang diperlukan dalam pelatihan
5	Seksi akademik	Melaksanakan tugas teknis yang berhubungan dengan isi pelaksanaan pelatihan
6	Seksi IT	Melaksanakan tugas teknis yang berhubungan dengan berjalannya pelatihan berbasis online
7	Seksi Keuangan	Melaksanakan tugas teknis yang berhubungan dengan keuangan

Dalam pengorganisasian pelatihan penyusunan PTK berbasis online, tentunya kesiapan platform pelatihan www.pelatihanptkonline dan *video conference* melalui zoom meeting harus benar-benar dapat berfungsi dengan baik. Untuk mengoptimalkan pelatihan penyusunan PTK berbasis online, ketua panitia menjelaskan pembagian tugas dari masing-masing dengan jelas. Tujuannya, masing-masing bagian dapat menjalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

c. *Actuating* (menggerakkan)

Actuating adalah kegiatan untuk menggerakkan individu dalam kelompok sehingga mereka mempunyai keinginan dan berusaha melakukan untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan.¹²⁸ Karenanya, pemimpin dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online memastikan semua aktor yang terlibat berfungsi sesuai dengan tugas masing-masing. Selain itu pemimpin memastikan pelatihan berjalan sesuai dengan rencana dari kegiatan pembukaan sampai penutupan. Dalam memulai pelatihan, narasumber dalam menyampaikan materi perlu hati-hati, mengingat pada kondisi ini kepercayaan peserta pelatihan kepada narasumber dalam menyampaikan materi pelatihan mulai terbangun.¹²⁹ Dalam pelaksanaannya, fasilitator menggunakan pendekatan andragogi, yaitu seni dan ilmu yang berhubungan dengan cara-cara membantu orang dewasa belajar.¹³⁰ Program pelatihan penyusunan PTK berbasis online yang telah didesain dan dikembangkan sebelumnya perlu dikelola

¹²⁸ George R. Terry, *The Principles of Management*, (Illiois: R.D Irwin Inc, 1973), 313.

¹²⁹ Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 122.

¹³⁰ Hisyam Zaini, dkk, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Yogyakarta, 2002), 6.

dengan optimal agar hasilnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³¹

Dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online mengacu pada prosedur maupun tahapan sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Sebelum dimulai, koordinator pelaksana pelatihan mengecek kesiapan dari infrastruktur jaringan maupun aplikasi, narasumber, peserta, dan perangkat lain yang dibutuhkan selama pelaksanaan pelatihan. Tujuannya, pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online dapat berjalan lebih optimal. Alur dalam pelaksanaan pelatihan dimulai dari pre tes, penyampaian materi, diskusi, praktik, bimbingan penyusunan proposal PTK.

Lebih rinci dalam implementasinya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Tahap persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan surat kepanitiaan, surat undangan peserta, surat peminjaman tempat, permohonan menjadi narasumber, buku pedoman, menyiapkan perlengkapan dan administrasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online.¹³²

¹³¹ Benny A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 175.

¹³² Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: Ardadizya, 2005), 232-235.

Kemudian untuk tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan yang berhubungan dengan proses pelaksanaan pelatihan yaitu: pembukaan pelatihan, pre tes, post tes, melaksanakan kegiatan pelatihan penyusunan PTK online. Sedangkan tahap terakhir adalah pelaporan. Dalam tahap pelaporan penyelenggara menyusun laporan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK online. Materi pelaporan berisi tentang peserta, program mengajar, penyelenggara, sarana prasarana, biaya, dan hasil pelatihan.¹³³

d. *Controlling* (pengawasan)

Maksud kepengawasan adalah kegiatan yang sistematis dalam menetapkan apa yang telah dilakukan menuju kepada penilaian kinerja yang telah dilakukannya yang didasarkan pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.¹³⁴ Pengawasan bertanggung jawab keefektifan sebuah program.¹³⁵ Langkah-langkah dalam pengawasan adalah: merumuskan tujuan, menetapkan aspek yang akan diawasi, menetapkan pihak yang akan diawasi, menetapkan instrumen

¹³³ Soebagio Atmodiwirjo, *Manajemen Pelatihan*, 235-246.

¹³⁴ George R. Terry, *The Principles of Management*, (Illiois: R.D Irwin Inc, 1973), 74.

¹³⁵ Eka Prihatin, *Teori Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

pengawasan.¹³⁶ Dalam kepengawasan dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online dibagi menjadi dua, yaitu: keterlaksanaan pelatihan dan hasil/output dari pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Selain itu juga dilaksanakan evaluasi proses dan evaluasi akhir.

Pada evaluasi proses, aspek yang dievaluasi pada bagian pelaksanaan pelatihan yaitu: pertama, evaluasi peserta yang menyangkut pemahaman materi, partisipasi selama pelatihan, kedisiplinan, kerja sama, prakarsa, hubungan dengan fasilitator, dan hubungan dengan peserta. Kedua, evaluasi fasilitator yang berhubungan dengan penguasaan dan pemahaman materi pelatihan, kesesuaian materi dengan tema pembahasan yang disampaikan, ketepatan penggunaan metode pelatihan dan media yang digunakan dalam pelatihan, penampilan fasilitator di depan peserta, penggunaan bahasa fasilitator, kemampuan melakukan komunikasi dengan peserta, dan pengelolaan proses pelatihan.

Ketiga, evaluasi penyelenggara yang berhubungan dengan penyelenggaran pelatihan.¹³⁷ Melalui fungsi pengawasan ini, pemimpin dapat mempertahankan

¹³⁶ Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 147-148.

¹³⁷ Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 167-168.

organisasi yang dipimpinnya tetap pada jalurnya.¹³⁸ Kemudian pada evaluasi akhir, aspek-aspek yang dinilai adalah evaluasi terhadap penyerapan materi, evaluasi terhadap penerapan hasil pelatihan oleh peserta pelatihan (penyusunan PTK berbasis online).¹³⁹

Dari keempat fungsi di atas, Fatah Syukur menambahkan dengan *motivating* (motivasi), *empowering* (pemberdayaan), *facilitating* (memfasilitasi), memimpin, dan *evaluating* (mengevaluasi).¹⁴⁰ Maksud dari *motivating* adalah menumbuhkan semangat bekerja dalam memenuhi kebutuhan dengan cara menggerakkan orang lain. Motivasi dapat muncul dari dalam diri individu (internal) dan dapat tumbuh dari luar diri orang lain (eksternal). Pemberdayaan merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan dan atau meningkatkan kondisi fisik, psikis, dan sikap, supaya mereka tetap setia dan bekerja dengan produktif untuk mendukung tercapainya tujuan yang ditetapkan.

Sedangkan memfasilitasi adalah memberi kemudahan dan menambah semangat kerja karyawan. Fasilitas ini dapat

¹³⁸ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

¹³⁹ Ikka Kartika A. Fauzi, *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 169-170.

¹⁴⁰ Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang: 2012), 19-20, Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: 2011), 10-11.

berupa sarana prasarana, kemudahan, *support* untuk mengikuti berbagai pelatihan. Melalui fasilitas ini, maka karyawan akan cepat dan mudah berkembang yang secara tidak langsung akan bermanfaat untuk organisasinya. Memimpin merupakan gambaran bagaimana manajer mengarahkan dan mempengaruhi pada bawahan, bagaimana pihak lain melaksanakan tugas yang mendasar dengan membuat suasana yang riang gembira untuk mencapai tujuan dengan cara bekerja sama.¹⁴¹

Kemudian mengevaluasi merupakan instrumen untuk menilai sukses atau tidaknya tujuan yang sudah dirancang. Evaluasi difokuskan pada menilai hasil, sedangkan pengawasan lebih pada menilai proses. Untuk waktu penyelenggaraan evaluasi dapat dilakukan pada awal, pertengahan, dan akhir. Selain itu dalam manajemen juga ada unsur-unsurnya, yaitu: *man, materials, methode, money, machine, market*.¹⁴² Husaini Usman menambahkan unsur-unsur manajemen dengan *minutes, marketing, information*.¹⁴³ Sedangkan prinsip manajemen adalah bagian kerja, wewenang, kepatuhan, kesatuan perintah, kesatuan arahan, subordinat minat masing-masing individu,

¹⁴¹ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis...*, 10.

¹⁴² Goerge R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Alumni), 5.

¹⁴³ Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 20.

pengupahan, pemusatan, rentang kendali, komando, pemerataan, stabilitas personel, prakarsa, dan semangat kelompok kerja.¹⁴⁴

B. Kajian Pustaka

Hasil penelusuran penulis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya dibagi dalam tiga kategori yaitu: pertama, model pelatihan, kedua, Penelitian Tindakan Kelas, dan ketiga Penggunaan media online yang masing-masing dijelaskan dalam tabel berikut ini:

1. Kategori Model Pelatihan

N o	Penulis/ Judul /Tahun	Metode dan Hasil	Perbedaan
1	Muhammad Ahsan/Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian tersebut adalah (1) model faktual yang selama ini belum ada analisis kebutuhan,	Fokus penelitian yang peneliti akan teliti adalah Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan

¹⁴⁴ Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan...* 38

	Daring bagi Guru Pendidikan Agama Islam/2019	belum ada perencanaan peserta, materi, instruktur, waktu, dan belum mengefektifkan pemanfaatan waktu setelah pelatihan tatap muka selesai dilaksanakan, dalam meningkatkan profesionalisme guru, sehingga kemampuan menyusun RPP secara mandiri masih rendah, (2) model hipotetik pelatihan hasil validasi pakar ahli dan FGD 1 layak digunakan pada pelatihan uji coba, (3) setelah uji coba dan FGD 2 diperoleh	Kelas (PTK). Tentunya dari segi isi pelatihan dan menu di media onlinenya berbeda
--	--	---	---

		model akhir yang layak diterapkan dalam pelatihan. Model manajemen pelatihan penyusunan RPP berbasis daring mempunyai tingkat kelayakan yang tinggi dan mudah diimplementasikan. 145	
2	Nur Cholid / Model Manajemen Pelatihan Tindakan Kelas Berbasis Kompetensi Profesional bagi Guru	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan. Hasil penelitian tersebut adalah model manajemen pelatihan PTK berbasis kompetensi	Penelitian yang dilakukan peneliti berbasis online

¹⁴⁵ Muhammad Ahsan, *Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring bagi Guru Pendidikan Agama Islam*, Disertasi: Program Studi Manajemen Kependidikan Doktor Unnes, 2019.

	Pendidikan Agama Islam/ 2017	profesional layak digunakan bagi guru PAI untuk meningkatkan profesionalitasnya. Hal ini ditunjukkan hasil pre test dan post test di mana t hitung lebih besar dari t tabel atau $23,886 > 2,05$ pada taraf signifikansi 0,000. ¹⁴⁶	
3.	Natalie Christina Nussli/ <i>a systematic, inquiry-based 7-step virtual worlds teacher training/2015</i>	Dalam penelitian tersebut difokuskan pada implementasi dan desain pelatihan guru dunia maya yang efektif untuk praktik keterampilan sosial. Temuan dari penelitian ini	Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI

¹⁴⁶ Nur Cholid, *Model Manajemen Pelatihan Tindakan Kelas Berbasis Kompetensi Profesional bagi Guru Pendidikan Agama Islam*. Disertasi: Program Studi Manajemen Kependidikan Doktor Unnes, 2017

		adalah sikap guru terhadap dunia virtual sebagai platform untuk praktik keterampilan sosial telah meningkat pada tingkat yang signifikan secara statistik. Refleksi para peserta tentang keefektifan 7-SVWTT yang ditawarkan dalam penelitian ini membuat desain model Pelatihan Guru Dunia Maya. Hasilnya menunjukkan bahwa 7-SVWTT telah mengatasi kebutuhan dalam pelatihan dan dirancang secara	
--	--	--	--

		sistematis dalam pembelajaran, pengalaman, dan refleksi. ¹⁴⁷	
4.	Tri Suminar yang berjudul Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Kewirausahaan Potensi Keunggulan Lokal dalam Rintisan Desa Vokasi di Kabupaten	Berdasarkan studi pendahuluan dihasilkan pada model konseptual manajemen pelatihan program pendidikan kecakapan hidup berbasis kewirausahaan mempunyai potensi keunggulan lokal. Unsur-unsur model meliputi: rasional, tujuan, ruang lingkup, pengertian konsep, struktur model manajemen	Model pelatihan yang akan digunakan peneliti adalah berbasis online. Selain itu obyek penelitiannya a juga berbeda, yaitu penyusunan PTK

¹⁴⁷ Natalie Christina Nussli and Kevin Oh, "A Systematic, Inquiry-Based 7-Step Virtual Worlds Teacher Training," *E-Learning and Digital Media* 12, no. 5–6 (2015): 502–29, <https://doi.org/10.1177/2042753016672900>.

	Semarang/2012 .	pelatihan. Model dilengkapi buku panduan manajemen sebagai produknya. Hasil validasi model konseptual oleh pakar menunjukkan sangat valid (97,43% = rerata skala 3,89) dan oleh praktisi sangat valid (92,843 = rerata skala 3,714). Hasil validasi model hipotetik melalui uji coba lapangan pada skala terbatas menunjukkan (1) memiliki keefektifan yang tinggi terhadap peningkatan kemampuan pengelola dalam melaksanakan tugas	
--	-------------------------------	---	--

		mengelola pelatihan, $t_{hitung} = 44,570 > t_{table} = 2,306$ pada signifikansi $0,000 < 0,05$; (2) memiliki kefektifan yang tinggi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, $t_{hitung} = 36,297 > t_{tabel} = 2,145$ pada signifikansi $0,000 < 0,05$.¹⁴⁸	
--	--	---	--

2. Kategori Penelitian Tindakan Kelas

N o	Penulis/ Judul /Tahun	Isi	Perbedaan
1	Siti Zuhaerah	Hasil penelitiannya adalah metode	Dalam penelitian

¹⁴⁸ Tri Sumarni, *Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Kewirausahaan Potensi Keunggulan Lokal dalam Rintisan Desa Vokasi di Kabupaten Semarang*, Disertasi: Universitas Negeri Semarang, 2012, ii.

	Thalhah, Sumardin Raupu, Dwi Risky Arifanti berjudul Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs, Tahun 2019	pelatihan yaitu ceramah sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman guru dalam bentuk uraian tentang prinsip- prinsip PTK, tahapan kegiatan pelaksanaan PTK, penerapan PTK, dan penulisan laporan PTK. Sedangkan untuk metode demonstrasi sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan para guru berupa latihan mengetahui masalah dalam proses pembelajaran yang dapat diselesaikan melalui PTK dan desain proposal PTK. Program	yang akan dikembangkan peneliti adalah berbasis online.
--	--	---	--

		ini sangat membantu para guru dalam mengembangkan profesinya dengan melaksanakan hasil pelatihan berupa proposal PTK. Gambaran umum hasil pelaksanaan pelatihan ini adalah cukup baik dan reponsif, artinya terjadi peningkatan pemahaman para guru tentang PTK. Hal ini dapat ditunjukkan guru mampu mengembangkan keterampilan menulis proposal PTK pada saat pelatihan sebesar 85%.¹⁴⁹	
--	--	---	--

¹⁴⁹ Sitti Zuhaerah Thalhah, Sumardin Raupu, and Dwi Risky Arifanti, “MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs” 2 (2019): 60–65.

2	Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat dengan judul upaya meningkatkan kompetensi guru Melalui pelatihan penelitian tindakan kelas, tahun 2019	Hasil penelitiannya adalah Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dengan menggunakan strategi siklus yang diselenggarakan dengan langkah-langkah sebagai berikut, yaitu: mengetahui masalah, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan deteksi masalah yang ada bahwa masih banyak guru yang mempunyai kesulitan dalam menyusun PTK dan mengimplementasikan nya di kelas. Kelemahan	Dalam penelitian yang akan dikembangkan an peneliti adalah pelatihan penyusunan PTK berbasis online.
---	---	---	--

		kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun PTK disebabkan oleh keterbatasan pemahaman atau pengetahuan peserta pelatihan tentang PTK dan mempraktekannya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan evaluasi. Dalam pelatihan tersebut menunjukkan bahwa para guru terlibat aktif untuk memiliki kesungguhan, keinginan, dan semangat yang tinggi dalam melaksanakan	
--	--	---	--

		penelitian tindakan kelas. PTK merupakan salah satu Langkah untuk meningkatkan keberhasilan pada proses pembelajaran. Manfaat PTK di antaranya adalah membantu guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kompetensi guru. Kegiatan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan yang sangat penting dalam pemahaman penelitian	
--	--	--	--

		tindakan kelas, pengolahan dan analisis data penelitian tindakan kelas. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah proses pelatihan memberikan manfaat bagi guru, yaitu dapat meningkatkan pemahaman guru pada Penelitian Tindakan Kelas, menumbuhkan semangat dalam menyusun PTK dan mengimplementasikan PTK. Sedangkan manfaat bagi sekolah adalah dapat meningkatkan kinerja sekolah melalui peningkatan profesionalisme guru. Hasil dari penelitian ini	
--	--	---	--

		dapat menjadi bahan masukan bagi guru di sekolah lainnya sebagai usaha untuk meningkatkan kompetensi guru melalui penulisan PTK. ¹⁵⁰	
3	Bobby Poerwanto dan Baso Ali yang berjudul Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Upaya Meningkatkan	Hasil penelitiannya adalah materi kegiatan tersebut ada tiga yaitu kebijakan pemerintah tentang penelitian, cara teknis menyusun PTK, dan model pembelajaran inovatif. Dalam pelatihan tersebut diikuti tiga puluh satu peserta dan semua peserta ingin	Dalam penelitian yang akan dikembangkan peneliti adalah pelatihan penyusunan PTK berbasis online.

¹⁵⁰ Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat, *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas*, Jurnal Abdimas Unwahas, Vol. 4, No. 1, April, 2019.

	n Motivasi Kelompok Guru Kecamatan Bua, Tahun 2018	melakukan PTK setelah kegiatan selesai. Sebagian besar guru belum melakukan PTK karena mereka tidak mengetahui cara menyusun PTK. ¹⁵¹	
4	Penelitian yang ditulis oleh Nani Mediatati yang berjudul, Upaya meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun proposal penelitian	Dalam penelitian dihasilkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 1 dan 2 Ampel merasakan masalah dalam menyusun proposal PTK. Masalah tersebut mulai dari menuangkan pada bagian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, kajian	Dalam penelitian yang akan dikembangkan peneliti adalah pelatihan penyusunan PTK berbasis online.

¹⁵¹ Bobby Poerwanto and Baso Ali, "MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Kelompok Guru Kecamatan Bua Meneliti" 1 (2018): 107–112.

	tindakan kelas melalui model pelatihan partisipatif dengan pendampingan intensif, Tahun 2016	teori/pustaka, kerangka berpikir, hipotesis tindakan dan metode penelitian baik dari bagian isi maupun kebahasaan/menyusun kalimat, karena guru-guru belum mempunyai pemahaman yang jelas tentang konsep PTK dan penerapannya dalam penyusunan proposal PTK, (2) Implementasi model pelatihan partisipatif dengan pendampingan intensif dapat meningkatkan kompetensi menyusun proposal PTK dari guru-guru di SMP Negeri 1 dan 2 Ampel. Dari hasil karya guru	
--	---	--	--

		yang mengikuti pelatihan berupa proposal PTK yang semuanya dinilai dengan kategori baik. ¹⁵²	
5	Supria Wiganda, Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur/2014	Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah para peserta memahami konsep dasar PTK secara baik, sehingga memiliki kemampuan untuk membuat suatu penelitian PTK dalam bentuk proposal. Dengan adanya berbagai macam judul	Metode yang digunakan adalah R & D. Selain itu model yang digunakan oleh peneliti berbasis online.

¹⁵² Nani Mediatati, “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif,” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 148, <https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p148-163>.

		dalam proposal PTK yang telah disusun para peserta pelatihan, menunjukkan bahwa wawasan serta kemampuan peserta tentang PTK ternyata mengalami peningkatan. Hasil pelatihan tersebut dapat diterapkan dengan baik dan dapat membantu serta mengakselerasi dalam penyusunan publikasi ilmiah lain bagi guru-guru yang sedang menyusun tesis maupun disertasinya¹⁵³	
--	--	---	--

¹⁵³ Supria Wiganda, “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur,” *Sarwahita*, 2014, <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>.

3. Kategori Penggunaan Online/Daring

No	Penulis/ Judul /Tahun	Isi	Perbedaan
1	Kathleen M. Waldron-Soler, PhD, NCSP 1 , Susan F. Ruby, PhD, NCSP , dan Jamie M. Chaffin, EdD, NCSP dengan judul <i>learning from graduate training in related fields: A model on line school</i>	Dalam penelitian tersebut menegaskan bahwa pendidikan jarak jauh dapat memberikan peluang bagi peserta di daerah pedesaan untuk mengejar pelatihan dan sertifikasi pendidikan sambil tetap tinggal di komunitas mereka. Peneliti menyatakan program online yang dirancang untuk merespek kandidat sebagai psikolog sekolah melalui pelatihan online yang komprehensif. Dalam penelitian tersebut	Fokus dalam penelitian ini adalah pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI berbasis online

	<i>pshychology program/2019</i>	merekomendasikan model online serupa untuk melatih kandidat untuk menjadi guru pendidikan khusus di lokasi pedesaan dan terpencil dan memberikan panduan bagi program untuk mengembangkan program online yang efektif. ¹⁵⁴	
2	Lance Cummings/ <i>Flipping the Online Classroom With Web 2.0: The Asynchronou s Workshop /2016</i>	Teknologi Web 2.0 dapat digunakan sebagai ruang kelas online dengan membuat lokakarya yang sinkron di lingkungan sosial di mana kedekatan dan kehadiran sosial dapat dimaksimalkan. Menggu na kan pengalaman	Isi dari online bahan materi pelatihan penyusuna n PTK bagi guru PAI

¹⁵⁴ Waldron-Soler, Ruby, and Chaffin, "Learning From Graduate Training in Related Fields: A Model Online School Psychology Program."

		mengajar beberapa kelas komunikasi dan penulisan di Google Apps (Google+, Google Hangouts, Google Drive, dll.). Selain itu kelas secara online dengan teknologi Web 2.0 dapat memaksimalkan partisipasi dan keterlibatan siswa. ¹⁵⁵	
3	William Chen, Jiunn-Jye Sheu, Chung-Bang Weng dengan judul <i>Assess The Impact Of An Online</i>	Hasil penelitiannya adalah program pencegahan tembakau berbasis sekolah telah terbukti efektif dalam mengurangi penggunaan tembakau. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai dampak dari program	Isi dari online bahan materi pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI

¹⁵⁵ Lance Cummings, "Flipping the Online Classroom with Web 2.0: The Asynchronous Workshop," *Business and Professional Communication Quarterly* 79, no. 1 (2016): 81–101, <https://doi.org/10.1177/2329490615602250>.

	<i>Tobacco Prevention Training Program On Teachers And Their Students</i> Tahun 2013.	pelatihan guru pencegahan tembakau online pada guru dan siswa mereka di sekolah Florida. Sebanyak 344 guru, termasuk 72 guru kelas 3, 44 guru kelas 4-5, dan 228 guru kelas 6-12 menyelesaikan program pelatihan online dan 323 (93,9%) ditindaklanjuti untuk menilai dampak pada 6.490 siswa mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan pencegahan tembakau online untuk guru efektif dengan kepuasan tinggi dan dampaknya pada siswa adalah signifikan dalam meningkatkan	
--	---	---	--

		pengetahuan dan sikap tentang penggunaan tembakau dan dalam meningkatkan proporsi siswa kelas 6-12 yang memutuskan untuk tidak menggunakan tembakau. Studi evaluasi merekomendasikan program pendidikan online dilanjutkan dan diperluas di masa depan.¹⁵⁶	
4	Mary E. Little Dar Universitas Florida Tengah dan Laura M/	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut adalah pembelajaran online dapat mendorong	Objek yang akan peneliti teliti adalah Pelatihan

¹⁵⁶ W. William Chen, Jiunn Jye Sheu, and Chung Bang Weng, "Assess the Impact of an Online Tobacco Prevention Training Program on Teachers and Their Students," *Journal of Drug Education* 43, no. 2 (2013): 141–53, <https://doi.org/10.2190/DE.43.2.c>.

	<i>Using Online Modules to Bridge Research to Practice in Classrooms.</i> No. 3 (August 2008)	pengembangan profesional dalam penelitian tindakan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik pengetahuan dan persepsi, serta proses pelaksanaan penelitian tindakan, dapat secara efektif menggunakan online. ¹⁵⁷	PTK bagi GPAI SMA. Selain itu media dan menu di dalamnya lebih khusus dalam penyusunan PTK
--	---	---	--

Dari hasil penelitian yang dijelaskan dalam tabel di atas, perbedaan mendasar dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah mengembangkan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Melalui pengembangan model ini guru PAI dapat menyusun PTK dengan mudah. Guru PAI mengisi sesuai dengan *template*

¹⁵⁷ Mary E. Little and Laura M. King, "Using Online Modules to Bridge Research to Practice in Classrooms," *Teacher Education and Special Education: The Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children* 31, no. 3 (August 2008): 208–23, <https://doi.org/10.1177/0888406408330633>.

yang sudah disediakan pada laman: www.ptkonline.com. Dimanapun guru PAI berada, asal ada jaringan internet, guru dapat menyusun PTK dengan baik. Apabila mengalami masalah, maka peserta dapat bertanya langsung dengan instruktur melalui *video conference* (zoom meeting) atau grup whatsapp.

C. Kerangka Berpikir

Latar belakang yang mendasari kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah *pertama*, masih banyak guru PAI SMA di Kota Semarang belum bisa menyusun Penelitian Tindakan Kelas. *Kedua*, belum optimal pemanfaatan kemajuan informasi dan teknologi online untuk mendukung peningkatan kompetensi profesional guru.

Melihat latar belakang tersebut perlu dikembangkan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang berbasis online. Langkah awal sebelum diselenggarakan pelatihan perlu menganalisis kebutuhan dan potren kondisi guru PAI SMA Kota Semarang sekarang dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pelatihan. Setelah itu dirancang model pelatihan penyusunan PTK bagi guru SMA Kota Semarang berbasis online.

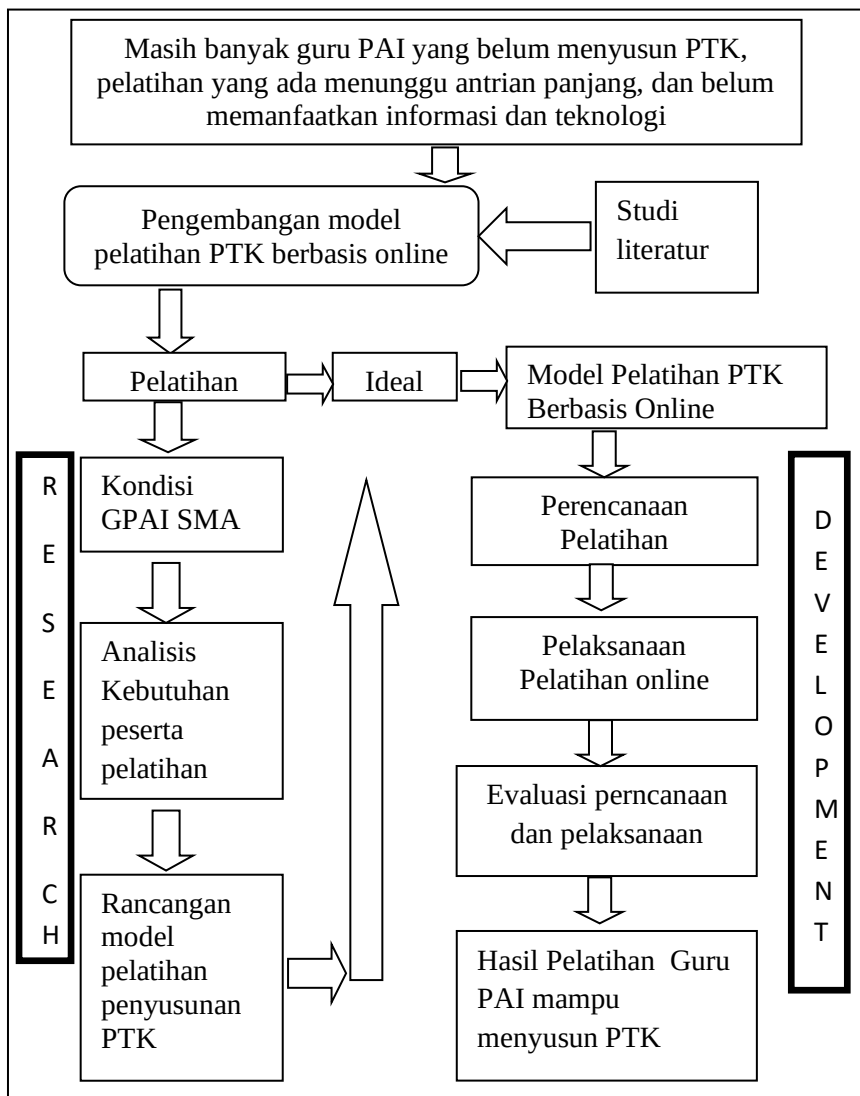
Dalam penyusunan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online ada tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi. Pertama, tahap perencanaan berisi penyiapan bahan-bahan yang berhubungan pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI Kota Semarang. Bahan-bahan pelatihan tersebut dimulai dari panduan umum pelatihan, panduan pelatihan untuk nara sumber, panduan pelatihan untuk peserta, materi pelatihan, desain pelatihan, silabus, aplikasi online, nara sumber, peserta, biaya, dan jadwal.

Kedua, tahap pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI Kota Semarang. Dalam pelaksanaannya mengacu pada prosedur maupun tahapan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat sebelumnya. Sebelum dimulai, peneliti mengecek kesiapan dari infrastruktur jaringan maupun aplikasi, narasumber, peserta, dan perangkat lain yang dibutuhkan selama pelaksanaan pelatihan. Tujuannya, pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK dapat berjalan lebih optimal. Alur dalam pelaksanaan pelatihan dimulai dari pre tes, penyampaian materi, diskusi, praktik, bimbingan penyusunan proposal PTK.

Ketiga, tahap evaluasi pelaksanaan penyusunan PTK bagi guru PAI Kota Semarang. Dalam evaluasi dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi perencanaan dan pelaksanaan. Untuk evaluasi pelaksanaan dibagi dua lagi, yaitu evaluasi pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK dan evaluasi post tes untuk peserta.

Uraian kerangka berpikir dalam pelatihan ini digambarkan dalam bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian metode penelitian ini akan dibahas lima hal, yaitu: metode penelitian, desain penelitian, sumber data dan subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data. Penjelasan dari masing-masing bagian akan dijelaskan sebagai berikut:

A. Metode Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*). Maksud penelitian ini adalah kegiatan atau usaha untuk mengembangkan suatu hasil kerja yang efektif untuk diimplementasi di sekolah dan tidak untuk menguji teori.¹⁵⁸ Sedangkan menurut Borg dan Gall, *research and development* adalah model penelitian berbasis industri di mana temuan penelitian yang digunakan untuk mendesain prosedur dan hasil kerja baru, yang selanjutnya diuji secara sistematis di

¹⁵⁸ Gay, LR., *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application*. New York: Macmillan Publishing Company, 1990, 128.

lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan hingga produk tersebut memenuhi kriteria tertentu dari efektivitas, kualitas, kuantitas atau standar yang sama.¹⁵⁹

Lebih lanjut dalam R & D, tahapan pengembangan produk menurut Borg dan Gall, terdiri dari sepuluh tahapan, yaitu: studi awal (pendahuluan), merencanakan penelitian, pengembangan desain, uji lapangan tahap terbatas, revisi hasil uji lapangan terbatas, uji lapangan lebih luas, revisi hasil uji lapangan lebih luas, uji kelayakan, revisi final hasil uji kelayakan, sosialisasi (desiminasi) dan penerapan produk akhir. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa model pengembangan kompetensi guru dalam penyusunan PTK memanfaatkan jaringan (*online*).¹⁶⁰

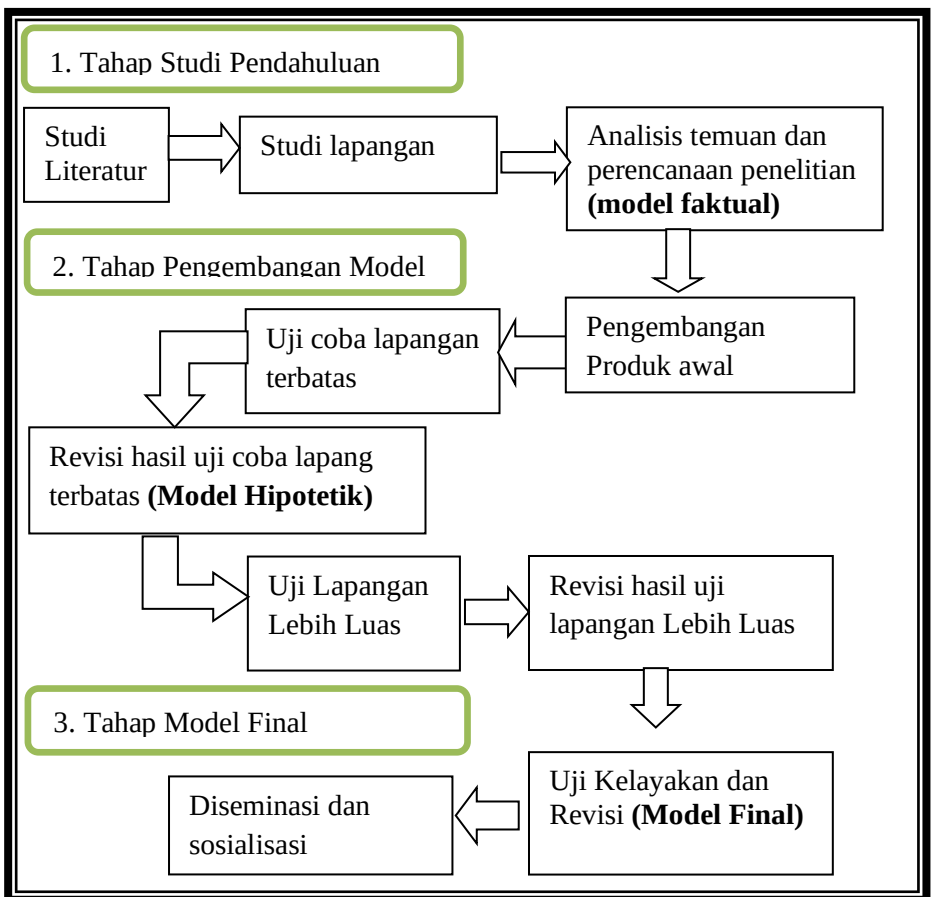
B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan model R&D yang dikemukakan Borg dan Gall. Adapun langkah-langkahnya adalah studi pendahuluan, merencanakan penelitian, pengembangan desain, uji lapangan tahap awal, revisi hasil uji lapangan terbatas, uji lapangan lebih

¹⁵⁹ Borg, Walter R. dan Gall, M, Damien, *Educational Research: An Introduction*, New York: Longman, 1989, 589

¹⁶⁰ Borg, Walter R. dan Gall, M, Damien, *Educational Research: An Introduction*, 1989, 590

luas, revisi hasil uji lapangan lebih luas, uji kelayakan, revisi final hasil uji kelayakan, desiminasi dan implementasi produk akhir. Dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa model pengembangan pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Secara garis besar desain penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana dalam bagan di bawah ini:



Gambar 2.2 Desain Pengembangan Model Penelitian

Penjelasan dari gambar di atas adalah:

- a. Studi pendahuluan. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah melakukan studi literatur, baik berupa artikel jurnal, buku, data yang mendukung penelitian tentang pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI berbasis online. Setelah itu melakukan studi lapangan dengan membuat angket melalui google form dan menyebarkan kepada guru PAI SMA Kota Semarang untuk diisi. Langkah ini untuk menemukan bagaimana pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi GPAI SMA Kota Semarang yang selama ini diikuti. Dari sini akan diketahui kelebihan dan kelemahan penyelenggaraan pelatihan penyusunan PTK. Selain itu dalam studi lapangan, akan diketahui kebutuhan yang diperlukan guru PAI terkait dengan penyusunan PTK;
- b. Perencanaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti merencanakan grand desain penyelenggaraan pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI SMK Kota Semarang berbasis online. Perencanaan meliputi gambaran umum penyelenggaraan pelatihan penyusunan PTK, *road map*, *prototype* produk media online yang akan digunakan, validasi instrumen yang akan digunakan dalam penelitian;

- c. Pengembangan produk awal. Dalam tahap ini akan dikembangkan produk awal berupa: Panduan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang berbasis online, aplikasi pelatihan penyusunan Pelatihan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang berbasis online, tutorial penggunaan, materi pelatihan, panduan pelatihan untuk instruktur, dan panduan pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang untuk peserta. Dalam mewujudkan desain aplikasi pelatihan berbasis online akan menggandeng tim ahli pengembang aplikasi dari Universitas Negeri Semarang (UNNES);
- d. Uji coba lapangan terbatas. Setelah pengembangan produk jadi, hasilnya produknya akan direview terkait desain aplikasi, keterbacaan, kegunaan, isi materi pelatihan oleh ahli (promotor dan kopromotor). Kemudian hasilnya direvisi dan diuji coba lapangan terbatas kepada delapan Guru PAI SMA Kota Semarang;
- e. Revisi hasil uji lapangan terbatas. Hasil uji coba terbatas tersebut direvisi oleh peneliti berdasarkan masukan-masukan dari peserta;
- f. Uji lapangan lebih luas. Dalam uji lapangan lebih luas pelatihan penyusunan PTK akan melibatkan 18 Guru

PAI SMA di Kota Semarang. Peserta pelatihan akan mengikuti pelatihan online dari awal sampai akhir materi. Out put uji lapangan lebih luas adalah memudahkan peserta dalam mengikuti pelatihan penyusunan PTK dan dapat menghasilkan produk berupa proposal PTK;

- g. Revisi hasil uji lapangan lebih luas. Hasil dari pelaksanaan uji lapangan lebih luas tentunya ada masukan dari peserta maupun narasumber untuk perbaikan sistem penyelenggaraan maupun isi materi pelatihan;
- h. Uji kelayakan (Validasi tim pakar). Setelah direvisi hasil uji lapangan lebih luas, maka siap untuk diuji kelayakannya oleh tim pakar. Masukan-masukan dari tim pakar ini untuk kesempurnaan dalam pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang;
- i. Revisi hasil uji kelayakan (validasi tim pakar). Hasil dari uji kelayakan, apabila ada catatan dari tim pakar, maka peneliti akan merevisinya;
- j. Diseminasi dan sosialisasi produk akhir. Adapun langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah diseminasi dan sosialisasi produk akhir.

C. Sumber Data dan Subjek Penelitian

a. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa:

- 1) data kualitatif. Maksudnya data yang bersumber dari saran dan komentar para guru dan pakar/ahli melalui uji keterbacaan dan fungsional serta catatan-catatan selama melakukan kegiatan survei lapangan terkait pelaksanaan pengembangan model peningkatan kompetensi guru PAI melalui pelatihan penyusunan PTK berbasis online.
- 2) data kuantitatif, yaitu data yang berasal dari analisis kualitas pelatihan yang sudah diselenggarakan, analisis kebutuhan, penilaian evaluator (pakar/praktisi), penilaian peserta kegiatan pengguna, yaitu guru terhadap model kegiatan, Sistem Informasi Manajemen (SIM) yang dikembangkan, dan data yang bersumber dari hasil pre test dan post test pengembangan model bagi Guru PAI melalui pelatihan penyusunan PTK berbasis online.

b. Subjek Penelitian

Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah guru PAI dan BP yang merupakan anggota MGMP PAI SMA di Kota Semarang dengan jumlah populasi 79 orang.¹⁶¹ Subyek uji coba terbatas pada penelitian ini sebanyak 9 guru PAI SMA di Kota Semarang. Sedangkan subyek pada uji lapangan lebih luas sebanyak 30 guru PAI SMA di Kota Semarang.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini akan dilakukan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan tahun 2022.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam lingkup Kota Semarang dengan melibatkan Pengurus Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI Kota Semarang, AGPAII (Asosiasi Guru Pendidikan Agama Islam AGPAII) Jawa Tengah, dan Universitas Wahid Hasyim (Unwahas) Semarang. Pelatihan ini menggunakan metode full online yang dapat diakses oleh peserta

¹⁶¹ Data GPAI SMA Kota Semarang, Semarang: Seksi PAIS Kementerian Agama, 17 Juni 2020.

pelatihan kapanpun dan dimanapun dengan menggunakan alamat website: www.pelatihanptkonline.com. Fungsi website sebagai media pelatihan, khususnya dalam mengerjakan pre tes dan post tes, selain itu dalam akses materi pelatihan penyusunan PTK. Kemudian juga peserta pelatihan dapat mengerjakan latihan maupun praktik dalam penyusunan PTK bagi guru PAI. Apabila ada kesulitan, peserta dapat berkomunikasi dengan instruktur dalam jaringan aplikasi. Sedangkan untuk pertemuan pelatihannya menggunakan platform zoom meeting selama lima hari. Untuk mendukung pengkondisian peserta dan memudahkan komunikasi, dibuatkan grup whatsapp khusus peserta, penyelenggara, dan instruktur pelatihan penyusunan pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Maksud pengumpulan data dalam penelitian ini adalah mendapatkan bahan atau materi, penjelasan-penjelasan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.¹⁶² Untuk pengumpulan data dalam

¹⁶² Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, 29

penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Maksud dari wawancara adalah proses mendapatkan informasi atau keterangan untuk mencapai tujuan penelitian dengan cara tanya jawab. Biasanya pewawancara mewawancarai responden dengan tatap muka secara langsung atau tidak langsung dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁶³ Instrumen wawancara/observasi lapangan, digunakan untuk mendapatkan informasi pengembangan model peningkatan kompetensi GPAI melalui pelatihan penyusunan PTK berbasis online di MGMP SMA Kota Semarang, baik untuk model faktual, hipotetik, dan final.

Untuk pedoman wawancara lebih detail ada di lampiran 1, 2, 3, dan 4. Lampiran 1 berisi pedoman wawancara untuk menggali kondisi faktual dan kebutuhan pelatihan PTK berbasis online bagi guru

¹⁶³ M. Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia, 2014, 170.

PAI dan BP SMA Kota Semarang yang diperuntukkan bagi peserta. Lampiran 2 berisi pedoman wawancara menggali kondisi faktual dan kebutuhan peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang yang diperuntukkan bagi penyelenggara, yaitu MGMP PAI SMA Kota Semarang dan Universitas Wahid Hasyim Semarang.

Lampiran 3 berisi pedoman wawancara untuk mengevaluasi pelatihan guna menggali kondisi faktual dan kebutuhan pada pelatihan penyusunan PTK berbasis online guru PAI SMA Kota Semarang yang diperuntukkan bagi penyelenggara pelatihan. Lampiran 4 berisi pedoman wawancara untuk mengevaluasi pelatihan guna menggali kondisi faktual dan kebutuhan pelatihan pada penyusunan PTK berbasis online guru PAI dan BP SMA Kota Semarang yang diperuntukkan bagi guru PAI dan BP.

b. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuisisioner dibagikan kepada responden penelitian dengan maksud untuk menganalisis jawaban responden tentang variabel dalam

penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survei dengan data kuantitatif. Oleh sebab itu data yang didapatkan menggunakan skala pengukuran ordinal sehingga instrumen yang diterapkan dari setiap jawaban dibuat skala pengukuran dengan jenis skala likert. Skala likert berfungsi untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok terkait dengan peristiwa atau keadaan masyarakat.¹⁶⁴

Adapun teknis angket secara rinci dijelaskan pada lampiran 5, 6, 7, 8, 9. Lampiran 5 adalah angket untuk menggali kondisi faktual model pelatihan penulisan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang yang diperuntukkan bagi peserta. Lampiran 6 adalah angket analisis kebutuhan terhadap materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang yang diperuntukkan untuk Guru.

Lampiran 7 berisi instrumen penilaian terhadap model manajemen pelatihan penulisan

¹⁶⁴ Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, 49.

PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang (penilaian terhadap buku panduan model). Lampiran 8 berisi angket evaluasi pelatihan penulisan PTK berbasis online guru PAI SMA Kota Semarang. Lampiran 9 berisi instrumen validasi buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI dan BP SMA Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan berupa data guru PAI SMA di Jawa Tengah dan Kota Semarang. Data ini didapatkan dari Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah dan Kota Semarang. Selain itu dokumentasi dalam mulai tahap pendahuluan, pengembangan, dan model final.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah menggunakan desain eksperimental

one group pretest design.¹⁶⁵ Tujuan penggunaan desain ini adalah menguji kelayakan model dan validasi model konseptual yang telah dihasilkan secara empirik. Pengujian kelayakan model diselenggarakan terhadap model konseptual yang dikembangkan sehingga menjadi model empirik.

Validasi model pelatihan ini diselenggarakan setelah uji coba. Hasil uji coba model pelatihan tersebut kemudian divalidasi dan selanjutnya direvisi. Sedangkan desain uji validasi dan evaluasi model pelatihan memakai *the one shot case study*. Artinya, proses evaluasi pada pelatihan ini yang menekankan pada penilaian model pelatihan yang bertujuan untuk: pertama, membandingkan tingkat penguasaan kompetensi peserta pelatihan pra (sebelum) dan pasca (setelah) mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online, sehingga dapat diketahui apakah model pelatihan ini lebih efisien dalam pelaksanaan pelatihan. Kedua, mengetahui kompetensi mana yang sudah dikuasai atau yang belum dikuasai oleh peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online.

¹⁶⁵ Borg & Gall, Walter R. dan Gall, M, Damien, *Educational Research: An Introduction, Fifth Edition*, New York: Longman 1989: 15

Kemudian Langkah berikutnya adalah untuk menvalidasi instrumen. Maksud instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Harapannya melalui instrumen yang valid diperoleh data yang objektif. Validitas yang digunakan penelitian ini ada dua jenis yaitu validitas konstruk dan isi. Validitas konstruk digunakan untuk mengukur tingkat validitas semua instrumen yang digunakan. Kemudian untuk meyakinkan konstruksi dari instrumen, maka peneliti mengonsultasikan dengan pakar. Dengan demikian secara isi sudah dapat dipastikan tingkat validitasnya tinggi.

Selanjutnya dalam uji keabsahan data juga menggunakan uji reliabilitas yang merupakan keajegan atau ketetapan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya. Hal ini menandakan sejauh mana alat ukur tersebut dapat diandalkan. Uji reliabilitas ini menggunakan Teknik *Apha Combach*. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu setiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir.¹⁶⁶ Adapun analisis validitas dan reliabilitas

¹⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017: 181.

menggunakan program SPSS.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu: analisis kualitatif, kuantitatif, dan kelayakan. Adapun penjelasannya di bawah ini:

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilaksanakan dengan memberikan gambaran tentang informasi data kualitatif. Maksud data kualitatif ialah data yang didapatkan dari kegiatan wawancara atau observasi atau pada saat *Focus Grup Discussion* (FGD) dan masukan-masukan dari konsultasi dengan para pakar. Dari data tersebut ditindalanjuti dengan menuliskan dan mengelompokkan data yang ada, sehingga akan menghasilkan gambaran riil terhadap responden.¹⁶⁷

Adapun langkah-langkah dalam menganalisisnya adalah: 1) meresum laporan hasil observasi lapangan, mencatat bagian penting yang ada hubungannya dengan pembahasan isi penelitian; 2) membuat secara sistemik berdasarkan kategori dan bagian tertentu; 3) menyusun *display* data dalam bentuk gambar atau tabel sehingga

¹⁶⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004, 86.

kaitan antara data satu dengan lainnya menjadi jelas dan komprehensif; 4) menyelenggarakan *cross site analysis*, yaitu dengan cara menganalisis dan membandingkan data dengan lebih mendalam; 5) menampilkan hasil temuan, membuat kesimpulan dalam bentuk kecenderungan umum dan dampak implementasinya serta usulan rekomendasi bagi pengembangan lebih lanjut.

Sedangkan dalam menganalisis data penelitian juga bisa menggunakan model analisis interaktif (*interactive analysis models*) yang dikemukakan Miles dan Huberman . Adapun komponen model analisis interaktif adalah: reduksi data (*data reduction*), sajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).¹⁶⁸ Ketiga komponen analisis interaktif dalam pengembangan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang adalah, pertama, reduksi data (*data reduction*). Komponen pertama pada penelitian ini melakukan pemilihan data, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data kasar yang didapatkan dalam pengembangan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan SMA Kota Semarang baik pada

¹⁶⁸ Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, California USA: Sage Publications, 1994, 10-11.

tahap faktual, hipotetik, dan final.

Kedua, penyajian data (*data display*). Komponen kedua kegiatan analisis adalah menyajikan data dalam pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang dari tahap model faktual, hipotetik, dan final.

Ketiga, penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Komponen ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan dalam pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang dari tahap faktual, hipotetik, dan final.

Sedangkan teknik uji kualitas model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dapat diketahui berdasarkan pada aspek kualitas sebagaimana disampaikan oleh Nieveen¹⁶⁹, yaitu: validasi, kepraktisan, dan keefektifan.

- 1) Kevalidan. Dalam penelitian pengembangan, kevalidan terdiri dari dua macam, yaitu: validitas konstruk dan validitas isi. Validitas berpedoman pada tingkat desain intervensi yang mengacu pada pengetahuan validitas isi

¹⁶⁹ Nieveen, Nienke, *Prototyping to Reach product Quality*. In Jan Van den Akker, R.M. Branch. K. Gustafson, N. Nieveen & Tj. Plomp (eds). *Design Approaches and Tool in Training*, Kluwer Academic Publisher, Dordrecht, the Netherlands, 1999, 125-135.

dan berbagai macam komponen dari intervensi yang berhubungan dengan satu dengan yang lain (validitas konstruk). Dikatakan valid dalam model pelatihan yang dikembangkan, apabila model berdasarkan teori yang mendukung /validitas isi dan semua komponen model pelatihan satu sama lain saling berkaitan secara tetap/validitas konstruk.¹⁷⁰ Kevalidan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online diambilkan dari hasil penilaian dari tim ahli/pakar, meliputi: buku model pelatihan penyusunan PTK berbasis online, buku materi pelatihan penyusunan PTK, dan instrumen-instrumen dalam pelatihan yang digunakan.

Kriteria valid setidaknya hasil penilaian dari tim pakar dengan hasil baik (nilai antara 70-80). Sedangkan apabila mendapatkan nilai 0-49 maka dapat dikategorikan tidak baik. Nilai 50-69, maka dikategorikan kurang baik. Nilai 81-100 termasuk kategori sangat baik.

¹⁷⁰ Akker, Van den, *Principles and Method of Development Research*. London. Dlm. van den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., & Plomp, T. (Ed.)", *Design approaches and tools in educational and training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher, 1999, 35.

- 2) Kepraktisan Kepraktisan dalam pengembangan menurut Akker, bahwa kepraktisan didasarkan pada pengguna atau para pakar terkait dengan model yang digunakan dan dapat dipertimbangkan, disukai serta diterapkan pada kondisi normal.¹⁷¹ Untuk mengetahui hasil tingkat kepraktisan sebuah model yang berhubungan dengan pengembangan berupa materi pelatihan, menurut Nieveen bahwa untuk mengukur kepraktisan dengan cara melihat apakah seorang guru dan pakar/ahli mempertimbangkan bahwa materi yang dipakai mudah dan dapat dipakai oleh guru PAI. Pengembangan model ini disebut praktis apabila para ahli atau pakar menyatakan bahwa model tersebut dapat diimplementasikan di lapangan dengan hasil kategori "baik".

Kategori baik ini membutuhkan indikator-indikator teknis yang dibutuhkan untuk menetapkan tingkat kategori baik untuk pelaksanaan model yang telah dikembangkan. Sedangkan kepraktisan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang bisa dinilai dengan memakai

¹⁷¹ Akker, Van den, *Principles and Method of Development Research*. London. Dalam. van den Akker, J., Branch, R.M., Gustafson, K., Nieveen, N., & Plomp". *Design approaches and tools in educational and training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publisher, 1999, 36.

dua kriteria yaitu: keterlaksanaan pengembangan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi GPAI SMA Kota Semarang yang diambil dari aktivitas guru dalam mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online;

- 3) Keefektifan. Maksud dari keefektifan adalah melakukan suatu usaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun nonfisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berkaitan dengan keefektifan pengembangan instrumen, model, dan teori dalam dunia pendidikan, Akker menyatakan bahwa *"effectiveness refer to the extent that experiences and outcomes with the intervention are consistent with the intended aims"* (keefektifan mengacu pada tingkatan bahwa pengalaman dan hasil intervensi konsisten dengan tujuan yang dimaksud). Keefektifan model pembelajaran dalam pelatihan merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran dalam pelatihan dikatakan efektif apabila secara statistik hasil

belajar peserta pelatihan menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pemahaman awal dengan pemahaman pasca (setelah) pelatihan.

Di samping itu, pasca (setelah) pelatihan, peserta pelatihan menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pelatihan dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu juga peserta dalam mengikuti pelatihan dalam keadaan yang menyenangkan.¹⁷² Keefektifan model pelatihan PTK berbasis online menggunakan tiga acuan yaitu: 1) kinerja peserta selama pelatihan berlangsung, 2) hasil belajar peserta selama mengikuti pelatihan, dan

Berdasarkan acuan kriteria-kriteria kualitas model yang dijelaskan sebelumnya, model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang yang dikembangkan dalam penelitian ini disebut berkualitas apabila dapat melaksanakan kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a) secara teoritis model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dapat berjalan dengan baik (valid/sahih) dengan mengacu pada indikator kevalidan/kesahihan model yang telah ditetapkan.

¹⁷² Hamzah B. Uno. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010, 10

Hal ini didapatkan dari penilaian dari ahli/pakar.

Adapun kriterianya adalah Sedangkan nilai 0-49 maka dapat dikategorikan tidak baik. Nilai 50-69, maka dikategorikan kurang baik. Nilai nilai antara 70-80 adalah kateri baik. Nilai 81-100 termasuk kategori sangat baik.

- b) disebut praktis model pelatihan penyusunan PTK berbasis online, jika: (1) mendapat penilaian pakar/ahli menyatakan bahwa model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dapat diterapkan minimal kategori baik; dan (2) secara riil di lapangan bahwa model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dapat dilaksanakan (menurut hasil uji coba) untuk semua aspek mendapatkan hasil minimal termasuk kategori dapat dilaksanakan sebagian. Adapun kriterianya adalah Sedangkan nilai 0-49 maka dapat dikategorikan tidak baik. Nilai 50-69, maka dikategorikan kurang baik. Nilai nilai antara 70-80 adalah kateri baik. Nilai 81-100 termasuk kategori sangat baik.
- c) Model pelatihan penyusunan PTK berbasis online disebut efektif secara keterlaksanaan diambilkan dari observasi aktifitas peserta pelatihan, penilaian pre dan post tes peserta pelatihan.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari tanggapan responden melalui angket, ujicoba instrumen tes dan hasil *pre test-post test*. Hasil dari angket dianalisis dengan menerapkan pendekatan analisis item *summated scales* dari skala Likert. Skor akhir dalam menganalisis item *summated scales* adalah dengan cara menjumlahkan angka untuk setiap jawaban hasil angket. Dari jumlah tersebut dapat dibedakan taraf atau intensitas sikap responden terhadap model pelatihan penyusunan PTK berbasis online yang digunakannya.

Sedangkan dalam menganalisisnya pada setiap butir pertanyaan menggunakan rumus:

$$\text{Skor maksimal} = \frac{\text{jumlah responden} \times \text{bobot maksimal pilihan}}{\text{jumlah responden} \times \text{bobot setiap pilihan}}$$

$$\text{Skor pilihan} = \frac{\text{jumlah responden} \times \text{bobot setiap pilihan}}{\text{jumlah responden} \times \text{bobot setiap pilihan}}$$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor pilihan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$

Data hasil ujicoba instrumen tes pengetahuan

dilakukan analisis dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid mempunyai arti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dari instrumen yang valid ini akan diperoleh data yang objektif. Dalam penggunaan validitas dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: validitas konstruk dan isi. Validitas konstruk digunakan untuk mengukur tingkat validitas instrumen mulai dari wawancara, angket, maupun tes yang telah dikonstruksikan berdasarkan indikator yang benar. Setelah itu untuk menguatkan konstruksi dari instrumen, maka peneliti mengonsultasikan dengan pakar/praktisi.

Untuk mengukur validitas butir-butir pertanyaan digunakan rumus Spearman dan Brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{1/2 \ 1/2}}{(1 + r_{1/2 \ 1/2})}$$

Dari hasil tersebut, maka secara konten (isi) sudah dapat dipastikan memiliki tingkat validitas. Untuk menguji coba secara empirik, maka instrumen angket dan tes dilakukan uji coba.

Sedangkan uji reliabilitas adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dapat mengukur apa diukurnya. Artinya alat tersebut dapat memperlihatkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya. Dengan kata lain alat ukur digunakan akan memberikan hasil ukur yang konsisten, maka alat ukur tersebut disebut reliabel. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus Cronbach Alpha.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 X} \right)$$

Kemudian untuk menentukan varian skor butir ke-j menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 j = \frac{\sum Xj^2 - \frac{(\sum Xj)^2}{N}}{N}$$

Sedangkan rumus untuk menentukan varian skor total adalah:

$$S^2 x = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas

k = Banyaknya butir

S^2j = Varian butir ke-j

S^2x = Varian Skor Total

N = Banyaknya populasi

Untuk analisis validitas dan reliabilitas selanjutnya digunakan program SPSS. Sedangkan untuk mengetahui keefektifan model pelatihan maka digunakan data yang berasal dari tes pengetahuan yang terdiri dari data pre test dan data post test.

Kemudian untuk kriteria dan deskripsi kuantitatif terdiri dari empat, yaitu: pertama, index nilai antara 3.28-4.0 dikategorikan sangat baik. Kedua, index nilai antara 2.52-3.27 dikategorikan baik. Ketiga, index nilai antara 1.76-2.51 dikategorikan kurang baik. Keempat, nilai index antara 0.00-1.75 dikategorikan tidak baik.¹⁷³

¹⁷³ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 180

c. Uji Kelayakan

Yang dimaksud dengan uji kelayakan adalah mengetahui kelayakan model temuan final pelatihan penyusunan PTK berbasis online sejalan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan adalah 70. Dengan demikian peserta yang memiliki nilai kurang dari 70 dikategorikan belum kompeten. Klasifikasi kriteria ketuntasan sebagai berikut: Nilai antara 70–80 (kategori baik), nilai antara 81-100 (kategori sangat baik), nilai antara nilai kurang dari 70 adalah kategori kurang baik.

Dari penjelasan di atas dapat diringkas sebagai berikut:

No	Tahap	Fokus	Sumber Data	Teknik dan Pengumpulan data	Keabsahan data	Teknik analisis data	Temuan peneliti
1	Pendahuluan	Perencanaan Pelaksanaan Pengendalian Pelatihan	Dokumentasi , Pertemuan MGMP secara	Dokumentasi, observasi, wawancara, angket	Triangulasi data	Kualitatif	Model Faktual

		PTK online	online, informasi				
2	Pengembangan	Perencanaan Pelaksanaan Penguasaan Pelatihan PTK online	Pertemuan MGMP secara online, Pelatihan, Konsultasi	Dokumen tasi, observasi, wawancara, angket, soal pre tes dan pos test	Triangulasi, reliabilitas, dan validitas	Kuantitatif	Model Hipotesis
3	Validasi	Kelayakan Perencanaan Pelaksanaan Penguasaan Pelatihan PTK online Pelaksanaan pelatihan	FGD, konsultasi dengan pakar dan praktisi	Wawancara, angket	Triangulasi	Kualitatif	Model Final

	Kepraktisan	PTK Pelaksanaan pelatihan PTK berbasis online	keterlaksanaan model pelatihan PTK berbasis online dan kemampuan instuktur mengelola pelatihan PTK berbasis online dokumentasi, FGD, hasil pre dan	Pengamatan, wawancara, dan instrumen	Dokumentasi dan triangulasi	Kualitatif	Model final
	Keefektifan		berbasis online dokumentasi, FGD, hasil pre dan	Pengamatan, wawancara, dan instrumen	Triangulasi data	Kualitatif dan Kuantitatif	Model final

			post tes, keakti fan peserta				
--	--	--	---------------------------------------	--	--	--	--

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Model Faktual Pelatihan Penyusunan PTK bagi Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Kota Semarang

Pengumpulan data model faktual pada pelatihan PTK bagi Guru PAI dan BP SMA Kota Semarang adalah dengan melakukan wawancara kepada pejabat yang membina guru PAI pada tingkat kota Semarang yakni Kepala Kementerian Agama kota Semarang, Drs. H. Muhdi, MSI. Pada kesempatan tersebut, Muhdi menyampaikan komitmen Kementerian Agama Kota Semarang dalam meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru melalui penyaluran tunjangan profesi guru PAI di sekolah.

Setelah itu peneliti melaksanakan wawancara dengan Kasi PAI Kantor Kementerian Agama Kota Semarang, Drs. H. Abdul Ghafur, M.Sy. Dalam kesempatan tersebut peneliti menggali peranan Kementerian Agama kota Semarang, khususnya dalam pembinaan guru PAI SMA kota Semarang dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Abdul Ghafur menjelaskan peranan Kementerian Agama Kota Semarang dalam membina guru PAI SMA Kota Semarang adalah melakukan pembinaan melalui pertemuan di FKG, KKG PAI,

dan MGMP PAI SMA di Kota Semarang. Hal ini ditegaskannya:

“Dalam pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Semarang adalah melalui pertemuan rutin di Forum Komunikasi Guru (FKG) PAI, Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI, termasuk SMA Kota Semarang. Pada pertemuan tersebut, materi pembinaan peningkatan kompetensi profesional disisipkan.”¹⁷⁴

Setelah itu, peneliti beralih mewawancarai Ketua Kelompok Kerja Pengawas (POKJAWAS PAI) Kantor Kementerian Agama Kota Semarang, H. Muhammad Faojin, M.Ag, M.Pd. terkait cara Pokjawas PAI dalam memberikan pembinaan guru PAI SMA Kota Semarang dalam penyusunan PTK.

“Pokjawas PAI melakukan rapat koordinasi dengan FKG KKG MGMP PAI Kota Semarang, termasuk MGMP PAI SMA Kota Semarang untuk membangkitkan semangat kepada guru dalam kenaikan pangkat produktivitas dalam menulis karya ilmiah, penulisan PTK publikasi ilmiah, dan penulisan yang lainnya.”¹⁷⁵

¹⁷⁴ Wawancara dengan Drs. H. Abdul Ghafur, M.Sy. pada tanggal 18 Januari tahun 2021

¹⁷⁵ Wawancara dengan HM. Faojin, M.Ag, M.Pd pada tanggal tanggal 18 Januari tahun 2021.

Kemudian dalam pelaksanaannya, HM. Faojin menjelaskan:

“Dari Pokjawas PAI Kota Semarang melakukan bimbingan pada tahun 2012 sampai 2019 lebih banyak ke pengembangan diri, peningkatan kemampuan menulis berita, artikel populer. Untuk pembinaan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas di MGMP PAI untuk jenjang SMP. Sedangkan untuk MGMP PAI SMA Kota Semarang sifatnya mendampingi dan mendorong untuk melakukan publikasi ilmiah dan PTK.”¹⁷⁶

Secara teknis, untuk pelaksanaan pelatihan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang dilaksanakan oleh MGMP PAI SMA Kota Semarang, sekolah melalui *in house training*, kampus dan balai diklat. Hal ini sesuai dengan pengakuan Drs. H. Sadi, M.S.I., Ketua MGMP PAI SMA Kota Semarang periode 2013-2019, Muhammad Yusuf Setiaji (Guru PAI SMAN 14 Semarang, Ketua MGMP PAI SMA Kota Semarang periode 2019-2023), Maskur, S.Ag (Guru SMAN 5 Semarang), dan Amenah, M.S.I) (Guru SMAN 13 Semarang).

MGMP PAI SMA Kota Semarang pernah melaksanakan pelatihan penyusunan PTK sebanyak dua kali. Sebagaimana dijelaskan Drs. H. Sadi, M.S.I¹⁷⁷ bahwa pelatihan dilaksanakan

¹⁷⁶ Wawancara dengan HM. Faojin, M.Ag, M.Pd pada tanggal 18 Januari tahun 2021

¹⁷⁷ Wawancara dengan Drs. H. Sadi pada tanggal 22 Januari 2021

pada tahun 2016 yaitu pelatihan penyusunan PTK bersama Bapak Drs. H. Priyo, M.Pd.I di Aula SMA Negeri 1 Semarang dari pagi sampai sore. Kedua dilaksanakan pada tahun 2017 di SMA 3 Semarang secara bertahap dengan enam kali pertemuan. Untuk pelatihan yang pertama tidak ada hasil karya guru PAI SMA Kota Semarang. Sedangkan untuk kegiatan yang kedua, guru yang dapat menyusun PTK ada 16,6 %.

Selain itu juga beberapa kali dilaksanakan oleh kampus bekerjasama dengan Kementerian Agama Republik Indonesia dan Balai Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Agama Semarang menyelenggarakan pelatihan penyusunan PTK. Selain itu beberapa sekolah ternyata juga menggelar pelatihan penyusunan PTK dalam bentuk *In House Training* dengan mengundang dari pihak akademisi. Hal ini dialami oleh M. Yusuf Setiaji, S.Ag, M.S.I, guru PAI SMA Negeri 14 Semarang dan Maskur, S.Ag, guru PAI SMA Negeri 5 Semarang.

Kemudian langkah-langkah dalam menyelenggarakan pelatihan PTK menurut Sadi adalah dengan melaksanakan rapat pengurus MGMP PAI SMA Kota Semarang untuk menyiapkan dan merencanakan pelatihan penyusunan PTK. Setelah itu membuat proposal pelatihan penyusunan PTK dan pelaksanaan. Dalam perencanaan untuk pelatihan PTK bagi guru PAI SMA yang kedua lebih matang daripada yang pertama, yaitu adanya

term of reference (TOR). Untuk yang pertama belum ada TOR nya. Sedangkan menurut penilaian HM. Faojin, perencanaan pelatihan penyusunan PTK yang selama ini dilakukan masih bentuk sederhana.

Hal yang belum ada dalam pelatihan penyusunan PTK bagi GPAI SMA Kota Semarang yang selama ini menurut Sadi adalah buku panduan dan analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK. Yang ada hanya berupa materi pelatihan. Kondisi ini juga ditegaskan oleh M. Yusuf Setiaji, Maskur, dan Amenah.

Secara teknis pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK sebagaimana dijelaskan Sadi berikut.

“Untuk pelatihan yang pertama diikuti oleh seluruh guru PAI SMA karena dilaksanakan pada waktu hari pertemuan MGMP SMA kota Semarang pada hari Senin. Sedangkan pelatihan yang kedua dibuka untuk pengurus, anggota MGMP PAI SMA Kota Semarang, dan guru PAI pada jenjang yang lain.”¹⁷⁸

Sedangkan materi yang disampaikan dalam pelatihan penyusunan PTK, menurut Sadi adalah teori penyusunan PTK sampai praktek menyusun proposal. Hanya saja pada waktu pelatihan PTK yang pertama, karena waktunya

¹⁷⁸ Wawancara dengan Drs. H. Sadi pada tanggal 22 Januari 2021

terbatas, maka dilaksanakan hanya teori saja. Sedangkan praktiknya dilakukan secara mandiri.

Kemudian menurut pengakuan M. Yusuf Setiaji materi yang telah diterima dalam pelatihan PTK adalah bagaimana membuat judul dan bagaimana menyusun PTK bagi guru PAI SMA.¹⁷⁹ Sedangkan menurut penuturan Maskur, S.Ag bahwa secara umum lebih banyak teori, memang ada yang melakukan dengan menekankan pada praktik, hanya jumlahnya sedikit.¹⁸⁰ Sementara itu Siti Amenah, S.Ag, M.S.I, saat mengikuti pelatihan PTK di Balai Pendidikan dan Pelatihan Semarang pada tahun 2019, materinya tentang pengembangan diri. Materi penyusunan PTK menjadi salah satu materi.¹⁸¹

Dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK, menurut Sadi adalah yaitu dengan membagi tugas pada pengurus harian dan pengurus pada seksi pengembangan profesi. Untuk Narasumber yang pertama adalah dari Kelompok Kerja Pengawas PAI Jawa Tengah dan yang

¹⁷⁹ Wawancara dengan Muhammad Yusuf Setiaji, MSI pada tanggal 20 Januari 2021

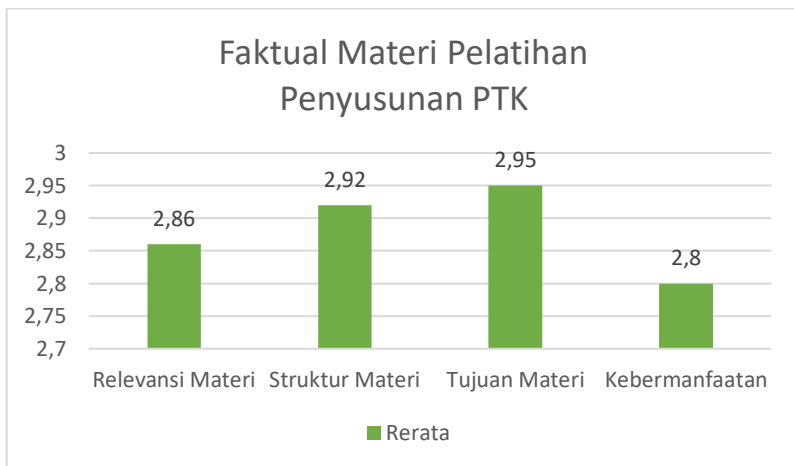
¹⁸⁰ Wawancara dengan Maskur, S.Ag pada tanggal 20 Januari 2021

¹⁸¹ Wawancara dengan Amenah pada tanggal 22 Januari 2021

kedua yaitu dari dosen perguruan tinggi. Hasil evaluasi untuk narasumber sudah baik.

Secara lebih khusus, model faktual pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang, peserta mengisi angket pada link <https://forms.gle/HFay8eEx15EfXztZ9>. Dalam pengisian angket tersebut, peneliti membagi di dalam grup MGMP PAI SMA Kota Semarang. Adapun isi dari angket dari model faktual dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: 1) materi pelatihan, 2) kompetensi instruktur pelatihan, dan 3) manajemen pelatihan. Masing-masing bagian akan dijelaskan berikut.

Pada bagian materi pelatihan penyusunan PTK terdiri atas empat aspek, yaitu: relevansi materi, struktur materi, tujuan pelatihan, kebermanfaatan pelatihan. Hasil dari isian angket tersebut adalah rerata skor jawaban responden pada aspek relevansi materi adalah 2,86 dengan kategori kurang baik. Rerata aspek struktur materi, jawaban responden adalah 2,92 dengan kategori kurang baik. Sedangkan rerata pada aspek tujuan pelatihan adalah 2,95 dengan kategori kurang baik, dan rerata pada aspek kebermanfaatan materi 2,80 dengan kategori kurang baik. Hal ini bisa dilihat dalam grafik sebagai berikut.



Grafik 4.1 Rerata Faktual Aspek Materi Pelatihan PTK

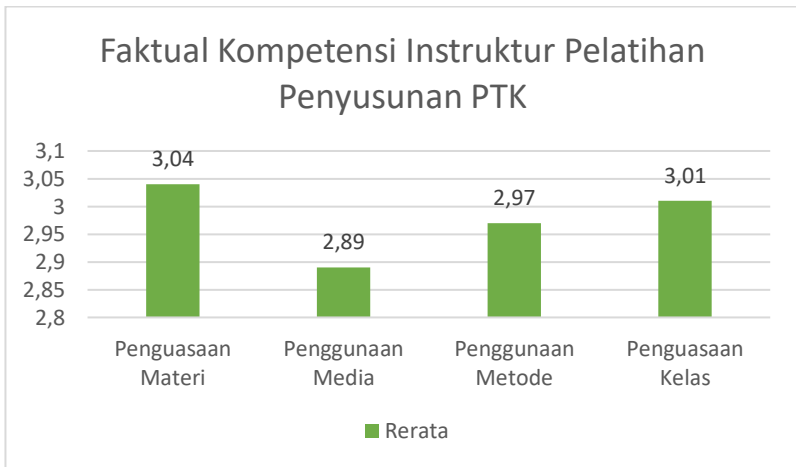
Dari grafik 4.1 dapat diketahui bahwa rerata faktual aspek materi pelatihan PTK, yaitu aspek relevansi materi, struktur materi, tujuan materi, dan kebermanfaatan adalah 2,88. Artinya materi pelatihan materi pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk kategori kurang baik. Lebih lanjut bisa dilihat dalam lampiran 8.

Hasil wawancara dengan salah satu responden tentang materi pelatihan yang selama ini diikuti bahwa:

“Pelatihan penyusunan PTK yang selama diikuti buku pedoman penyelenggaraan pelatihan PTK tidak ada, adanya materi pelatihan.”¹⁸²

Adapun untuk aspek kompetensi instruktur, dibagi menjadi empat bagian, yaitu: penguasaan materi, penggunaan media, penggunaan metode, penguasaan kelas. Hasil jawaban dari responden terhadap aspek kompetensi instruktur adalah: rerata penguasaan materi adalah 3,04 termasuk kategori baik, rerata penggunaan media 2,89 adalah termasuk kategori kurang baik. Sedangkan rerata penggunaan metode adalah 2,97 dengan kategori kurang baik dan rerata penguasaan kelas adalah 3,01 dengan kategori baik. Hal ini bisa dilihat dalam gambar berikut.

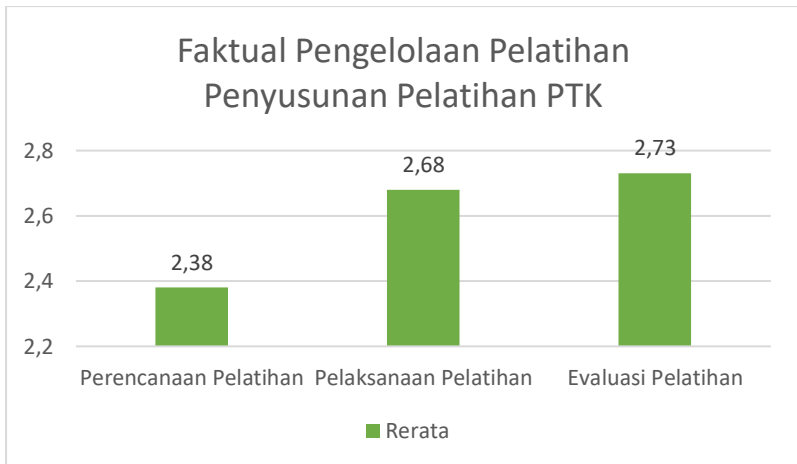
¹⁸² Wawancara dengan Muhammad Yusuf Setiaji pada tanggal 20 Januari 2021



Grafik 4.2 Rerata Faktual Aspek Kompetensi Instruktur Pelatihan PTK

Dari grafik 4.2 dapat diketahui bahwa rerata pada aspek kompetensi instruktur pelatihan PTK yang selama ini diselenggarakan adalah 2.98. Artinya bahwa faktual kompetensi instruktur pelatihan PTK bagi guru SMA Kota Semarang yang terdiri dari aspek penguasaan materi, penggunaan media, penggunaan metode, dan penguasaan kelas adalah kurang baik. Hal ini bisa dilihat dalam lampiran 9. Selain itu juga hasil wawancara dengan salah satu guru PAI SMA Kota Semarang, instruktur pelatihan PTK selama ini lebih baik teoritis, belum banyak memanfaatkan perkembangan teknologi, dan tidak ada pendampingan.

Sedangkan pada aspek manajemen pelatihan penyusunan PTK terdiri atas tiga aspek, yaitu: 1) perencanaan pelatihan, 2) pelaksanaan pelatihan, dan 3) evaluasi pelatihan. Adapun hasil jawaban responden adalah sebagai berikut. Rerata perencanaan pelatihan adalah 2,38 dengan kategori kurang baik. Adapun rerata pelaksanaan pelatihan adalah 2,68 dengan kategori kurang baik. Rerata evaluasi pelatihan adalah 2,73 dengan kategori kurang baik. Hasil rerata pengelolaan pelatihan penyusunan PTK dapat dilihat dalam gambar berikut.



Grafik 4.3 Rerata Faktual Aspek Manajemen Pelatihan PTK

Dari grafik 4.3 dapat diketahui bahwa aspek manajemen pelatihan PTK faktual selama ini rerata dari aspek perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi pelatihan adalah 2,63 yang termasuk kategori kurang baik. Hal ini bisa dilihat dalam lampiran 10. Kemudian hasil wawancara dengan untuk hasil pelatihan penyusunan PTK adalah:

“Pelatihan yang pertama belum jelas karena hanya satu hari. Selain itu regulasi Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang penilaian angka kredit belum diberlakukan, sehingga belum menjadi pelecut bagi guru PAI untuk menyusun PTK. Untuk pelatihan PTK yang kedua, alhamdulillah ada empat proposal yang jadi.”¹⁸³

Hasil evaluasi pelatihan penyusunan PTK diselenggarakan pada saat pertemuan MGMP PAI SMA Kota Semarang, belum semua peserta pelatihan selesai mengerjakan tugasnya. Selain itu belum ada review hasil jadi dari narasumber tentang PTK yang disusun oleh peserta. Kemudian juga dalam praktiknya, guru dalam kenaikan pangkatnya tidak menggunakan PTK, melainkan menggunakan diktat. Tidak kalah penting perlu ada tindak lanjutnya.

¹⁸³ Wawancara dengan Drs. H. Sadi pada tanggal 22 Januari 2021

Sementara Muhammad Yusuf Setiaji, setelah mengikuti pelatihan penyusunan PTK beberapa kali mengakui lebih memahami yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMA Kota Semarang. Kemudian yang diselenggarakan oleh kampus waktunya singkat. Sedangkan untuk *In House Training* lebih banyak teori selanjutnya dibimbing oleh guru senior prakteknya lebih hanya ke judul.¹⁸⁴

Diantara kendala dalam pelatihan penyusunan PTK menurut Sadi adalah guru kurang semangat dalam mengikuti pelatihan PTK karena saat itu belum diberlakukan dengan sistem kenaikan pangkat yang terbaru, dengan sekarang sudah diberlakukan peserta pelatihan akan merasakan manfaatnya.

“Guru mencintai menulis PTK walaupun tidak untuk naik pangkat. Saya melihat guru sekarang ini bersikap stagnan, tidak mau termotivasi menulis. Guru tidak mau repot karena dengan posisi sekarang ini. Gaji sudah lengkap dengan sertifikasi yang sudah mendapatkan. Selain itu dalam penyelenggaraan, banyak peserta yang *mreteli* (berkurang) dari hari ke hari, karena kurang termotivasi. Dampaknya bapak/ibu terkendala dengan kenaikan pangkat.”¹⁸⁵

¹⁸⁴ Wawancara dengan Muhammad Yusuf Setiaji pada tanggal 20 Januari 2021

¹⁸⁵ Wawancara dengan Drs. H. Sadi pada tanggal 22 Januari 2021

Untuk mengatasi kendala tersebut, Muhammad Yusuf Setiaji memberikan masukan yaitu, *pertama*, pelatihan diselenggarakan dengan peserta lebih kecil. *Kedua*, dalam pelaksanaan pelatihan ada contoh-contoh hasil PTK dari pesertanya yang dari golongan III D ke IV A karena untuk Penilaian Angka Kredit (PAK) wajib membuat PTK. *Ketiga*, ada grup khusus untuk komunikasi tanya jawab kesulitan yang dialami oleh peserta sehingga bisa terpecahkan. *Keempat*, perlu ada *software* atau memanfaatkan kecanggihan teknologi yang dapat membantu dalam pelaksanaan pelatihan PTK. *Kelima*, menciptakan suasana pelatihan dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung pelatihan PTK. *Keenam*, memberi motivasi dalam bentuk *reward* (penghargaan) kepada peserta agar berlomba-lomba dalam mengikuti pelatihan.

Sementara itu Maskur memberikan masukan agar guru PAI lebih giat dalam berlatih menyusun PTK dan panduan penyusunan pelatihan PTK yang lebih rinci. Sedangkan Amenah menyampaikan masukannya, yaitu *Pertama*, dalam membuat PTK perlu diterapkan di kelas. *Kedua*, dalam penugasan dalam penyusunan PTK narasumber, alangkah baiknya memberikan masukan yang lebih detail karena dalam penyusunan PTK membutuhkan waktu sekitar tiga sampai

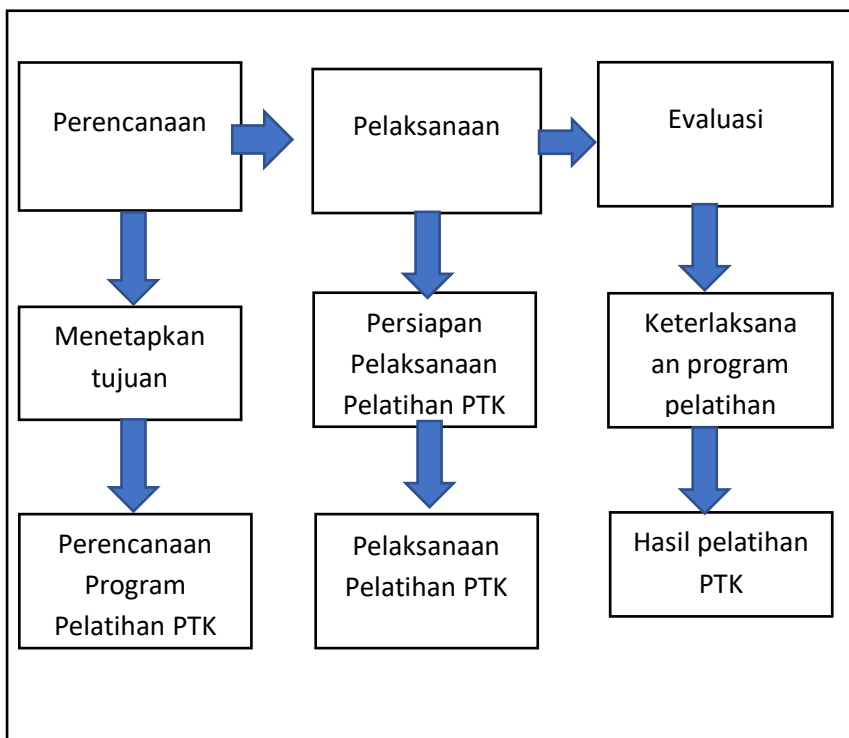
empat pertemuan. *Ketiga*, perlu memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam pelatihan penyusunan PTK.¹⁸⁶

Dari di atas, dapat disimpulkan bahwa model faktual pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang dapat difokuskan dalam tiga aspek sebagai berikut:

- 1) materi pelatihan. Materi pelatihan yang selama ini diberikan adalah berupa teori dan praktik penyusunan PTK. Hanya saja ada penyelenggara pelatihan yang memberikan teori saja, tidak ada praktiknya;
- 2) kompetensi instruktur. Kompetensi instruktur yang selama ini sudah baik. Hanya saja instruktur belum memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK;
- 3) pengelolaan pelatihan. Dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK yang selama ini dilakukan melakukan tahap perencanaan, hanya saja sifatnya masih sederhana. Belum semua ada analisis kebutuhan dan buku panduan pelatihan penyusunan PTK.

¹⁸⁶ Wawancara dengan Amenah pada tanggal 22 Januari 2022

Kemudian dalam pelaksanaan, pelatihan penyusunan PTK dilaksanakan oleh MGMP PAI SMA, sekolah, Kementerian Agama, kampus, dan balai diklat. Sedangkan evaluasi pelatihan PTK. Dari pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang yang selama ini diselenggarakan lebih banyak ke teori. Untuk output hasil produk dalam bentuk PTK, masih banyak peserta pelatihan yang belum bisa menyusun PTK dengan baik. Hal ini dibuktikan guru PAI SMA Kota Semarang yang bisa menyusun PTK sebanyak 16,6 % Guru PAI. Dari uraian di atas, maka model faktual pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang adalah:



Gambar 4.1 Model faktual Pelatihan Penyusunan PTK bagi GPAI SMA Kota Semarang

Dari model faktual pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang yang selama ini dilakukan terdapat kelemahan, yaitu: pertama, tidak semua penyelenggara pelatihan PTK melakukan analisis kebutuhan pelatihan guru PAI SMA Kota Semarang. Kedua, belum memanfaatkan dengan optimal perkembangan teknologi. Ketiga, tidak semua pelatihan yang ada dilengkapi dengan

buku panduan yang terinci. Keempat, tidak ada *reward* (penghargaan) bagi peserta pelatihan terbaik. Kelima belum optimalnya hasil dari pelatihan PTK yang selama diselenggarakan. Hal ini dibuktikan dengan minimnya produk atau hasil dari peserta pelatihan penyusunan PTK.

Dari uraian di atas menjadi rekomendasi untuk penyelenggaraan pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang ke depan, yaitu: pertama, perlu dilaksanakan analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Hal ini menjadi pertimbangan dalam merancang model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK, tentunya manajemen adalah sebuah kegiatan yang khusus terdiri dari langkah-langkah: *planning, organizing, actuating, and controlling*, yang dilaksanakan untuk memutuskan dan memperoleh sasaran yang telah ditetapkan melalui pengoptimalan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁸⁷

Kedua, memanfaatkan perkembangan teknologi berupa aplikasi yang bisa memudahkan dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK secara online bagi guru PAI

¹⁸⁷ George R. Terry, *The Principles of Management*, (Illiois: R.D Irwin Inc, 1973), 4.

SMA Kota Semarang. Ketiga, menyiapkan buku panduan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Buku panduan ini membantu peserta dalam mengikuti pelatihan penyusunan PTK dengan mudah, sehingga peserta sebelumnya bisa menyiapkan segala sesuatunya.

Keempat, perlu ada *reward* bagi peserta terbaik dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI Kota Semarang. Tujuannya agar memberikan motivasi kepada peserta pelatihan mengikuti dengan baik. Kelima, perlu ada pendampingan setelah pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang, khususnya pada saat praktik dalam menyusun PTK.

B. Model Hipotetik Penyusunan PTK berbasis Online bagi GPAI dan BP SMA Kota Semarang

1. Deskripsi analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA kota Semarang

Sebelum dilaksanakan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang, langkah pertama, yaitu melakukan analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK kepada guru PAI SMA Kota Semarang sebanyak 30 peserta. Dalam melakukan analisis kebutuhan pelatihan, peneliti mengirim link angket

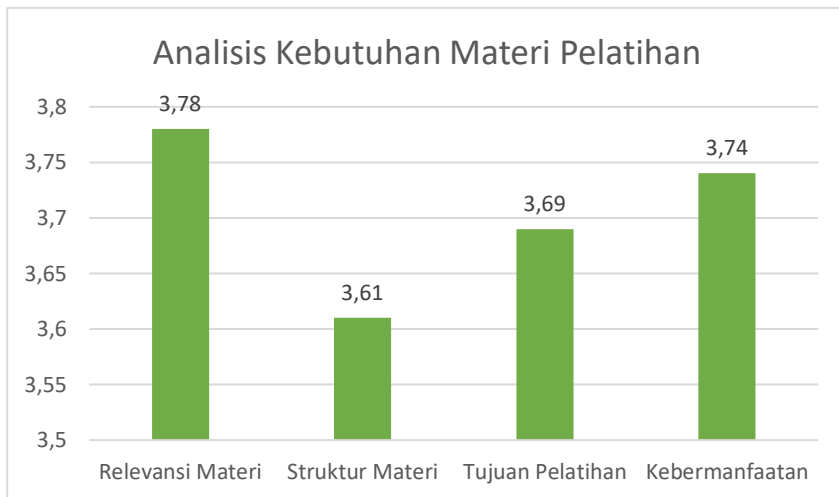
<https://forms.gle/MProzgorYHWCwwhBA> melalui google form yang dikirim melalui grup yang sudah dibuat. Setelah itu peserta mengisi angket tersebut dan mengirimnya.

Dari hasil analisis kebutuhan pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang dibagi menjadi tiga bagian, yaitu pertama, materi pelatihan. Kedua, kompetensi instruktur. Ketiga, manajemen pelatihan. Hasil dari analisis dapat dilihat sebagai berikut.

Dalam menganalisis kebutuhan materi pelatihan dibagi menjadi tiga indikator, yaitu: relevansi materi, struktur materi, tujuan pelatihan, dan kebermanfaatan. Adapun hasil rerata analisis kebutuhan pada indikator relevansi materi yang ditunjukkan pada nomor angket 1 sampai dengan nomor 3 adalah 3,78 dengan kategori sangat penting.

Pada indikator struktur materi, hasil rerata analisis kebutuhannya yang ditunjukkan pada nomor soal 4 sampai dengan 6 adalah 3,61 dengan kategori sangat penting. Sedangkan pada indikator tujuan pelatihan, rerata hasil analisis kebutuhannya adalah 3,69 dengan sangat penting. Rerata hasil analisis pada indikator kebermanfaatan yang ditunjukkan pada nomor angket 10 sampai dengan 13 adalah 3,74 dengan kategori

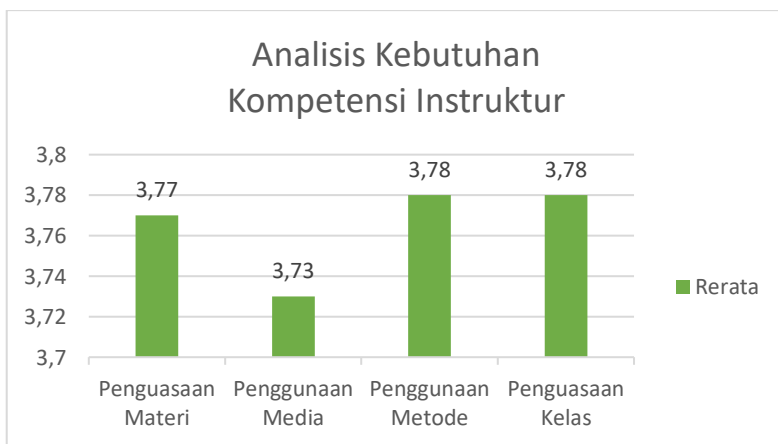
sangat penting. Secara ringkas hasil analisis kebutuhannya dapat dilihat dalam tabel berikut.



Grafik 4.4 Rerata Analisis Kebutuhan Aspek Materi Pelatihan PTK

Dari grafik tersebut terlihat jelas bahwa rerata analisis kebutuhan pada aspek materi pelatihan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang dengan rincian relevansi materi, struktur materi, tujuan pelatihan, dan kebermanfaatan pelatihan, hasil rerata 3,71. Artinya dapat dikatakan bahwa secara umum kebutuhan materi pelatihan PTK bagi GPAI Kota Semarang diharapkan oleh peserta pelatihan termasuk sangat penting. Hasil analisis kebutuhan tersebut secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 11.

Sedangkan untuk analisis kebutuhan pada aspek kompetensi instruktur dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu: penguasaan materi, penggunaan media, penggunaan metode, dan penguasaan kelas. Adapun hasil rerata analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK pada aspek penguasaan materi adalah 3,77 dengan kategori sangat penting. Pada aspek penggunaan media, hasil rerata analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK adalah 3,73 dengan kategori sangat penting. Kemudian untuk aspek penggunaan media, hasil rerata analisis kebutuhan penyusunan PTK adalah 3,78 dengan kategori sangat penting. Pada aspek penguasaan kelas, rerata analisis kebutuhan penyusunan PTK adalah 3,78 dengan kategori sangat penting. Hasil rerata analisis ini dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 4.5 Rerata Analisis Kebutuhan Aspek Kompetensi Instruktur Pelatihan PTK

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan kompetensi instruktur dengan indikator penguasaan materi, penggunaan media, penggunaan metode, dan penguasaan kelas nilai reratanya adalah 3,76. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa secara umum kebutuhan kompetensi instruktur sangat penting. Hasil analisis kebutuhan tersebut secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 12.

Pentingnya kebutuhan aspek materi dan kompetensi pelatihan PTK berbasis online diperkuat dengan wawancara dengan guru PAI SMA Kota Semarang:

“Materi pelatihan PTK bagi guru PAI harus menitikberatkan pada praktik penyusunan PTK. Hal ini dikarenakan seringkali ikut pelatihan dalam penyusunan PTK, setelah selesai pelatihan guru tidak bisa menyusun PTK. Selain itu perlu ada pendampingan kepada guru dalam praktik menyusun PTK.”¹⁸⁸

Selain itu juga dijelaskan oleh guru PAI SMA Kota Semarang yang lain:

“Dalam pelatihan penyusunan PTK perlu mengoptimalkan kemajuan teknologi dan informasi sekarang. Apalagi saat sekarang ini, pada masa pandemi, guru PAI sudah biasa dengan online. Kalau sebelumnya mengikuti pelatihan PTK harus hadir di tempat, sekarang perlu juga pelatihan secara online yang memudahkan guru PAI dalam menyusun PTK. Secara tidak langsung instruktur dalam pelatihan PTK berarti

¹⁸⁸ Wawancara dengan Siti Amenah pada tanggal 17 Mei 2021

harus bisa memanfaatkan perkembangan informasi teknologi dalam pelaksanaan pelatihannya.”¹⁸⁹

Selain itu pentingnya materi dan kompetensi instruktur pelatihan penyusunan PTK juga dijelaskan oleh guru PAI yang lain berikut:

“Materi dalam pelatihan penyusunan PTK perlu menyesuaikan dengan kebutuhan riil yang dibutuhkan oleh guru PAI SMA sekarang. Kebutuhan guru sekarang dalam penyusunan PTK adalah guru setelah selesai pelatihan dapat menyusun PTK dengan baik. Selain itu dalam penyusunan PTK perlu disiapkan pelatihan yang berbasis online. Kondisi ini bagi guru PAI adalah hal biasa. Selain praktis juga memudahkan guru dalam mengikuti pelatihan PTK.”¹⁹⁰

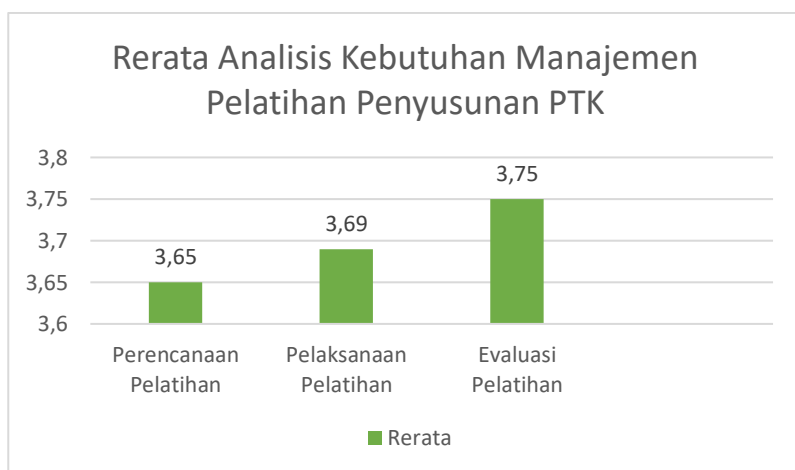
Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa diantara kebutuhan guru PAI SMA Kota Semarang dalam pelatihan penyusunan PTK adalah materi yang akan disampaikan kepada peserta lebih banyak menitikberatkan pada praktik dalam menyusun PTK. Mereka berharap setelah selesai mengikuti pelatihan dapat menyusun PTK dengan baik. Selain itu dalam pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang juga memanfaatkan kemajuan teknologi informasi, yaitu dengan online. Bagi mereka

¹⁸⁹ Wawancara dengan Badroh pada tanggal 18 Mei 2021

¹⁹⁰ Wawancara dengan Turmudi tanggal 18 Mei 2021.

pelatihan penyusunan PTK memudahkan guru PAI dalam mengikuti pelatihan.

Sementara itu untuk hasil analisis manajemen pelatihan penyusunan PTK pada Guru PAI SMA Kota Semarang dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil rerata analisis kebutuhan, aspek perencanaan adalah 3,63 dengan kategori sangat penting. Pada aspek pelaksanaan, rerata hasil analisis kebutuhannya adalah 3,63 dengan kategori sangat penting. Sedangkan pada aspek evaluasi pelaksanaan, rerata hasil analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK adalah 3,67 dengan kategori sangat penting. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam grafik berikut.



Grafik 4.6 Rerata Analisis Kebutuhan Manajemen Pelatihan Penyusunan PTK

Dari grafik tersebut menunjukkan analisis kebutuhan manajemen pelatihan penyusunan PTK bagi GPAI SMA Kota Semarang yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan hasil reratanya adalah 3,69. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa secara umum analisis kebutuhan manajemen pelatihan penyusunan PTK sangat penting. Hasil analisis kebutuhan tersebut secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran 13.

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan guru PAI SMA Kota Semarang berikut.

“Manajemen dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pelaksanaan pelatihan. Sebelum dimulai pelatihan penyusunan PTK perlu disiapkan buku panduan pelatihan dan materi pelatihan dengan baik. Harapannya peserta pelatihan dapat mengetahui arah pelatihannya dari awal sampai akhir.”¹⁹¹

Begitu juga dengan guru PAI yang lain menambahkan:

“Dalam pelatihan penyusunan PTK perlu perencanaan yang matang. Dengan perencanaan yang matang, maka dalam pelaksanaannya akan lebih baik. Tidak kalah penting setelah selesai pelatihan perlu ada evaluasi pelaksanaan pelatihan. Tentunya hal

¹⁹¹ Wawancara dengan Siti Amenah tanggal 17 Mei 2021.

tersebut, penyelenggara harus kompak dalam kinerjanya”¹⁹²

Selain itu juga dikemukakan oleh guru PAI yang lain:

“Penyelenggaraan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI harus dipersiapkan dengan baik sebelum kegiatan tersebut. Tidak kalah penting sebelum dimulai pelatihan perlu ada analisis kebutuhan bagi peserta pelatihan penyusunan PTK. Sehingga nanti hasilnya akan lebih optimal.”¹⁹³

Dari wawancara dengan guru PAI SMA Kota Semarang dapat diketahui bahwa dalam manajemen pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu ada perencanaan yang matang. Diantaranya adalah dengan adanya buku panduan, analisis kebutuhan pelatihan, dan materi pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Kemudian dalam pelaksanaan, penyelenggara harus kompak dalam menyukseskan acara tersebut. Tidak kalah penting setelah selesai pelatihan ada evaluasi pelatihan.

¹⁹² Wawancara dengan Badroh tanggal 18 Mei 2021.

¹⁹³ Wawancara dengan Turmudi tanggal 18 Mei 2021.

2. Desain Model Pelatihan Penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang

Desain model pelatihan penyusunan PTK bagi guru SMA Kota Semarang dikembangkan dari data studi pendahuluan yaitu meliputi literatur, studi lapangan melalui wawancara dan dokumentasi, angket penelitian faktual terkait pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang, dan analisis kebutuhan yang diisi oleh Guru PAI SMA Kota Semarang.

Dari model pelatihan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang selama ini diselenggarakan belum optimal dalam menjawab masalah Guru PAI dalam penyusunan PTK. Hal ini dibuktikan dari minimnya guru yang mampu menyusun PTK dengan baik. Dari segi materi pelatihan yang selama ini diselenggarakan lebih banyak ke teori tentang penyusunan PTK. Sedangkan untuk praktik penyusunan PTK, porsi masih terbatas. Bahkan ada penyelenggara pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI yang hanya teori saja.

Sementara itu dari segi kompetensi instruktur pada pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang sudah baik, hanya saja instruktur belum optimal dalam memanfaatkan kemajuan teknologi. Untuk manajemen pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI

SMA Kota Semarang selama ini belum ada analisis kebutuhan dan buku panduan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Sedangkan materi pelatihan hanya dalam bentuk bahan presentasi.

Desain model pelatihan penyusunan PTK yang disusun dalam pelatihan ini adalah dengan mengadopsi model ADDIE dalam pelaksanaannya menggunakan *web course* (online), yaitu pada laman: www.pelatihanptkonline.com). Model ADDIE adalah kepanjangan dari *Analysis* (menganalisis), *Design* (merancang), *Development* (mengembangkan), *Implementation* (mengimplementasikan), dan *Evaluation* (mengevaluasi).¹⁹⁴

Pertama, *analysis*. Pada tahap ini, peneliti melakukan analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru SMA Kota Semarang. Peneliti menyiapkan angket tentang analisis kebutuhan pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Dalam angket tersebut dibagi menjadi tiga bagian yaitu: relevansi materi, kompetensi instruktur, dan manajemen pelatihan. Lebih lanjut untuk analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK

¹⁹⁴ Benni A. Pribadi, *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*, Jakarta: Kencana, 2016, 23

bagi guru berbasis online PAI SMA Kota Semarang dapat dilihat dalam lampiran.

Setelah itu angket dikirim ke peserta pelatihan melalui grup peserta pelatihan. Peserta mengisi angket secara online dan mengirim kembali. Kemudian peneliti menganalisis angket tersebut. Lebih lengkap untuk hasil analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI berbasis online SMA Kota Semarang dapat dilihat dalam lampiran.

Kedua, *design*. Tahap ini peneliti mendesain pelatihan penyusunan program pelatihan. Produk dari tahap ini adalah buku panduan model pelatihan penyusunan pelatihan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang. Secara umum berisi lima bagian, yaitu: pertama, pendahuluan. Kedua, pelaksanaan. Ketiga, tata tertib, hak, kewajiban peserta pelatihan, penyelenggara pelatihan, dan *reward*. Keempat, evaluasi dan laporan. Kelima Penutup.

Bagian pendahuluan berisi tentang rasionalisasi perlunya model, dasar hukum, tujuan pelatihan, manfaat pelatihan, dan hasil yang diharapkan. Sedangkan bagian pelaksanaan berisi tentang peserta pelatihan, tempat pelatihan, narasumber pelatihan, panitia pelatihan, sturktur materi, sarana prasarana pelatihan, dan jadwal pelatihan.

Kemudian bagian berikutnya adalah tata tertib peserta pelatihan, hak dan kewajiban peserta pelatihan, hak dan kewajiban penyelenggara pelatihan, dan *reward*. Setelah itu evaluasi dan laporan dan terakhir adalah penutup. Lebih lengkap tentang buku panduan model pelatihan penyusunan pelatihan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang dapat dilihat dalam lampiran.

Ketiga, *development*. Dalam tahap ketiga ini adalah mengembangkan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang agar dapat diterapkan dalam memberikan materi atau isi kepada peserta pelatihan. Bahan pelatihan disusun dan dilaksanakan sesuai dengan teori dan prinsip-prinsip pembelajaran sehingga mampu memfasilitasi peserta program pelatihan mampu menguasai tujuan atau kompetensi umum pelatihan. Lebih lengkap materi pelatihan dapat dilihat dalam lampiran.

Selain itu mengembangkan panduan penggunaan aplikasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Tujuan adanya panduan ini untuk memudahkan peserta dalam mengikuti pelatihan PTK berbasis online. Dalam penyusunannya dibuat *step by step* dan dilengkapi gambar *screenshot* dalam setiap

langkahnya, sehingga akan mempermudah peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online.

Keempat, *Implementation*. Pada tahap ini program pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang dilaksanakan sesuai dengan desain yang disusun dalam buku panduan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Untuk memudahkan peserta mengikuti pelatihan dilengkapi dengan materi pelatihan dan panduan penggunaan aplikasi.

Instruktur pelatihan menyampaikan materi pelatihan PTK berbasis online kepada peserta yang mengacu pada desain program yang telah disusun sebelumnya. Peserta mengikuti instruksi dari instruktur pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Kelima, *Evaluation*. Pada tahap ini yang dilakukan adalah dua evaluasi yaitu evaluasi terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana keterlaksanaan dari pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang yang telah diselenggarakan.

Selain model ADDIE, pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI menggunakan model e-learning. Maksud model e-learning adalah menggunakan teknologi informasi

(internet) untuk pelatihan yang dapat melibatkan peserta pelatihan.¹⁹⁵ Sedangkan dalam pelaksanaannya menggunakan jenis *web course*. Maksudnya adalah pemanfaatan internet untuk kepentingan pendidikan, di mana peserta pelatihan dan instruktur tidak bertemu secara langsung (online) dan tidak dibutuhkan pelatihan secara tatap muka. Semua bahan ajar, konsultasi, diskusi, latihan, ujian, penugasan, dan kegiatan pembelajaran lainnya semuanya diajarkan melalui internet.¹⁹⁶

Web course yang digunakan adalah www.pelatihanptkonline.com. Sebelum pelatihan mulai peserta melakukan pendaftaran terlebih dahulu. Setelah berhasil mendaftar, peserta dapat melakukan log in dan mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online yang dipandu oleh instruktur. Dalam website tersebut, peserta dapat mengakses kontrak belajar, pre tes, materi pelatihan, praktik penyusunan PTK secara langsung di template yang sudah disiapkan secara online, dan pos test.

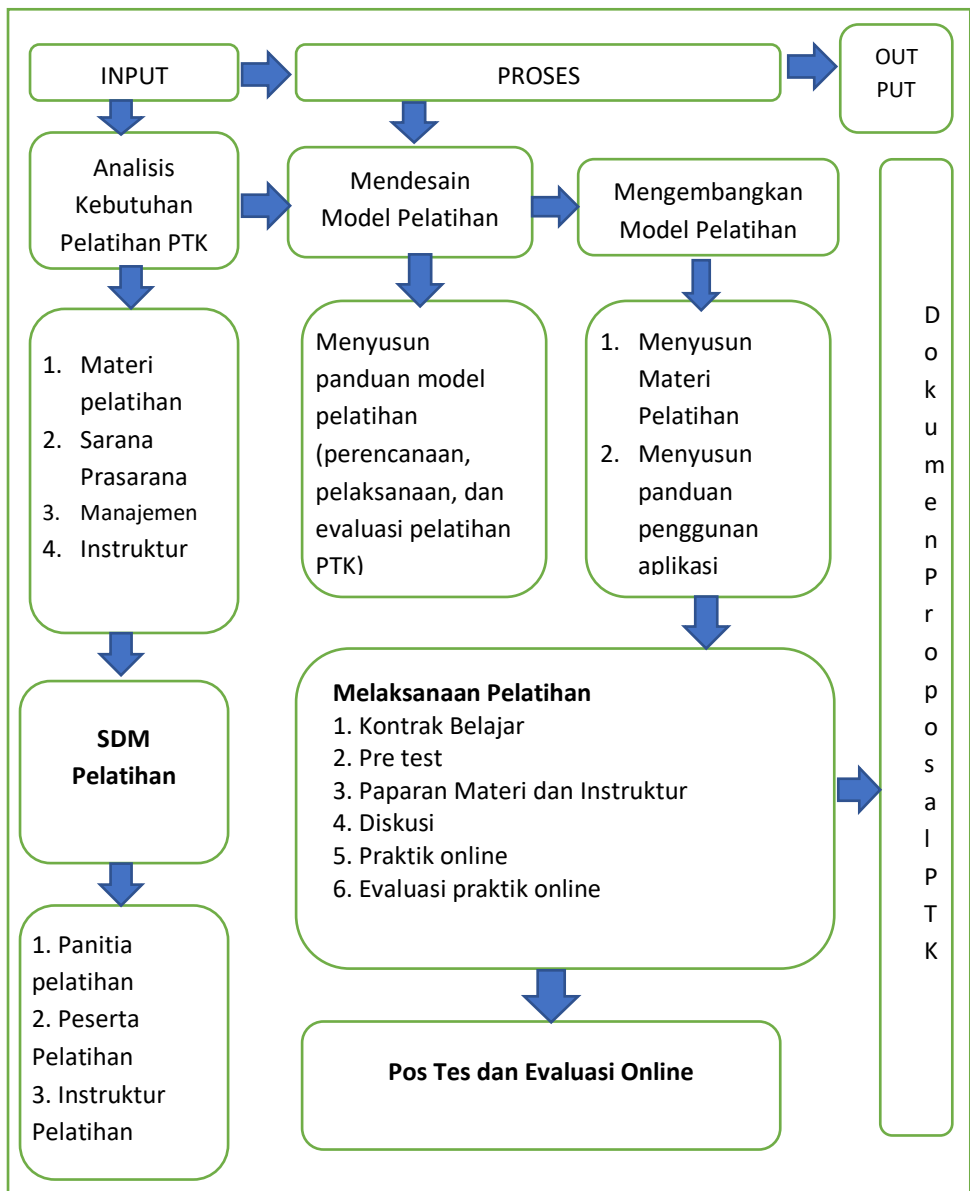
Kelebihan dari website ini, peserta pelatihan penyusunan PTK dapat mengerjakan pre tes dan pos tes secara langsung dan dapat mengetahui hasilnya. Selain itu,

¹⁹⁵ Mel Siberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta Barat, Indeks, 2010, 191.

¹⁹⁶ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Jakarta: RajawaliGrafindo Persada, 2011, 291.

peserta pelatihan dapat mengerjakan praktik penyusunan PTK secara online yang dapat diedit sewaktu-waktu dan melihat langsung hasilnya serta dapat mengeprint. Kelebihan lain adalah dari hasil/produk PTK dapat terdeteksi hasil uji similaritasnya. Sehingga apabila hasilnya lebih dari lima belas persen, maka peserta pelatihan dapat merevisi hasil pekerjaannya.

Dalam desain model konseptual pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4.2 Desain Model Konseptual Pelatihan Penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang

Berdasarkan gambar tersebut, bahwa penyusunan desain model konseptual pelatihan diselenggarakan dengan menggunakan model ADDIE yang dikemas dalam tiga langkah, yaitu: input, proses, dan output (IPO). Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Tahap Input

Pada tahap input dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online ini adalah analisis kebutuhan pelatihan PTK yang akan diselenggarakan. Fokus dalam analisis kebutuhan ini adalah materi pelatihan, sarana prasarana, manajemen, aplikasi, dan biaya.

Materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang harus memenuhi kriteria yang sangat baik yang ditunjukkan relevan materi dengan permasalahan dalam penyusunan PTK, kebutuhan, dan kemampuan guru PAI.

Dalam struktur materi harus disusun secara sistematis, relevan dengan kebutuhan guru, kesesuaian bobot materi dengan waktu pelatihan. Selain itu berkaitan dengan tujuan harus jelas standar Kompetensi Inti/Capaian Pembelajaran,

Kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai dalam pelatihan.

Kemudian juga dalam materi perlu ada kemenarikan dalam pengembangan materi dan kesesuaian dengan tugas pokok guru dalam pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Berdasarkan hasil angket, materi pelatihan adalah hal sangat penting. Karenanya materi pelatihan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar memenuhi kebutuhan sebagaimana hasil analisis kebutuhan pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Selain materi pelatihan dalam input juga ada sarana prasarana yang mendukung dalam pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu disiapkan lebih matang. Sarana prasarana menurut responden termasuk kategori sangat penting dalam pelatihan PTK berbasis online. Diantaranya adalah perangkat yang akan digunakan dalam pelatihan, jenis media meeting online, sinyal, kecukupan kuota, sound, video, headset (jika diperlukan).

Unsur lain dalam input adalah manajemen dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online

bagi guru SMA Kota Semarang. Dalam manajemen secara umum dibagi menjadi bentuk yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI Kota Semarang, manajemen termasuk kategori sangat penting.

Begitu juga unsur kompetensi instruktur dalam tahap input, hasil analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK berbasis online termasuk kategori sangat penting. Dalam kompetensi instruktur dengan indikator penguasaan materi (menyajikan materi, menguasai materi, membimbing peserta pelatihan). kemudian juga instruktur dalam menggunakan media, metode dalam pelatihan, dan penguasaan kelas pada pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Dalam tahap input, ini tidak kalah penting sumber daya manusia (SDM), yaitu panitia, peserta, dan instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Panitia pelatihan ini adalah pengurus inti MGMP PAI SMA Kota Semarang dan

ditambah pengurus yang berpengalaman dalam menulis dan penguasaan informasi dan teknologi. Sedangkan peserta pelatihan adalah guru PAI SMA Kota Semarang yang berminat mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Sedangkan instruktur pelatihan adalah gabungan dari akademisi dan praktisi yang berpengalaman dalam penyusunan PTK, mempunyai produk PTK, dan buku PTK.

b. Tahap Proses

Dalam tahap proses ini, Langkah-langkah yang dilakukan adalah mendesain model pelatihan PTK, mengembangkan model pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Pada langkah yang dilakukan adalah mendesain model pelatihan PTK mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan PTK. Dalam panduan tersebut terdapat lima bagian yaitu: pendahuluan, pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK online, tata tertib, hak, kewajiban peserta dan penyelenggara, *reward*, evaluasi, laporan, dan penutup. Lebih lanjut bisa dilihat dalam lampiran.

Setelah itu langkah berikutnya mengembangkan model pelatihan yaitu menyusun materi pelatihan dan menyusun panduan penggunaan aplikasi. Penyusunan materi pelatihan dikhususkan dalam memberikan panduan kepada peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan. Secara umum dalam panduan ini ada delapan bagian, yaitu: panduan, konsep dasar PTK, bagaimana menyusun judul, bagaimana menyusun pendahuluan, bagaimana menyusun kajian Pustaka, bagaimana menyusun metode penelitian, bagaimana menyusun instrumen penelitian, dan penutup. Lebih lanjut bisa dilihat dalam lampiran.

Kemudian langkah berikutnya adalah menyusun panduan penggunaan aplikasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online <https://pelatihanptkonline.com/>. Dalam panduan tersebut dibagi dalam tujuan bagian, yaitu: pendahuluan, Langkah-langkah pendaftaran ke aplikasi, pengenalan menu pada aplikasi, siap praktik menyusun proposal PTK, bagaimana kalau mengedit, bagaimana kalau menghapus dan mengeprint, serta penutup. Lebih lanjut dapat dilihat dalam lampiran.

Tahap proses berikutnya adalah melaksanakan pelatihan penyusunan PTK berbasis online yang dimulai dengan kontrak belajar, pre test, paparan materi dan instruktur, diskusi, praktik online, evaluasi praktik online, dan post tes. Semua pelaksanaan pelatihan tersebut dilaksanakan secara online. Tahap terakhir dalam tahap proses adalah evaluasi online.

c. Tahap output

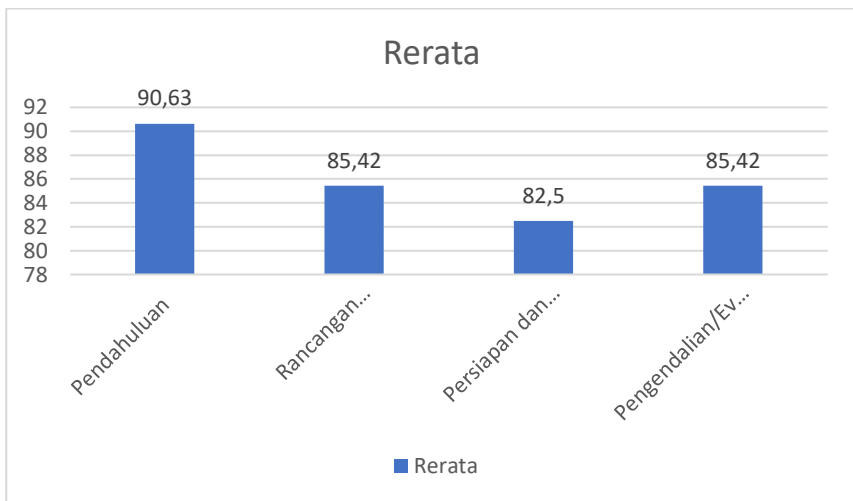
Pada tahap output adalah produk hasil pelatihan penyusunan PTK berbasis online adalah proposal PTK yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari peserta dan instruktur.

3. Uji Kelayakan Desain Model

Desain model pelatihan hasil validasi Delphi (konsultasi dan penilaian dari pakar/ahli, yaitu: Promotor (Prof. Dr. H. Fatah Syukur), Copromotor (Dr. Raharjo, M.Ed.St), Dr. Fihris (Dosen FITK UIN Walisongo Semarang), Dr. Nur Cholid, M.Ag (Dosen Universitas Wahid Hasyim) Semarang, Dr. Muhammad Ahsan, M.Kom (praktisi IT), Ahmad Taufik, M.Pd (Guru PAI Berprestasi Tingkat Nasional dan Praktisi

PTK). Uji kelayakan ini dilakukan untuk mendapatkan penilaian terhadap desain model dan perangkat pelatihan yang dikembangkan, yaitu: buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, buku panduan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, dan buku panduan penggunaan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Hasil uji kelayakan terhadap desain model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang adalah sebagai berikut. Hasil rerata validasi kelayakan panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang sebagai berikut.



Grafik 4.7 Rerata Hasil Validasi Panduan Model Pelatihan Penyusunan PTK berbasis online dari para Pakar/Ahli.

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil validasi panduan model penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang pada aspek pendahuluan pada buku panduan model pelatihan PTK berbasis online adalah 90,63. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penjelasan pada bagian pendahuluan pada buku model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dari enam ahli dan praktisi adalah dinyatakan sangat baik.

Sedangkan pada aspek rancangan pelatihan pada buku model pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 85,42. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumusan penjelasan rancangan pelatihan pada buku

model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan sangat baik.

Pada aspek persiapan dan pelaksanaan pada buku panduan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang hasil reratanya adalah 82,50. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada aspek persiapan dan pelaksanaan pada buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan baik.

Sedangkan pada aspek pengendalian pada buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 85,42. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penjelasan pada aspek pengendalian pada buku panduan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan sangat baik. Rerata secara umum hasil kelayakan model adalah 85,07 dengan predikat sangat baik.

Darii hal tersebut Panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang sudah baik dan sangat layak untuk digunakan dalam pelatihan dengan catatan revisi sedikit untuk perbaikan. Adapun revisinya adalah beberapa pengetikan yang typo dalam mengerikan dan perbaikan pada peletakan postes diletakkan pada bagian pelaksanaan pelatihan bukan pada bagian evaluasi online

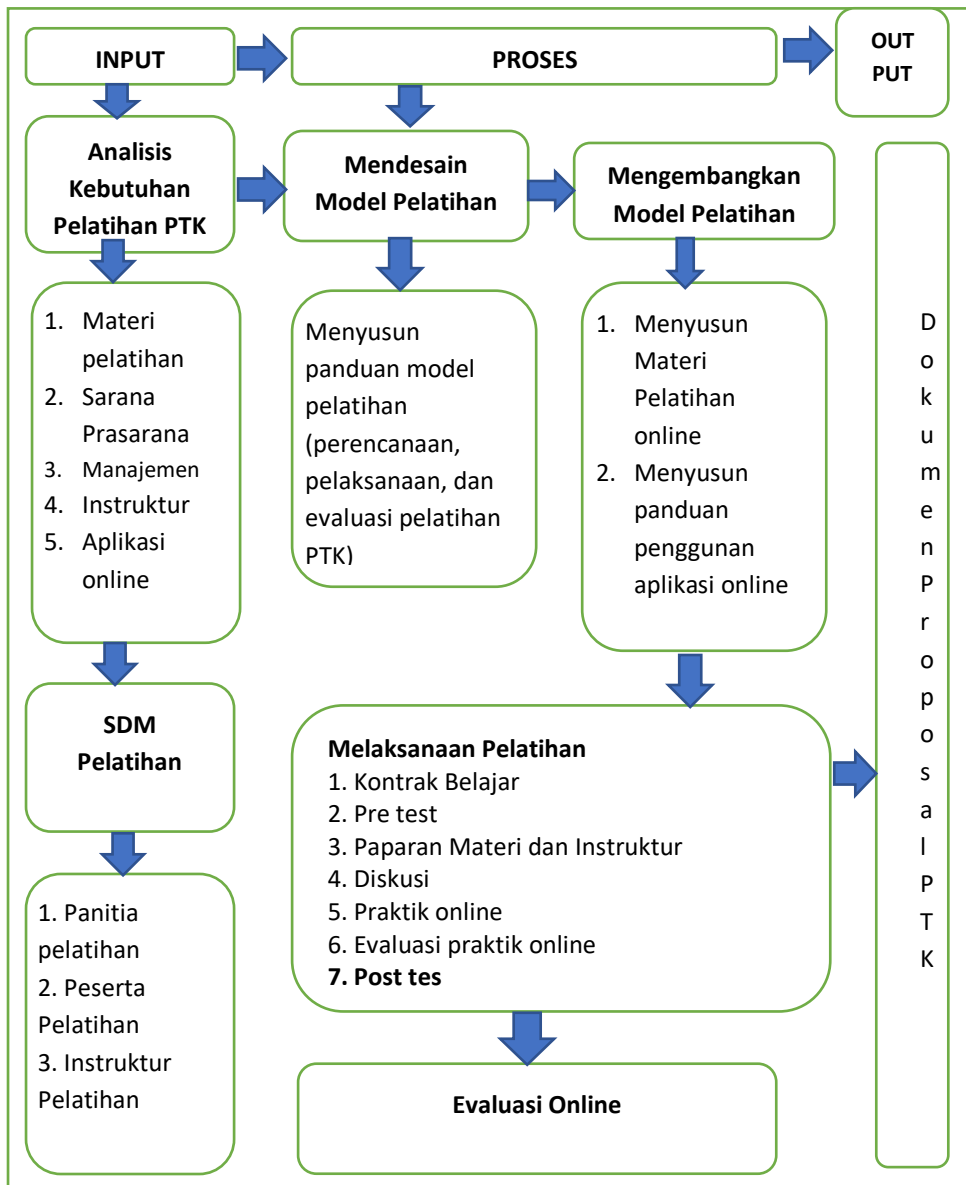
kegiatan. Dari catatan dari reviewer, peneliti telah memperbaiki sesuai dengan rekomendasi.

Panduan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang sudah baik dan sangat layak untuk digunakan dalam pelatihan dengan catatan revisi sedikit untuk perbaikan. Adapun revisinya adalah perbaikan dalam penggunaan kata dan kalimat yang sesuai dengan pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) dan menambah motivasi kepada peserta pelatihan penyusunan PTK. Dari catatan dari reviewer, peneliti telah memperbaiki sesuai dengan rekomendasi;

Sedangkan panduan penggunaan aplikasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang sudah baik dan sangat layak untuk digunakan dalam pelatihan dengan catatan revisi sedikit untuk perbaikan. Adapun catatannya adalah penyempurnaan penulisan kata dan kalimat belum tepat dan penekanan penggunaan aplikasi yang mudah digunakan oleh peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Dari catatan dari reviewer, peneliti telah memperbaiki sesuai dengan rekomendasi.

B. Model hipotetik penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI dan BP SMA kota Semarang

Berdasarkan hasil validasi Delphi (konsultasi dan penilaian dari pakar dan ahli, maka model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA kota Semarang yang terdiri dari panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, panduan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online, dan panduan penggunaan aplikasi pelatihan penyusunan berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik dan sangat layak untuk digunakan dengan beberapa catatan masukan dari pakar sebagaimana yang sudah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Hasil perbaikan dari model konseptual yang kemudian divalidasi oleh para pakar, selanjutnya disebutkan dengan model hipotetik yang siap diujicobakan. Berikut peneliti sajikan model hipotetik pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang:



Gambar 4.3 Desain Model Hipotetik Pelatihan Penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang

Hasil validasi dari pakar/ahli terhadap model konseptual secara umum menyetujuinya sehingga dapat dilanjutkan pada model hipotetik pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang setelah melalui perbaikan sesuai saran dari reviewer dengan menggunakan model ADDIE dengan menggunakan tiga tahap, yaitu: input, proses, dan output.

1. Tahap Input

Pada tahap pertama tidak mengalami banyak perubahan, yaitu tahap input dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online ini adalah analisis kebutuhan pelatihan PTK berbasis online yang akan diselenggarakan. Hanya saja dalam analisis kebutuhan ini selain materi pelatihan, sarana prasarana, manajemen, aplikasi online, instruktur, ada tambahan dari reviewer ahli, Muhammad Ahsan perlu memasukkan aplikasi online sejak tahap input.

Dalam analisis kebutuhan aspek materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang harus memenuhi kriteria yang sangat baik yang ditunjukkan relevan materi dengan permasalahan dalam penyusunan PTK, kebutuhan, dan kemampuan guru PAI.

Dalam struktur materi harus disusun secara sistematis, relevan dengan kebutuhan guru, kesesuaian bobot materi

dengan waktu pelatihan. Selain itu berkaitan dengan tujuan harus jelas standar Kompetensi Inti/Capaian Pembelajaran, Kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai dalam pelatihan.

Kemudian juga dalam materi perlu ada kemenarikan dalam pengembangan materi dan kesesuaian dengan tugas pokok guru dalam pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Berdasarkan hasil angket, materi pelatihan adalah hal sangat penting. Karenanya materi pelatihan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar memenuhi kebutuhan sebagaimana hasil analisis kebutuhan pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Selain materi pelatihan dalam input juga ada sarana prasarana yang mendukung dalam pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu disiapkan lebih matang. Sarana prasarana menurut responden termasuk kategori sangat penting dalam pelatihan PTK berbasis online. Diantaranya adalah perangkat yang akan digunakan dalam pelatihan, jenis media meeting online, sinyal, kecukupan kuota, sound, video, headset (jika diperlukan).

Unsur lain dalam input adalah manajemen dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru SMA Kota Semarang. Dalam manajemen secara umum dibagi menjadi tiga yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan

hasil angket analisis kebutuhan pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI Kota Semarang, manajemen termasuk kategori sangat penting.

Begitu juga unsur kompetensi instruktur dalam tahap input, hasil analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK berbasis online termasuk kategori sangat penting. Dalam kompetensi instruktur dengan indikator penguasaan materi (menyajikan materi, menguasai materi, membimbing peserta pelatihan). kemudian juga instruktur dalam menggunakan media, metode dalam pelatihan, dan penguasaan kelas pada pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

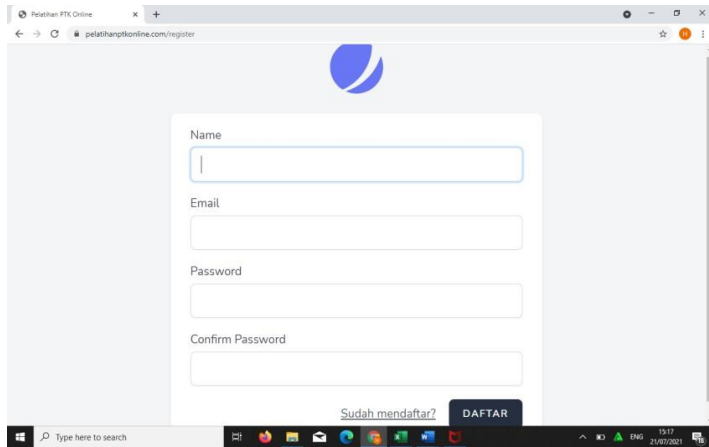
Dalam tahap input, ini tidak kalah penting sumber daya manusia (SDM), yaitu panitia, peserta, dan instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Panitia pelatihan ini adalah pengurus inti MGMP PAI SMA Kota Semarang dan ditambah pengurus yang berpengalaman dalam menulis dan penguasaan informasi dan teknologi. Sedangkan peserta pelatihan adalah guru PAI SMA Kota Semarang yang berminat mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Sedangkan instruktur pelatihan adalah gabungan dari akademisi dan praktisi yang berpengalaman dalam penyusunan PTK, mempunyai produk PTK, dan buku PTK.

2. Tahap Proses

Dalam tahap proses ini, Langkah-langkah yang dilakukan adalah mendesain model pelatihan PTK, mengembangkan model pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Pada langkah yang dilakukan adalah mendesain model pelatihan PTK mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan PTK. Dalam panduan tersebut terdapat lima bagian yaitu: pendahuluan, pelaksanaan pelatihan, tata tertib, hak, kewajiban peserta dan penyelenggara, *reward*, evaluasi, laporan, dan penutup. Lebih lanjut bisa dilihat dalam lampiran.

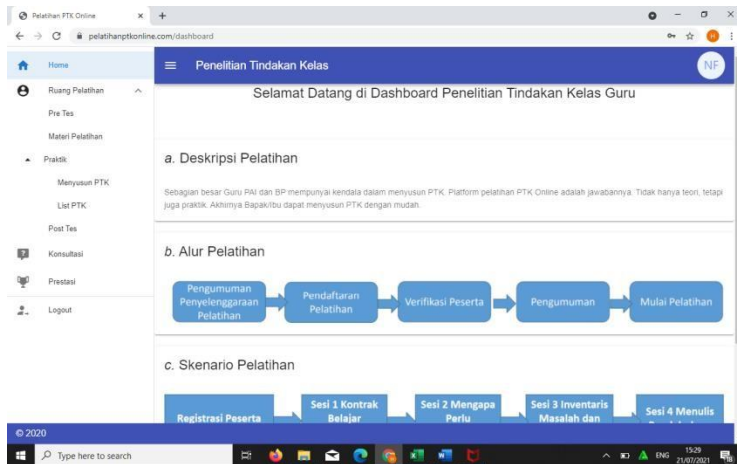
Setelah itu langkah berikutnya mengembangkan model pelatihan yaitu menyusun materi pelatihan dan menyusun panduan penggunaan aplikasi. Penyusunan materi pelatihan dikhususkan dalam memberikan panduan kepada peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan. Secara umum dalam panduan ini ada delapan bagian, yaitu: panduan, konsep dasar PTK, bagaimana menyusun judul, bagaimana menyusun pendahuluan, bagaimana menyusun kajian Pustaka, bagaimana menyusun metode penelitian, bagaimana menyusun instrumen penelitian, dan penutup. Lebih lanjut bisa dilihat dalam lampiran.

Kemudian langkah berikutnya adalah menyusun panduan penggunaan aplikasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online <https://pelatihanptkonline.com/>. Sebelum memulai pelatihan masing-masing peserta melakukan registrasi dan membuat akun sebagaimana dalam gambar berikut.

The image shows a web browser window with the address bar displaying "pelatihanptkonline.com/register". The page features a blue circular logo at the top center. Below the logo is a registration form with four input fields labeled "Name", "Email", "Password", and "Confirm Password". At the bottom of the form, there is a link that says "Sudah mendaftar?" and a dark blue button labeled "DAFTAR". The Windows taskbar is visible at the bottom of the screen.

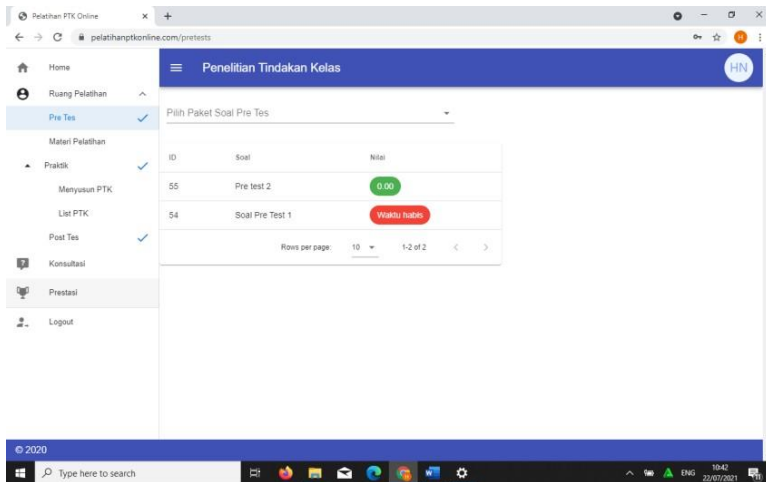
Gambar 4.4 Tampilan registrasi peserta pelatihan PTK berbasis online

Setelah itu Pada aplikasi ini terdapat lima menu, yaitu home, ruang pelatihan, konsultasi, prestasi, dan log out. Masing-masing menu akan dijelaskan di bawah ini:



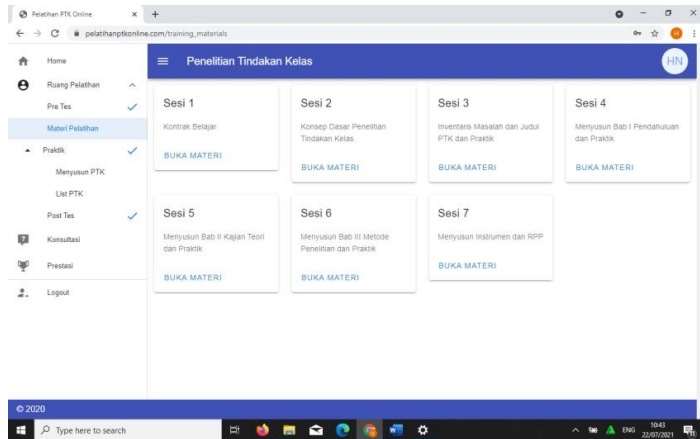
Gambar 4.5 Tampilan home pada aplikasi pelatihan PTK berbasis online

Setelah itu peserta mengikuti pre tes online sebagaimana dalam tangkapan layar sebagaimana dalam gambar berikut.



Gambar 4.6 Tampilan pre tes pelatihan PTK berbasis online

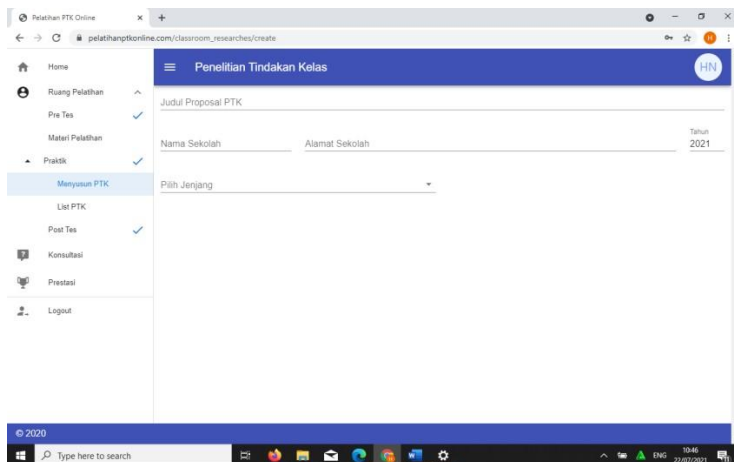
Selesai mengerjakan peserta mengikuti pelatihan PTK berbasis online peserta mengikuti materi secara online menggunakan zoom meeting yang disampaikan oleh instruktur yang berpengalaman. Adapun materi persesi dari instruktur dapat diakses melalui aplikasi sebagaimana dalam tangkapan layar berikut.



Gambar 4.7 Tampilan pre tes pelatihan PTK berbasis online

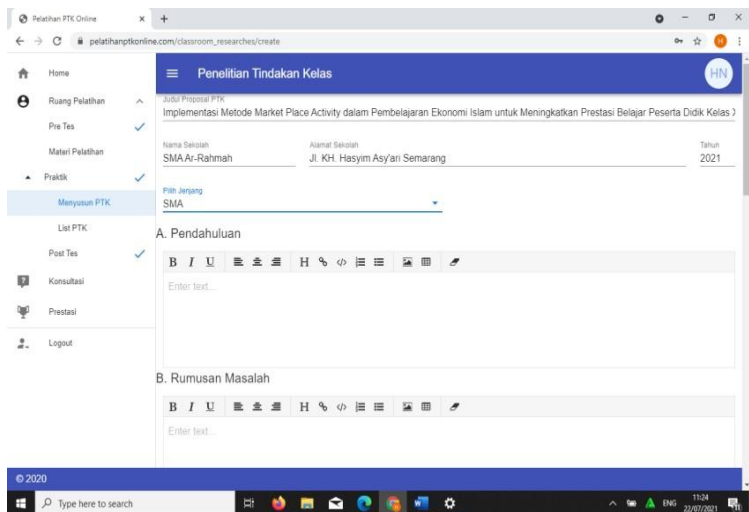
Dari gambar tersebut, peserta dapat mendownload semua materi semua sesi dengan mudah. Untuk memudahkan dalam pengkodisian peserta, panitia membuat grup whatsapp khusus. Tujuannya untuk memudahkan komunikasi, koordinasi, dan monitoring perkembangan peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Untuk memudahkan peserta pelatihan dalam praktik penyusunan PTK, maka disediakan menu praktik. Pada menu tersebut, peserta dapat praktik secara bertahap sesuai dengan sesi dalam pelatihan secara langsung. Adapun ruang praktik penyusunan PTK berbasis online dengan mengisi identitasnya terlebih dahulu sebagaimana dalam gambar berikut.



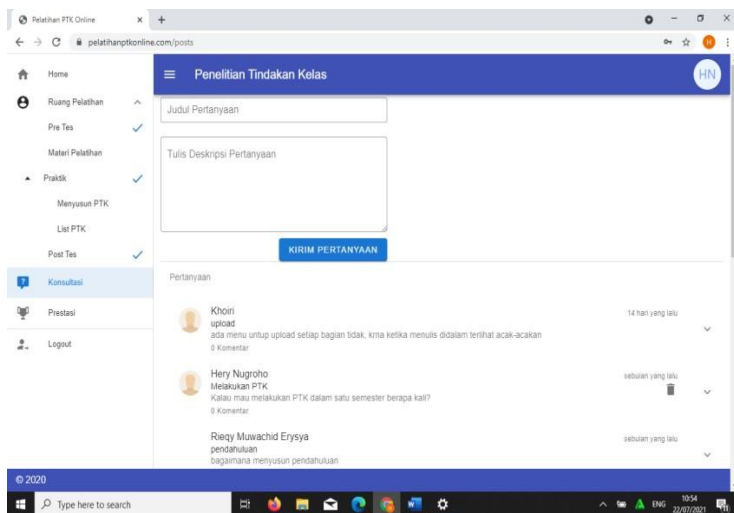
Gambar 4.8 tampilan identitas peserta praktik penyusunan PTK berbasis online

Setelah itu peserta pelatihan baru dapat melaksanakan praktik penyusunan PTK sebagaimana dalam gambar berikut.



Gambar 4.9 tampilan menu praktik penyusunan PTK berbasis online

Dalam kesempatan tersebut, peserta pelatihan dapat berlatih penyusunan proposal PTK dengan mudah. Apabila sudah yakin hasil Latihan praktiknya, peserta dapat menyimpan data dan mengirimkannya. Apabila ingin menyempurnakan data yang sudah dikerjakan, peserta dapat mengedit pada menu edit. Bagi peserta yang kesulitan dalam mengerjakannya disediakan menu konsultasi secara online sebagaimana dalam gambar berikut.



Gambar 4.10 tampilan menu konsultasi penyusunan PTK berbasis online

Pada akhir sesi, peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online wajib mengikuti post tes yang ada dalam aplikasi. Kemudian untuk mengetahui aktivitas peserta, mulai hasil pre tes, hasil praktik, dan post tes, instruktur dapat melihat dalam menu prestasi sebagaimana dalam gambar berikut.

Paket pre tes	Nilai	Waktu submit
	Belum dinilai	Sabtu, 19 Juni 2021
	0	Sabtu, 19 Juni 2021
	90	Sabtu, 19 Juni 2021
Soal Pre Test 1	Belum dinilai	Kamis, 24 Juni 2021
Pre test 2	0	Sabtu, 26 Juni 2021

Paket post tes	Nilai	Waktu submit
Paket Post Tes 1	90	Minggu, 20 Juni 2021

Gambar 4.11 tampilan menu prestasi peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online

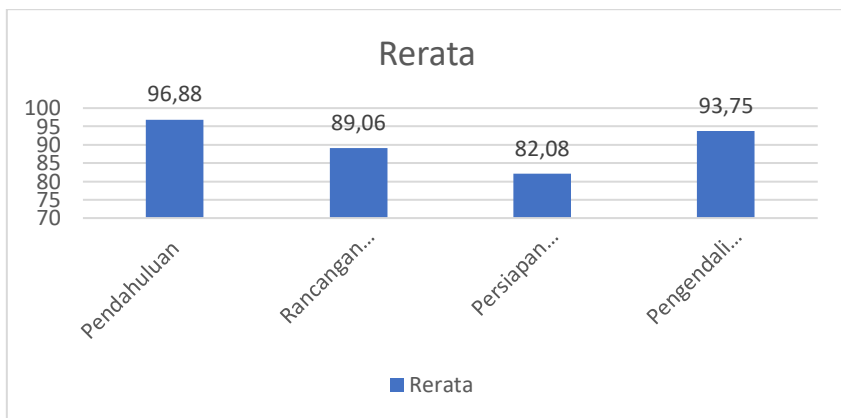
Dari gambar tersebut terlihat, meskipun peserta secara fisik berjauhan, instruktur dapat memantau perkembangan aktivitas peserta pelatihan penyusunan PTK dengan baik.

3. Tahap output

Pada tahap output adalah hasil praktik pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang berupa proposal PTK yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari peserta dan instruktur.

Setelah panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan Budi Pekerti SMA Kota Semarang selesai disusun kemudian divalidasi dengan menggunakan

instrumen oleh para pakar. Dalam instrumen tersebut terdapat empat bagian, yaitu: pertama, pendahuluan. Kedua, rancangan pelatihan. Ketiga, persiapan dan pelaksanaan. Keempat, pengendalian/evaluasi pelatihan. Untuk bagian pendahuluan terdiri dari empat indikator. Bagian rancangan pelatihan terdiri dari delapan indikator. Bagian persiapan dan pelaksanaan terdiri dari sepuluh indikator. Bagian pengendalian/evaluasi terdiri dari dua indikator. Adapun hasil rerata validasi panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang sebagai berikut.



Grafik 4.7 Rerata Hasil Validasi Panduan Model Pelatihan Penyusunan PTK berbasis online dari para Pakar/Ahli

Dari grafik tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil validasi panduan model penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang pada aspek pendahuluan pada buku

panduan model pelatihan PTK berbasis online adalah 96,88. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penjelasan pada bagian pendahuluan pada buku model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dari enam ahli dan praktisi adalah dinyatakan sangat baik.

Sedangkan pada aspek rancangan pelatihan pada buku model pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 89,06. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumusan penjelasan rancangan pelatihan pada buku model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan sangat baik.

Pada aspek persiapan dan pelaksanaan pada buku panduan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang hasil reratanya adalah 82,08. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada aspek persiapan dan pelaksanaan pada buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan sangat baik.

Sedangkan pada aspek pengendalian pada buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 93,75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penjelasan pada aspek pengendalian pada buku panduan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA

Kota Semarang oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan sangat baik.

Kemudian kalau dibuat rerata hasil validasi panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dari para pakar dari semua aspek mulai dari pendahuluan, rencana pelatihan, persiapan dan pelaksanaan, pengendalian pelatihan/evaluasi adalah 87,85 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria bahwa disebut valid minimal kategori baik dengan nilai antara 70-80. Artinya panduan pengembangan model pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang adalah valid.

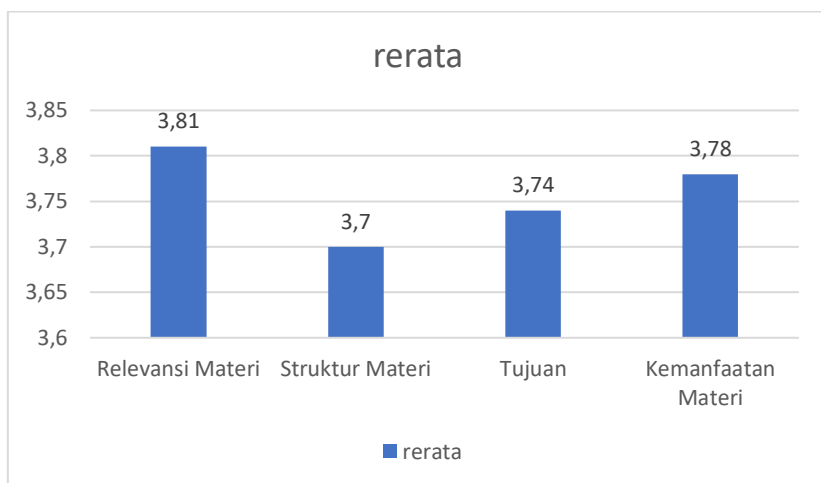
Berdasarkan masukan-masukan dari pakar dan praktisi, maka model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu dilakukan penyempurnaan dalam beberapa hal, diantaranya pada aspek rencana pelatihan dan persiapan serta pelaksanaan pelatihan. Tujuannya untuk lebih menyederhanakan dan menguatkan kemanfaatan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Model hipotetik ini dibuat lebih operasional saat nanti diimplementasikan dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

4. Hasil uji coba terbatas

Pelaksanaan uji coba terbatas ini adalah selama tiga hari, yaitu pada tanggal 21-25 Juni 2021 yang diikuti oleh sembilan peserta guru PAI SMA Kota Semarang. Pelatihan dilaksanakan empat hari tatap muka melalui zoom dan satu hari tugas mandiri, kemudian pendampingan secara online selama dua minggu. Dari sembilan peserta tersebut ada yang menjadi pengurus dan anggota MGMP PAI SMA Kota Semarang. Sedangkan instruktur nya adalah Dr. H. Iman Fadhilah (Universitas Wahid Semarang), Drs. H.M. Sadi, M.S.I (Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kota Semarang, dan Tatik Pudjiani, M.S.I (Instruktur Nasional PTK, Penulis Buku PTK, dan praktisi PTK). Kemudian untuk hasil uji coba dibagi menjadi, yaitu hasil evaluasi materi pelatihan, instruktur pelatihan, dan manajemen. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Hasil evaluasi materi pelatihan

Pada uji coba terbatas pada aspek materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, hasil angket dari peserta adalah sebagai berikut.



Grafik 4.8 rerata hasil uji coba terbatas pada aspek materi

Pada gambar di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator relevansi materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, rerata skor adalah 3,81. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum rumusan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online pada peserta pelatihan uji coba termasuk sangat baik.

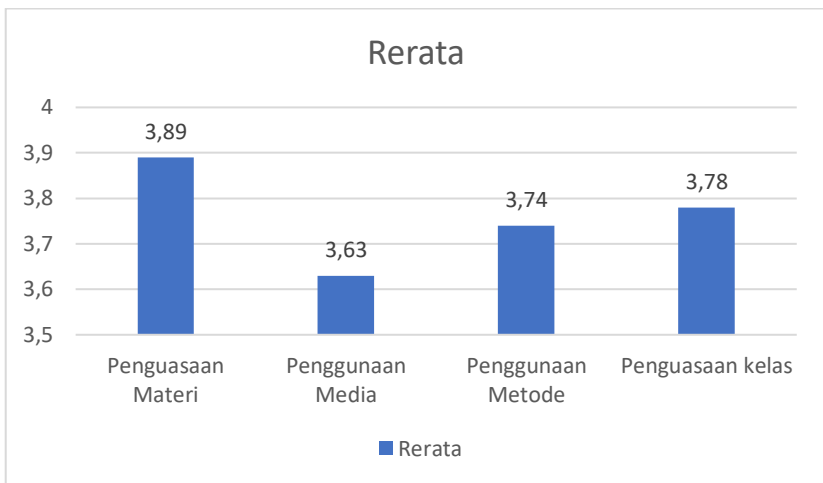
Sedangkan pada indikator struktur materi pelatihan, rerata skornya adalah 3,70. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum rumusan struktur materi pelatihan penyusunan PTK pada peserta uji coba termasuk sangat baik. Pada indikator tujuan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang reratanya adalah 3,74. Dengan demikian dapat dikatakan

bahwa secara umum uraian rumusan tujuan pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI termasuk sangat baik.

Terakhir pada indikator kemanfaatan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 3,74. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum uraian kemanfaatan materi pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang pada uji coba termasuk sangat baik.

b. Hasil evaluasi instruktur pelatihan

Pada uji terbatas evaluasi instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, indikator yang dievaluasi adalah penguasaan materi, penggunaan media, metode yang digunakan, dan penguasaan kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.



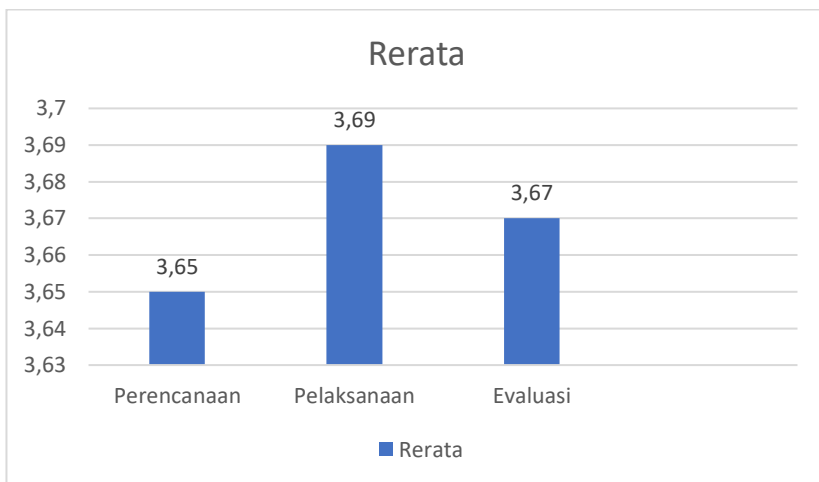
Grafik 4.9 rerata hasil uji coba terbatas pada aspek evaluasi instruktur pelatihan

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa untuk indikator penguasaan materi instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 3,89. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penguasaan materi instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik. Pada indikator penggunaan media oleh instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online adalah 3,63. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan media instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik.

Sedangkan untuk indikator penggunaan metode oleh instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang hasil reratanya adalah 3,74. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan metode oleh instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online termasuk sangat baik. Sementara itu pada indikator penguasaan kelas oleh instruktur pelatihan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 3,78. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penguasaan kelas oleh instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik.

c. Hasil evaluasi manajemen pelatihan

Pada uji terbatas evaluasi manajemen pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, indikator yang dievaluasi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.



Grafik 4.10 rerata hasil uji coba terbatas pada aspek manajemen pelatihan PTK berbasis online.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa rerata hasil evaluasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online adalah 3,65. Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara umum hasil pada aspek perencanaan evaluasi manajemen pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik. Sedangkan pada indikator pelaksanaan pelatihannya penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 3,69. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum hasil pada indikator pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk kategori sangat baik.

Sementara itu untuk indikaotor evaluasi pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang hasil reratanya adalah 3,67. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk kategori sangat baik.

Kemudian untuk hasil pre tes dan post tes pada uji terbatas pada peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang adalah sebagaimana dalam tabel berikut.

Interval nilai	Kriteria	Pre tes		Pos Tes	
		f	%	f	%
< 70	Kurang	9	100 %	2	22,22 %
70-75	Baik	0	0 %	4	44,45 %
76-84	Sangat	0	0 %	1	11,11%
85-100	Istimewa	0	0 %	2	22,22 %
Jumlah		9	100%	9	100%

Tabel 4.1 hasil pre tes dan post tes pada uji terbatas

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa semua peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang pada saat pre tes mendapatkan nilai < 70 . Artinya sebelum memulai pelatihan, semua peserta pelatihan mendapatkan nilai dibawah (KKM) kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Menurut salah satu peserta pelatihan menyatakan:

“Saya lama tidak belajar tentang penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehingga waktu mengerjakan kesulitan.”¹⁹⁷

Begitu juga dialami oleh peserta lain mengatakan:

“Baru pertama kali ini, sekarang saya mengikuti pelatihan penyusunan PTK. Jadi banyak hal yang belum diketahui. Jadi waktu pretes hasilnya kurang optimal.”¹⁹⁸

Kemudian setelah diselenggarakan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA selama lima hari dan selenggarakan pos tes ada perbedaan hasilnya. Sebelumnya peserta pelatihan penyusunan PTK yang mendapatkan nilai dibawah 70 adalah sembilan peserta, setelah diberi pelatihan, maka peserta yang mendapatkan nilai dibawah 70 tinggal dua peserta. Artinya ada dua peserta yang tidak memenuhi KKM.

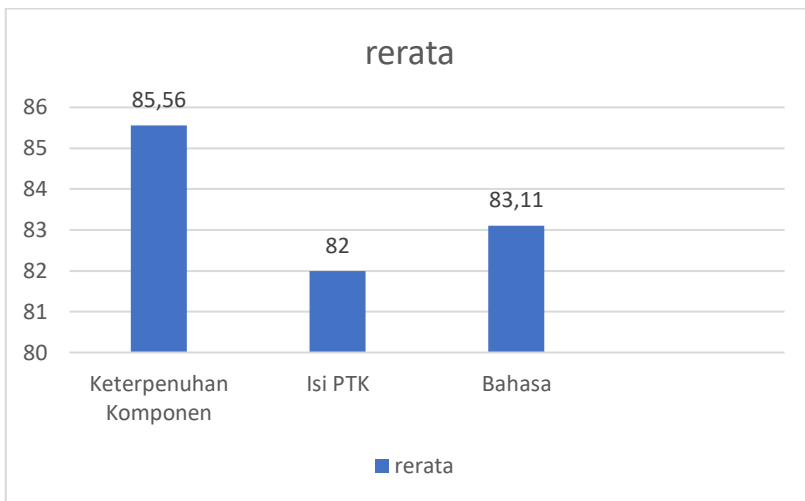
¹⁹⁷ Wawancara dengan Amenah pada tanggal 21 Juni 2021

¹⁹⁸ Wawancara dengan Itsna Fitria Rahma pada tanggal 21 Juni 2021

Peserta yang mendapatkan nilai antara 70-75 pada waktu pre tes, tidak ada yang meraihnya, setelah diselenggarakan pelatihan penyusunan PTK berbasis online, hasil pos tesnya adalah empat peserta yang meraihnya. Sedangkan peserta yang mendapatkan nilai 76-84, pada waktu pre tes tidak ada yang mendapatkannya. Setelah diselenggarakan pelatihan, maka ada satu peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis yang mendapatkannya,

Sementara itu peserta pelatihan yang mendapatkan antara 85-100, pada saat pre tes, tidak ada yang meraihnya. Setelah diselenggarakan pelatihan, maka ada dua peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang yang meraihnya. Dengan kata lain untuk kelayakan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu disempurnakan lagi.

Sedangkan hasil praktik pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang berupa proposal PTK yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari peserta dan instruktur. Dari hasil evaluasi instruktur bahwa semua peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang semuanya berhasil menyusun proposal PTK dengan nilai 85,33 predikat sangat baik. Adapun rinciannya adalah:



Tabel 4.8 Grafik Hasil Penilaian Instruktur untuk Karya PTK Peserta Pelatihan

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa hasil penilaian dari instruktur untuk karya atau produk PTK peserta pelatihan guru PAI SMA Kota Semarang adalah untuk aspek keterpenuhan komponen dalam PTK mendapatkan nilai 85,56. Dengan kata lain peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online penjelasan pada aspek keterpenuhan komponen dalam karyanya termasuk predikat sangat baik.

Kemudian untuk aspek isi PTK, peserta pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang mendapatkan nilai 82,00. Artinya bahwa pada aspek isi PTK, peserta pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang mendapatkan predikat sangat baik. Sedangkan pada aspek Bahasa, peserta pelatihan berbasis

online bagi guru PAI SMA Kota Semarang mendapatkan nilai 83,11. Dengan kata lain, peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang mendapatkan predikat sangat baik.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing aspek penilaian dari instruktur mendapatkan nilai sangat baik. Aspek keterpenuhan komponen PTK nilai rata-rata 85,59. Aspek isi PTK mendapatkan nilai rata-rata 82,00. Sedangkan pada aspek bahasa yang digunakan mendapatkan nilai rata-rata 83,11. Kemudian kalau dirata-rata dari semua aspek adalah 83,56 dengan predikat sangat baik. Hanya saja catatan ada dua peserta yang mendapatkan nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu di bawah 70. Hal ini disebabkan satu peserta menyusunnya tidak sesuai dengan ketentuan yang sudah disampaikan oleh instruktur.

C. Model Final Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online bagi Guru PAI dan Budi Pekerti SMA Kota Semarang

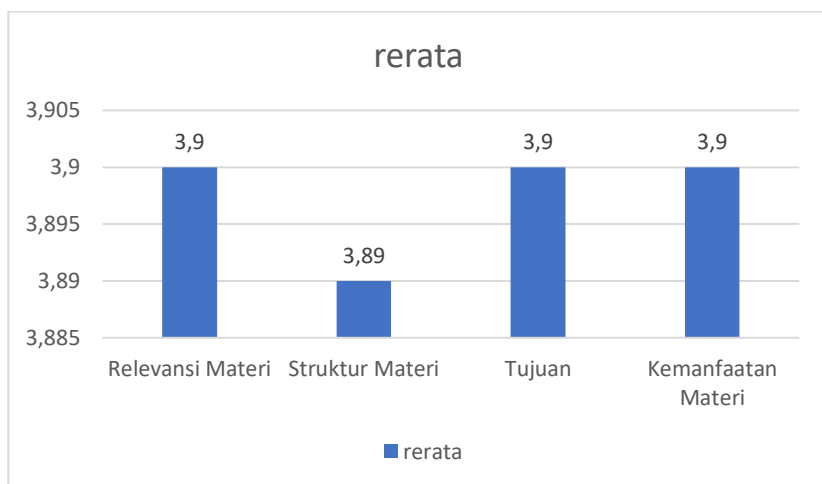
Pelaksanaan uji coba diperluas adalah selama lima hari, yaitu pada tanggal 5-9 Juli 2021 yang diikuti oleh tiga puluh peserta guru PAI SMA Kota Semarang. Dari lima hari tersebut,

empat hari tatap muka melalui zoom dan satu hari tugas mandiri. Kemudian dilanjutkan dengan pendampingan dan konsultasi dilakukan secara online selama dua minggu.

Dari tiga puluh peserta tersebut ada yang menjadi pengurus dan anggota MGMP PAI SMA Kota Semarang. Sedangkan instrukturnya adalah Dr. H. Iman Fadhilah (Universitas Wahid Semarang), HM. Faojin M.Ag., M.Pd (Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kota Semarang), dan Tatik Pudjiani, M.S.I (Instruktur Nasional PTK, Penulis Buku PTK, dan praktisi PTK). Kemudian untuk hasil uji diperluas dibagi menjadi tiga, yaitu hasil evaluasi materi pelatihan, instruktur pelatihan, dan manajemen. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Hasil Evaluasi Materi Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online

Hasil uji coba diperluas pada aspek materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, hasil angket dari peserta adalah sebagai berikut.



Grafik 4.11 rerata hasil uji coba diperluas pada aspek materi

Pada grafik di atas dapat diketahui bahwa untuk indikator relevansi materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, rerata skornya adalah 3,90. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online pada peserta pelatihan uji coba diperluas termasuk sangat baik.

Sedangkan pada indikator struktur materi pelatihan, rerata skornya adalah 3,89. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum struktur materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang pada peserta uji coba termasuk sangat baik. Pada indikator tujuan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang reratanya adalah 3,90.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum uraian rumusan tujuan pelatihan penyusunan PTK bagi Guru PAI termasuk sangat baik.

Terakhir pada indikator kemanfaatan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 3,90. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum uraian kemanfaatan materi pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang pada uji coba diperluas termasuk sangat baik.

Kondisi tersebut didukung pernyataan dari salah satu peserta pelatihan yang menyatakan:

“Materi pelatihan sudah sesuai dengan kebutuhan, antara teori dan praktik proporsional. Setelah selesai materi yang didapatkan langsung praktik penyusunan PTK. Selain itu dalam penyusunan PTK, peserta didampingi dan mendapatkan masukan dari instruktur.”¹⁹⁹

Selain itu juga salah satu peserta pelatihan juga menyatakan:

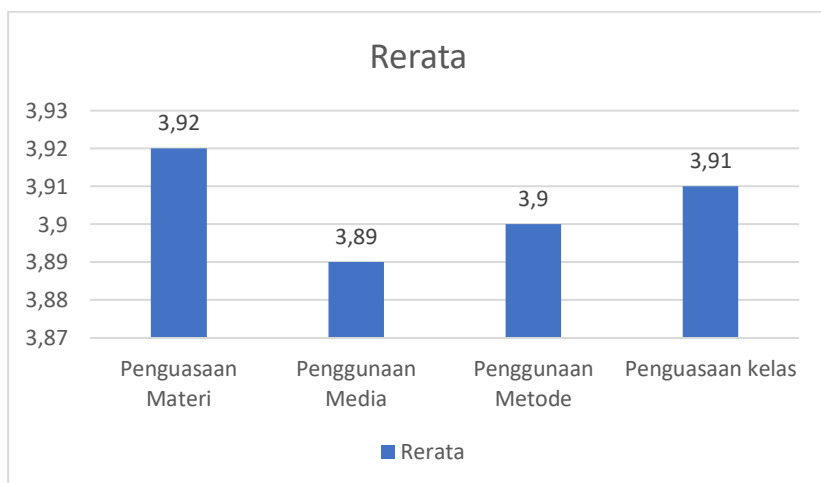
“Materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online sangat sesuai dengan kebutuhan guru PAI. Guru diajak untuk berani mempraktikkan dalam menyusun PTK. Struktur dan tujuan pelatihannya lebih jelas.”²⁰⁰

¹⁹⁹ Wawancara dengan Muslimah pada tanggal 11 Juli 2021

²⁰⁰ Wawancara dengan Maftuhatus Nikah pada tanggal 12 Juli 2021

d. Hasil evaluasi instruktur pelatihan

Pada uji diperluas evaluasi instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, indikator yang dievaluasi adalah penguasaan materi, penggunaan media, metode yang digunakan, dan penguasaan kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.



Grafik 4.12 rerata hasil uji coba diperluas pada aspek evaluasi instruktur pelatihan

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa untuk indikator penguasaan materi instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 3,92. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penguasaan materi instruktur pelatihan penyusunan

PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik. Hasil lengkapnya ada pada lampiran 11.

Sedangkan pada indikator penggunaan media oleh instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online adalah 3,89. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan media instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik. Lebih lengkap hasilnya dapat dilihat dalam lampiran.

Sedangkan untuk indikator penggunaan metode oleh instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang hasil reratanya adalah 3,90. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penggunaan metode oleh instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online termasuk sangat baik. Untuk hasil lengkapnya bisa dilihat dalam lampiran.

Sementara itu pada indikator penguasaan kelas oleh instruktur pelatihan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 3,91. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penguasaan kelas oleh instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik. Lebih lengkap hasilnya dapat dilihat dalam lampiran.

Kondisi ini dikuatkan dari pernyataan salah satu peserta pelatihan:

“Instruktur dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online sangat menguasai materi yang disampaikan. Hal ini terlihat waktu beliau menyampaikan materi. Selain itu saat menjawab pertanyaan peserta, instruktur dapat menjawab dengan baik dan mudah dipahami.”²⁰¹

Selain itu, peserta pelatihan yang lain menyampaikan sebagai berikut:

“Pelatihan penyusunan PTK berbasis online ini, instrukturnya bagus sekali dalam menyampaikan. Selain itu dalam menggunakan media juga tidak ada kendala. Kemudian dalam penggunaan metode dalam pelatihan sangat menarik. Hal ini dibuktikan saat pelatihan berlangsung, peserta antusias untuk mengikutinya, meskipun dilaksanakan secara online.”²⁰²

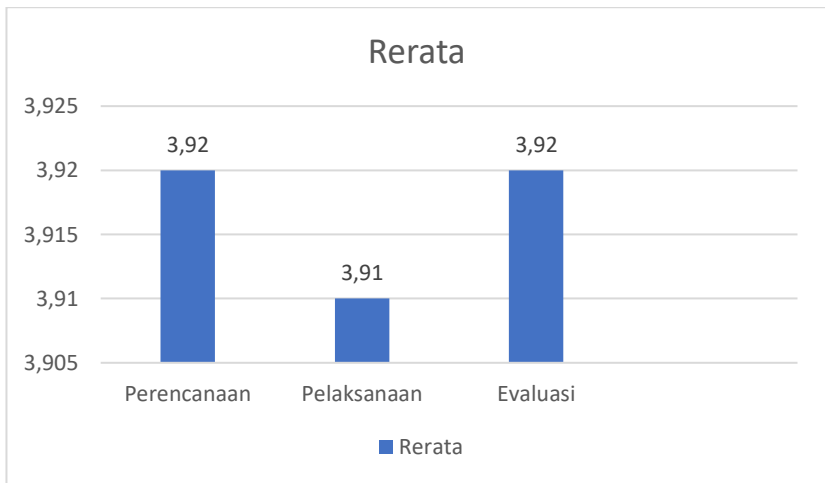
e. Hasil evaluasi manajemen pelatihan

Pada uji coba diperluas evaluasi manajemen pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, indikator yang dievaluasi adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan penyusunan PTK

²⁰¹ Wawancara dengan Muslimah pada tanggal 11 Juli 2021.

²⁰² Wawancara dengan Maftuhatur Nikmah pada tanggal 12 Juli 2021.

berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut.



Grafik 4.13 rerata hasil uji coba diperluas pada aspek manajemen pelatihan PTK berbasis online.

Dari grafik tersebut terlihat bahwa rerata hasil evaluasi pelatihan penyusunan PTK berbasis online adalah 3,92. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum hasil pada aspek perencanaan evaluasi manajemen pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik. Lebih lengkap dapat dilihat dalam lampiran.

Sedangkan pada indikator pelaksanaan pelatihanya penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah

3,91. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum hasil pada indikator pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk kategori sangat baik. Lebih lengkap hasilnya dapat dilihat dalam lampiran.

Sementara itu untuk indikator evaluasi pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang hasil reratanya adalah 3,91. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk kategori sangat baik. Lebih lengkap hasilnya dapat dilihat dalam lampiran.

Sehubungan dengan aspek manajemen pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang, salah satu peserta menyatakan:

“Penyelenggaraan pelatihan penyusunan PTK berbasis online ini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi lebih rapi dan baik. Hal ini dibuktikan dari penyelenggara sudah menyiapkan buku panduan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI.”²⁰³

Selain itu peserta pelatihan PTK yang lain menyatakan:

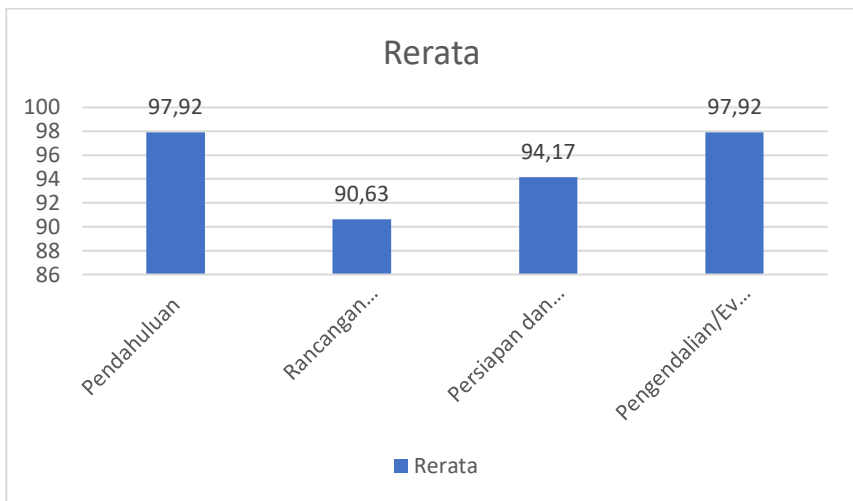
²⁰³ Wawancara dengan Muslimah pada tanggal 11 Juli 2021

“Perencanaan dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online lebih siap. Buktinya perangkat pelatihan PTK sudah siap sebelumnya. Materi pelatihan dan buku panduan sudah diberikan ke peserta sebelumnya. Sehingga peserta lebih memahaminya. Selain itu, layanan dalam pelaksanaan pelatihan PTK kepada peserta sangat bagus. Ada bantuan pulsa untuk peserta pelatihan.”

D. Analisis Validasi Model Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online

Berdasarkan hasil uji diperluas dan validasi Delphi (konsultasi dan penilaian dari pakar dan ahli, maka model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA kota Semarang yang terdiri dari panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang termasuk sangat baik dan sangat layak untuk digunakan dengan beberapa catatan masukan dari pakar berikut.

Adapun hasil rerata validasi panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang sebagai berikut.



Grafik 4.7 Rerata Hasil Validasi Panduan Model Pelatihan Penyusunan PTK berbasis online dari para Pakar/Ahli

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil validasi panduan model penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang pada aspek pendahuluan pada buku panduan model pelatihan PTK berbasis online adalah 97,92. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa secara umum penjelasan pada bagian pendahuluan pada buku model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dari enam ahli dan praktisi adalah dinyatakan sangat baik.

Sedangkan pada aspek rancangan pelatihan pada buku model pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 90,63. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rumusan penjelasan rancangan pelatihan pada buku

model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan sangat baik.

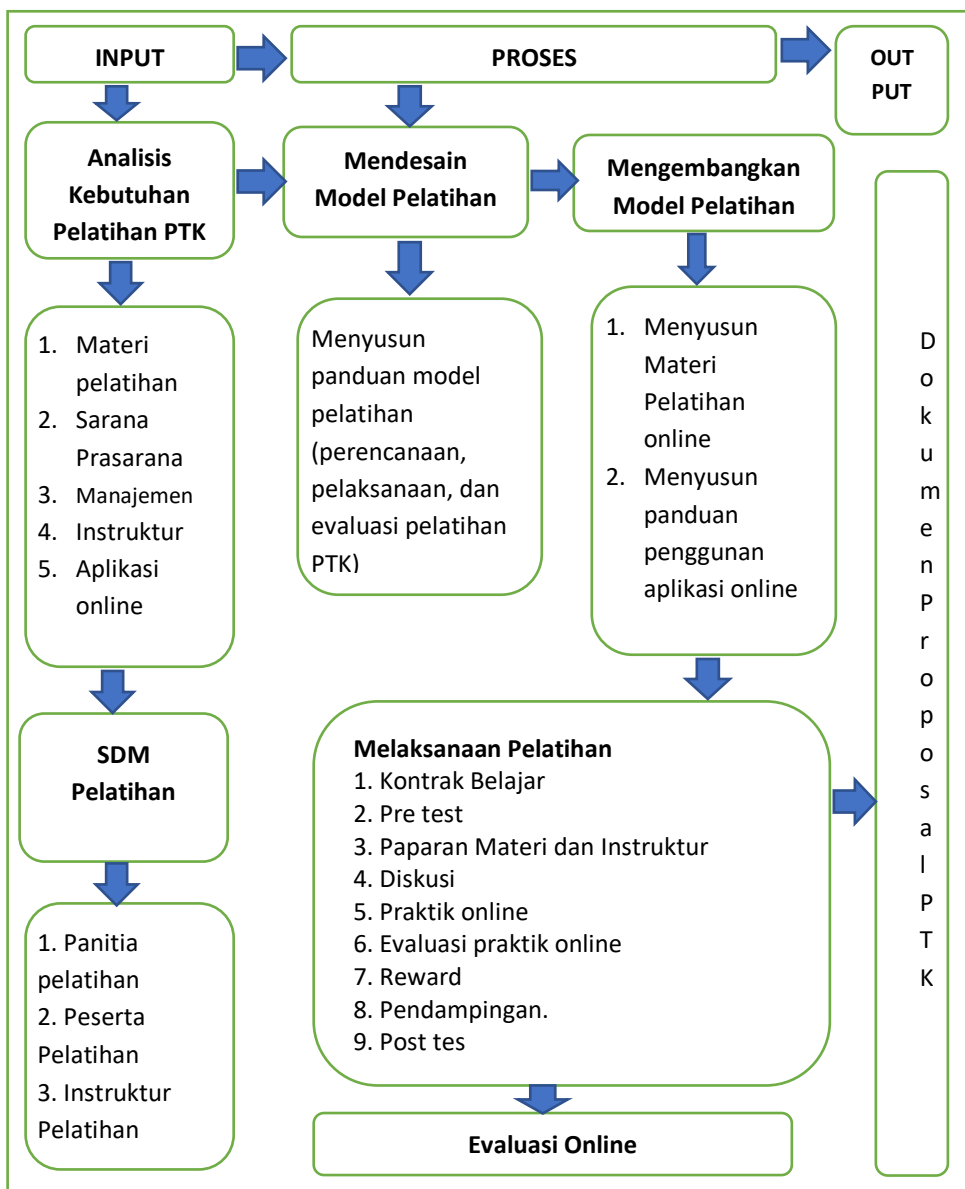
Pada aspek persiapan dan pelaksanaan pada buku panduan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang hasil reratanya adalah 94,17. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada aspek persiapan dan pelaksanaan pada buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan sangat baik.

Sedangkan pada aspek pengendalian pada buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online hasil reratanya adalah 97,92. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penjelasan pada aspek pengendalian atau evaluasi pelatihan pada buku panduan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang oleh enam ahli dan praktisi dinyatakan sangat baik.

Kemudian kalau dibuat rerata hasil validasi panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dari para pakar dari semua aspek mulai dari pendahuluan, rencana pelatihan, persiapan dan pelaksanaan, pengendalian pelatihan/evaluasi adalah 93,92 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan kriteria bahwa disebut valid minimal kategori baik dengan nilai antara 70-80. Artinya panduan pengembangan model pelatihan

penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang adalah valid.

Berdasarkan masukan-masukan dari pakar dan praktisi, maka model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu dilakukan penyempurnaan dalam penyempurnaan cover buku panduan dibuat yang lebih menarik pembaca. Berikut peneliti sajikan model final pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang:



Gambar 4.4 Desain Model Final Pelatihan Penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang.

Hasil validasi dari pakar/ahli terhadap model final menyetujuinya dalam pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang setelah melalui perbaikan sesuai saran dari reviewer dengan menggunakan model ADDIE dengan menggunakan tiga tahap, yaitu: input, proses, dan output.

1. Tahap Input

Pada tahap input tidak mengalami banyak perubahan, yaitu tahap input dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online ini adalah analisis kebutuhan pelatihan PTK berbasis online yang akan diselenggarakan. Hanya saja dalam analisis kebutuhan ini selain materi pelatihan, sarana prasarana, manajemen, aplikasi online, instruktur, ada tambahan dari reviewer ahli, Muhammad Ahsan perlu memasukkan aplikasi online sejak tahap input.

Dalam analisis kebutuhan aspek materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang harus memenuhi kriteria yang sangat baik yang ditunjukkan relevan materi dengan permasalahan dalam penyusunan PTK, kebutuhan, dan kemampuan guru PAI.

Dalam struktur materi harus disusun secara sistematis, relevan dengan kebutuhan guru, kesesuaian bobot materi dengan waktu pelatihan. Selain itu berkaitan dengan tujuan harus jelas standar Kompetensi Inti/Capaian Pembelajaran,

Kompetensi dasar, dan indikator yang akan dicapai dalam pelatihan.

Kemudian juga dalam materi perlu ada kemenarikan dalam pengembangan materi dan kesesuaian dengan tugas pokok guru dalam pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Berdasarkan hasil angket, materi pelatihan adalah hal sangat penting. Karenanya materi pelatihan harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya agar memenuhi kebutuhan sebagaimana hasil analisis kebutuhan pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Selain materi pelatihan dalam input juga ada sarana prasarana yang mendukung dalam pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu disiapkan lebih matang. Sarana prasarana menurut responden termasuk kategori sangat penting dalam pelatihan PTK berbasis online. Diantaranya adalah perangkat yang akan digunakan dalam pelatihan, jenis media meeting online, sinyal, kecukupan kuota, sound, video, headset (jika diperlukan).

Unsur lain dalam input adalah manajemen dalam pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru SMA Kota Semarang. Dalam manajemen secara umum dibagi menjadi tiga yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil angket analisis kebutuhan pelatihan PTK berbasis online

bagi guru PAI Kota Semarang, manajemen termasuk kategori sangat penting.

Begitu juga unsur kompetensi instruktur dalam tahap input, hasil analisis kebutuhan pelatihan penyusunan PTK berbasis online termasuk kategori sangat penting. Dalam kompetensi instruktur dengan indikator penguasaan materi (menyajikan materi, menguasai materi, membimbing peserta pelatihan). kemudian juga instruktur dalam menggunakan media, metode dalam pelatihan, dan penguasaan kelas pada pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang.

Dalam tahap input, ini tidak kalah penting sumber daya manusia (SDM), yaitu panitia, peserta, dan instruktur pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Panitia pelatihan ini adalah pengurus inti MGMP PAI SMA Kota Semarang dan ditambah pengurus yang berpengalaman dalam menulis dan penguasaan informasi dan teknologi. Sedangkan peserta pelatihan adalah guru PAI SMA Kota Semarang yang berminat mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Sedangkan instruktur pelatihan adalah gabungan dari akademisi dan praktisi yang berpengalaman dalam penyusunan PTK, mempunyai produk PTK, dan buku PTK.

2. Tahap Proses

Dalam tahap proses ini, Langkah-langkah yang dilakukan adalah mendesain model pelatihan PTK, mengembangkan model pelatihan, dan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Pada langkah yang dilakukan adalah mendesain model pelatihan PTK mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan PTK. Dalam panduan tersebut terdapat lima bagian yaitu: pendahuluan, pelaksanaan pelatihan, tata tertib, hak, kewajiban peserta dan penyelenggara, *reward*, evaluasi, laporan, dan penutup. Lebih lanjut bisa dilihat dalam lampiran.

Setelah itu langkah berikutnya mengembangkan model pelatihan yaitu menyusun materi pelatihan dan menyusun panduan penggunaan aplikasi. Penyusunan materi pelatihan dikhususkan dalam memberikan panduan kepada peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan. Secara umum dalam panduan ini ada delapan bagian, yaitu: panduan, konsep dasar PTK, bagaimana menyusun judul, bagaimana menyusun pendahuluan, bagaimana menyusun kajian pustaka, bagaimana menyusun metode penelitian, bagaimana menyusun instrumen penelitian, dan penutup.

3. Tahap output

Maksud pada tahap output adalah pertama postes peserta pelatihan

Adapun hasil post tes peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online pada uji diperluas adalah nilai rata-rata 86 dengan penyebaran yang mendapatkan nilai antara 70-75 sebanyak 6 peserta atau 20 %. Dengan demikian ada 20 % peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang yang mendapatkan predikat baik.

Sedangkan yang mendapatkan nilai antara 76-84 sebanyak 10 peserta atau 33,3 %. Artinya ada peserta peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang yang mendapatkan predikat sangat baik sebanyak 33,3 %.

Sementara itu yang mendapatkan nilai antara 85-100 sebanyak 14 peserta atau 46,7 %. Artinya peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang yang mendapatkan predikat istimewa sebanyak 46,7 %. Apalagi kalau melihat dari hasil pretes peserta pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang yang mendapatkan nilai kurang dari 70 sebanyak 28 peserta atau 93,4 %. Sedangkan yang mendapatkan nilai antara 70-84 sebanyak 1 peserta atau 3,3 % dan yang mendapatkan nilai antara 85-100 sebanyak 1 peserta atau 3,3 %. Sementara itu nilai rata-rata nilai

pre tes adalah 40. Hasil lengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Interval nilai	Kriteria	Pre tes		Pos Tes	
		f	%	f	%
< 70	Kurang	28	93,4 %	0	0
70-75	Baik	0	0	6	20 %
76-84	Sangat Baik	1	3,3 %	10	33,3 %
85-100	Istimewa	1	3,3 %	14	46,7 %
Jumlah		30	100%	30	100%

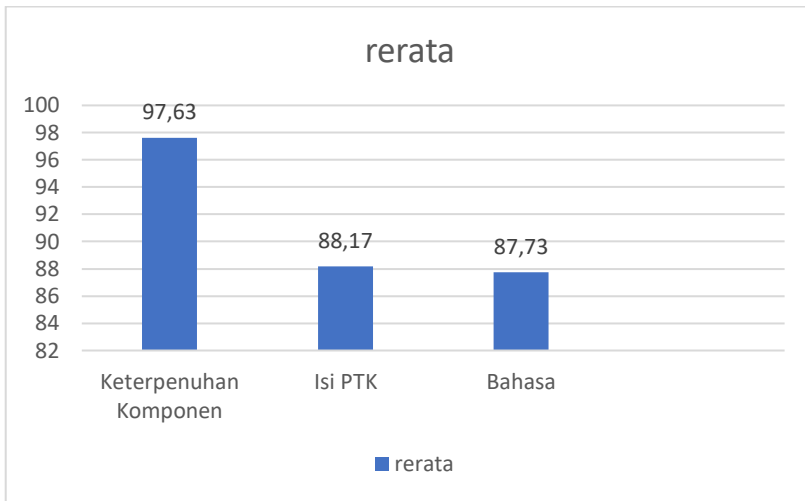
Tabel 4.2 hasil pre tes dan post tes pada uji diperluas

Memperhatikan dari tabel tersebut saat pre tes, peserta pelatihan PTK yang mendapatkan nilai kurang dari 70 ada sebanyak 28 peserta atau 93,4 %. Dengan kata lain peserta tersebut nilainya dinyatakan di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan peserta yang mendapatkan nilai di atas 70 hanya ada dua peserta. Artinya peserta pelatihan yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya ada dua peserta.

Sementara itu setelah peserta mengikuti pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang semua peserta pelatihan tersebut semuanya mendapatkan nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Dengan rincian enam peserta pelatihan yang mendapatkan nilai baik. Sedangkan yang mendapatkan nilai dengan predikat sangat baik sebanyak sepuluh peserta. Peserta yang mendapatkan nilai dengan predikat istimewa sebanyak 14 peserta. **Hal ini menunjukkan bahwa model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang layak untuk digunakan.**

E. Analisis Kepraktisan Model Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online

Hasil praktik pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang berupa PTK yang sudah direvisi berdasarkan masukan dari peserta dan instruktur. Dari hasil evaluasi instruktur bahwa semua peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang semuanya berhasil menyusun proposal PTK dengan predikat sangat baik. Adapun rinciannya adalah:



Tabel 4.8 Grafik Hasil Penilaian Instruktur untuk Karya PTK Peserta Pelatihan

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa hasil penilaian dari instruktur untuk karya atau produk PTK peserta pelatihan guru PAI SMA Kota Semarang adalah untuk aspek keterpenuhan komponen dalam PTK mendapatkan nilai 97,63. Dengan kata lain peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online penjelasan pada aspek keterpenuhan komponen dalam karyanya termasuk predikat sangat baik.

Kemudian untuk aspek isi PTK, peserta pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang mendapatkan nilai 88,17. Artinya bahwa pada aspek isi PTK, peserta pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang mendapatkan predikat sangat baik. Sedangkan pada aspek Bahasa, peserta pelatihan berbasis

online bagi guru PAI SMA Kota Semarang mendapatkan nilai 87,73. Dengan kata lain, peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang mendapatkan predikat sangat baik.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing aspek penilaian dari instruktur mendapatkan nilai sangat baik. Aspek keterpenuhan komponen PTK nilai rata-rata 97,63. Aspek isi PTK mendapatkan nilai rata-rata 88,17. Sedangkan pada aspek bahasa yang digunakan mendapatkan nilai rata-rata 87,73. Kemudian kalau dirata-rata dari semua aspek adalah 91,18 dengan predikat sangat baik. Selain itu semua peserta mendapatkan nilai di atas kriteria ketentasan minimal.

F. Analisis Keefektifan Model Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online

Setelah panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan Budi Pekerti SMA Kota Semarang selesai disusun kemudian divalidasi dengan menggunakan instrumen oleh para pakar. Dalam instrumen tersebut terdapat empat bagian, yaitu: pertama, pendahuluan. Kedua, rancangan pelatihan. Ketiga, persiapan dan pelaksanaan. Keempat,

pengendalian/evaluasi pelatihan. Untuk bagian pendahuluan terdiri dari empat indikator. Bagian rancangan pelatihan terdiri dari delapan indikator. Bagian persiapan dan pelaksanaan terdiri dari sepuluh indikator. Bagian pengendalian/evaluasi terdiri dari dua indikator.

Kemudian untuk hasil pre tes dan post tes pada uji terbatas pada peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang adalah sebagaimana dalam tabel berikut.

Interval nilai	Kriteria	Pre tes		Pos Tes	
		f	%	f	%
< 70	Kurang	9	100 %	2	22,22 %
70-75	Baik	0	0 %	4	44,45 %
76-84	Sangat	0	0 %	1	11,11%
85-100	Istimewa	0	0 %	2	22,22 %
Jumlah		9	100%	9	100%

Tabel 4.1 hasil pre tes dan post tes pada uji terbatas

Dari data di atas, dapat dijelaskan bahwa semua peserta pelatihan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang pada saat pre tes mendapatkan nilai < 70 . Artinya sebelum memulai pelatihan, semua peserta pelatihan mendapatkan nilai dibawah (KKM) kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Menurut salah satu peserta pelatihan menyatakan:

“Saya lama tidak belajar tentang penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sehingga waktu mengerjakan kesulitan.”²⁰⁴”

Begitu juga dialami oleh peserta lain mengatakan:

“Baru pertama kali ini, sekarang saya mengikuti pelatihan penyusunan PTK. Jadi banyak hal yang belum diketahui. Jadi waktu pretes hasilnya kurang optimal.”²⁰⁵

Kemudian setelah diselenggarakan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA selama lima hari dan selenggarakan pos tes ada perbedaan hasilnya. Sebelumnya peserta pelatihan penyusunan PTK yang mendapatkan nilai dibawah 70 adalah sembilan peserta, setelah diberi pelatihan, maka peserta yang mendapatkan nilai dibawah 70 tinggal dua peserta. Artinya ada dua peserta yang tidak memenuhi KKM.

²⁰⁴ Wawancara dengan Amenah pada tanggal 21 Juni 2021

²⁰⁵ Wawancara dengan Itsna Fitria Rahma pada tanggal 21 Juni 2021

Peserta yang mendapatkan nilai antara 70-75 pada waktu pre tes, tidak ada yang meraihnya, setelah diselenggarakan pelatihan penyusunan PTK berbasis online, hasil pos tesnya adalah empat peserta yang meraihnya. Sedangkan peserta yang mendapatkan nilai 76-84, pada waktu pre tes tidak ada yang mendapatkannya. Setelah diselenggarakan pelatihan, maka ada satu peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis yang mendapatkannya,

Sementara itu peserta pelatihan yang mendapatkan antara 85-100, pada saat pre tes, tidak ada yang meraihnya. Setelah diselenggarakan pelatihan, maka ada dua peserta pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang yang meraihnya. Dengan kata lain untuk kelayakan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu disempurnakan lagi.

Sedangkan perbedaan model faktual, model hipotetik, dan model final pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Dari penjelasan sebelumnya, untuk memudahkan dalam memahami perbedaan Model Faktual, Model Hipotetik, dan Model Final Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online sebagai berikut.

Tahapan	Faktual	Hipotetik	Final

Input	Tidak semua ada analisis kebutuhan dan buku materi	ada analisis kebutuhan dan buku materi	ada analisis kebutuhan dan buku materi yang disempurnakan
Proses	Dilaksanakan Secara luring dan lebih banyak teori	Dilaksanakan Secara online. Teori dan praktik proporsional	Dilaksanakan secara online. Teori dan praktik proporsional
Proses	Tidak ada pendampingan	ada pendampingan	ada pendampingan lebih intensif
Proses	Belum mengoptimalkan Teknologi informasi	Mengoptimalkan Teknologi informasi melalui laman: www.pelatihan.ptkonline.com	Lebih mengoptimalkan Teknologi informasi melalui laman: www.pelatihan.ptkonline.com dan menyempurnakannya
Output	Peserta yang mampu menyusun PTK 16,6 %	Peserta yang mampu menyusun PTK ada 77,77 % dengan	Peserta yang mampu menyusun PTK ada 100 % dengan

		mendapatkan nilai 83,56 % (sangat baik)	mendapatkan nilai 91,18 % (istimewa)
Output	Tidak ada hasil pretes dan postes	Hasil pretes 100 % tidak memenuhi KKM, sedangkan postes 77, 78 % memenuhi KKM.	Hasil pretes 100 % memenuhi KKM, sedangkan postes 100 % memenuhi KKM.
Output	Tidak ada validasi dari pakar, karena tidak ada buku panduan pelatihan penyusunan PTK	Ada validasi dari pakar. Nilai rata-rata validasi pakar untuk buku panduan adalah 87,85.	Ada validasi dari pakar. Nilai rata-rata validasi pakar untuk buku panduan adalah 93,92

G. Keunggulan dan Kelemahan Model Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online

Keunggulan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA kota Semarang adalah:

- a) Mempunyai validitas yang tinggi, setelah diujicobakan terbatas dengan nilai rerata 87,85 dan nilai rerata pada uji diperluas pada pengembangan model pelatihan penyusunan

PTK berbasis online mendapatkan nilai 93,92 yang sangat baik dari para ahli;

- b) Mempunyai kepraktisan dalam penerapan model, baik bagi peserta, penyelenggara, dan instruktur;
- c) kemudahan guru PAI dalam mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Dimanapun tempatnya, asal ada akses internet, guru PAI dapat mengikutinya;
- d) kemudahan guru dalam praktik penyusunan PTK, karena didalam aplikasi tersebut guru tinggal mengisi template yang ada;
- e) kemudahan guru dalam mengakses *best practice* yang telah digunakan teman-teman guru. Sehingga mereka bisa saling belajar satu sama lainnya;
- f) mempunyai nilai kelayakan yang tinggi, model pelatihan penyusunan PTK berbasis online dapat diterapkan bagi guru;
- g) dapat mengecek uji similaritas hasil PTK yang telah disusun. Sehingga guru dapat menyempurnakan hasilnya.

Sedangkan kelemahan pada model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang adalah:

- a) apabila ada pemandaman listrik yang lama, maka pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru akan terkendala;

- b) pelatihan penyusunan PTK berbasis online membutuhkan akses jaringan internet, maka peserta pelatihan (guru PAI) bisa memanfaatkan jaringan wifi gratis di sekolah masing-masing
- c) model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang perlu ada tindak lanjut dalam pengembangan berikutnya.

H. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini pengembangan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang. Adapun produknya adalah panduan model pengembangan pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI, panduan materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online, dan panduan penggunaan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Hasil dari penelitian tersebut tentunya ada keterbatasan, yaitu:

1. Keterbatasan penggunaan pengembangan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI SMA Kota Semarang hanya sampai pada tahap penyusunan proposal PTK. Karenanya untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan sampai tahap penulisan laporan hasil PTK

dan penulisan jurnal hasil PTK yang dapat diterbitkan di jurnal ilmiah;

2. Aplikasi pengembangan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI masih terbatas masih menggunakan website. Karenanya, ke depan perlu dikembangkan melalui android, sehingga fleksibilitas penggunaan bagi *user* (guru) dapat menjadi tambahan alternatif;
3. Peserta yang mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI masih diikuti oleh tiga puluh guru. Karenanya, perlu dikembangkan pelatihan penyusunan PTK berbasis online yang diikuti oleh peserta yang lebih banyak lagi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjelasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan:

1. Model faktual pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang adalah tidak semua ada analisis kebutuhan dan buku materi pelatihan PTK. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara luring lebih banyak teori. Setelah selesai pelatihan, tidak ada pendampingan dari instruktur. Dalam pelaksanaan pelatihan belum mengoptimalkan teknologi informasi. Peserta pelatihan yang mampu menyusun PTK sebanyak 16,6 %. Tidak ada hasil pretes dan postes. Tidak ada validasi dari pakar, karena tidak ada buku panduan pelatihan penyusunan PTK;

2. Model hipotetik pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang adalah ada analisis kebutuhan dan buku materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara online. Antara teori dan praktik proporsional Setelah selesai pelatihan ada pendampingan dari instruktur. Dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang mengoptimalkan teknologi informasi melalui laman: www.pelatihanptkonline.com. Peserta pelatihan yang mampu menyusun PTK sebanyak PTK ada 77,77 % dengan mendapatkan nilai 83,56 % (sangat baik). Hasil pretes 100 % tidak memenuhi KKM, sedangkan post tes 77,78 % memenuhi KKM.. Hasil validasi buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dari pakar adalah nilai rata-rata validasi pakar untuk buku panduan adalah 87,85 dengan predikat sangat baik.
3. Model final pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dan BP SMA Kota Semarang adalah ada analisis kebutuhan dan buku materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online yang disempurnakan. Dalam pelaksanaannya dilaksanakan secara online. Antara teori dan praktik proporsional Setelah selesai pelatihan ada pendampingan dari instruktur lebih intensif. Dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI

SMA Kota Semarang lebih mengoptimalkan teknologi informasi melalui laman: www.pelatihanptkonline.com dan menyempurnakan lagi berdasarkan masukan berbagai pihak. Peserta yang mampu menyusun PTK ada 100 % dengan mendapatkan nilai 91,18 % (istimewa). Hasil pretes 100 % memenuhi KKM, sedangkan post tes 100 % memenuhi KKM.. Hasil validasi buku panduan model pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi guru PAI dari pakar adalah nilai rata-rata validasi pakar untuk buku panduan adalah 93,92 dengan predikat sangat baik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka implikasi penelitian ini adalah:

1. Implikasi teoritis bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif dan menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian pelatihan penyusunan PTK berbasis online bagi akademisi, peneliti, maupun praktisi. Di samping itu, penelitian ini menjadi pemantik bagi para akademisi dan peneliti berikutnya untuk melanjutkan penelitian ini dengan baik;
2. Implikasi praktis bahwa hasil penelitian pelatihan penyusunan PTK berbasis online masuk kategori sangat baik untuk dapat digunakan dalam pelatihan penyusunan

PTK bagi guru PAI SMA maupun guru mata pelajaran yang lainnya pada semua jenjang. Harapannya dengan adanya hasil penelitian menjadi salah satu alternatif dalam membantu guru dalam penyusunan PTK.

C. Saran

Saran dalam penelitian ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait, yaitu:

1. Direktorat PAI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Kanwil Kementerian disarankan untuk memfasilitasi pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI di sekolah dengan berbasis online. Dengan pertimbangan lebih praktis dalam penggunaan, stakeholder dapat mengontrol proses dan hasil pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK. Selain itu memberikan dana hibah kepada MGMP, KKG, FKG PAI semua jenjang untuk melaksanakan pelatihan penyusunan PTK berbasis online. Selain itu memberikan dana hibah kepada guru PAI untuk membuat PTK sebagai *support* kepada guru PAI agar lebih semangat dalam mengikuti pelatihan dan penyusunannya ;

2. Dinas Pendidikan Propinsi, Kabupaten, Kota disarankan dalam pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK berbasis daring bagi guru sebagai bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan;
3. Kepala Sekolah disarankan memberikan kesempatan kepada guru PAI untuk mengikuti pelatihan penyusunan PTK berbasis online dan memberikan pendampingan dalam pelaksanaannya;
4. Pengawas PAI disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini kepada guru binaannya dalam penyusunan PTK;
5. Guru PAI disarankan untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan memanfaatkan pelatihan penyusunan PTK berbasis online.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulisan disertasi ini telah selesai. Peneliti mengucapkan terima kasih sekali kepada promotor, Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag, co-promotor, Dr. H. Raharjo, M.Ed. St. yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dan ikhlas dalam penulisan disertasi ini. Selain itu berbagai pihak yang telah membantu mereview disertasi ini menjadi lebih baik. Peneliti berdoa semoga Allah Swt. membalas dengan sebaik-baik balasan (*jazākumullāh khairā*). Dalam penulisan disertasi ini,

peneliti menyadari ada kekurangannya, karena saran yang konstruktif sangat diharapkan. Semoga disertasi ini bermanfaat di dunia dan akhirat.

Daftar Kepustakaan

Buku

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Adelsberger. H.H., Kinshuk, J.M., dan Sampson, D, *Handbook on Information Technologies for Education and Training*, Germany: Springer-Verlag Heidelberg, 2008.

Al-Abrasyi, Muhammad ‘Athiyyah, *At-Tarbiyah fi al-Islam*, Kairo: Wazarah al-Auqaf, 1380 H/1961.

-----, *Al Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Falaasifatuha*, Dar al-Fikri al-‘Arabi, t.th.

Al-Asqalani, Hajar Ahmad bin ‘Ali, *Fath al-Bari*, juz 1, Riyadh: Dar al-Salam, 2000.

Al-Bukhari, Ismail, Abi Abdullah Muhammad, *Shahih Bukhari*, Beirut: 1423 H/2002 M.

Al-Quran, <https://quran.kemenag.go.id/>

Ahsan, Muhammad, *Model Pengembangan Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran dengan Memanfaatkan Jaringan (Online)*, Semarang: Unnes, 2019.

Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002. Borg, Walter R. dan Gall, M, Damien, *Educational Research: AnIntroduction, Fifth Edition*, New York: Longman, 1989.

Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach*,

- Springer New York, 2009.
- Buchori, Ismail, Abi Abdullah Muhammad, *Shahih Bukhari*, Beirut: 1423 H/2002 M.
- Buchori, Mochtar, *Evolusi Pendidikan*, Yogyakarta: Insist, 2000.
- Buku Pedoman Training of Trainer PPKB GPAI*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017.
- Chatib, Munif, *Gurunya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*, Bandung: Kaifa, 2011.
- Cholid, Nur, *Model Manajemen Pelatihan Tindakan Kelas Berbasis Kompetensi Profesional bagi Guru Pendidikan Agama Islam*, Semarang: Unnes, 2017.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: RemajaRosdakarya, 2002.
- Gay, LR., *Educational Evaluation and Measurement: Competencies for Analysis and Application*, New York: Macmillan Publishing Company, 1991.
- Gustafson, kent L dan Branch, Robert Maribe, *Survey of Instruction Development Models*. New York, Syracuse University, Eric Clearinghouse on Information & Technology, 2002.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Hidayat, Syarif, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek Mendesain Penelitian Tindakan Kelas*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2015.

- Junaedi, Mahfud, *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Kementerian Agama, *Buku Pedoman Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru PAI (PPKB GPAI)*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya*, 2019.
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- MacBeath. John, *Future Of Teaching Profession*. University Of Cambridge, Australia: Leadership For Learning The Cambridge Network, 2012.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*, Thousand Oaks, California USA: Sage Publications, 1994.
- Mulyasa, H.E., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2010.
- , *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Murni, Wahid dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas PAI dari Teori Menuju Praktik*, Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.
- Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata, Abudin, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2003.

- Nazir, M, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia, 2011.
- Nugroho, Hery, *Cara Mudah Menjadi Guru Penulis: Panduan Praktis bagi Guru PNS/Swasta, dan Calon Guru*, Semarang: Dahara Prize, 2011.
- Nurdin. Muhamad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010.
- Pohan, Jusrin Efendi. *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Pribadi, Benni A., *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implementasi Model ADDIE*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Robert L. Mathis dan John H. Jackson, *Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Rochaety, Eti, Pontjorini Rahayuningsih, Prima Gusti Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Rozak, Abdul, dkk, *Naskah Akademik Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Pendidikan Agama Islam (PPKB-GPAI)*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017.
- , *Pedoman Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru PAI (PPKB GPAI)*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017.
- , *Pedoman Training of Trainer PPKB GPAI*, Jakarta: Kementerian Agama, 2017.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*, Jakarta: RajawaliGrafindo Persada, 2011.

- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: RajaGrafindo, 2011.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Samsudin, Sadili, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006
- Sa'ud, Udin Syaifudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2011
- Semiun, Yustinus .*Teori-teori Kepribadian Behavioristik*. Yogyakarta: 2020.
- Siberman, Mel, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2019.
- Sudaryono, Gaguk Margono, dan Wardani Rahayu, *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Sujarwo, *Pembelajaran Orang Dewasa*, Yogyakarta: Venus Gold Press. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

Sumarni, Tri, *Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Berbasis Kewirausahaan Potensi Keunggulan Lokal dalam Rintisan Desa Vokasi di Kabupaten Semarang*, Disertasi: Universitas Negeri Semarang, 2012.

Supardi, *Publikasi Ilmiah Non Penelitian*, Yogyakarta: ANDI Offset, 2012.

Surya, Mohammad, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003.

Hamidah Suryani, dkk. *Model Pelatihan Motivation, Innovative, Development, Achievement (Mida) Dalam Pengelolaan Limbah Industri Pakaian Jadi*. Makasar, Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, 2017.

Suyanto dan Djihad Hisyam, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*, Yogyakarta: Adicita, 2000.

Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

Syukur, Fatah, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo Semarang dan Pustaka Rizki Putra, 2012.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

-----, *Standarisasi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

-----, *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

-----, *Lima Puluh Tahun Pembangunan Nasional 1945-1995*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1995.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Tim Perumus Revisi, *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2018.

Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya, 2010.

Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: BigrafPublishing, 2000.

Jurnal

Alharbi, Wael. "E-Feedback as a Scaffolding Teaching Strategy in the Online Language Classroom." *Journal of Educational Technology Systems* 46, no. 2 (2017): 239–51. <https://doi.org/10.1177/0047239517697966>.

Bangou, Francis, and Gene Vasilopoulos. "Disrupting Course Design in Online CALL Teacher Education: An

Experimentation.” *E- Learning and Digital Media* 15, no. 3 (2018): 146–63. <https://doi.org/10.1177/2042753018773765>.

Calvert, Megan, and Younghee Sheen. “Task-Based Language Learning and Teaching: An Action-Research Study.” *Language Teaching Research* 19, no. 2 (2015): 226–44. <https://doi.org/10.1177/1362168814547037>.

Chen, W. William, Jiunn Jye Sheu, and Chung Bang Weng. “Assess the Impact of an Online Tobacco Prevention Training Program on Teachers and Their Students.” *Journal of Drug Education* 43, no. 2 (2013): 141–53. <https://doi.org/10.2190/DE.43.2.c>.

Cummings, Lance. “Flipping the Online Classroom with Web 2.0: The Asynchronous Workshop.” *Business and Professional Communication Quarterly* 79, no. 1 (2016): 81–101. <https://doi.org/10.1177/2329490615602250>.

Henia Wati, Abdulkadir Rahardjanto, Atok Miftachul Hudha, *Penerapan Kerangka Rancangan Tandur Dalam Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA SMPN 03 Candipuro Lumajang*, Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia, Volume 1 Nomor 1.

Little, Mary E., and Laura M. King. “Using Online Modules to Bridge Research to Practice in Classrooms.” *Teacher Education and Special Education: The Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children* 31, no. 3 (August 2008): 208–23. <https://doi.org/10.1177/0888406408330633>.

Mediatati, Nani. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Proposal Penelitian Tindakan Kelas Melalui Model Pelatihan Partisipatif Dengan Pendampingan Intensif.” *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2016): 148.

<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i1.p148-163>.

Marrelli, Anne F, *Strategies For Developing Competency Models. Journal Administration and Policy in Mental Health*, Vol. 32. No. 5, 2005.

Mary E. Little and Laura M. King, “Using Online Modules to Bridge Research to Practice in Classrooms,” *Teacher Education and Special Education: The Journal of the Teacher Education Division of the Council for Exceptional Children* 31, no. 3 (August 2008): 208–23, <https://doi.org/10.1177/0888406408330633>

Michael Corry, Robert Ianacone, and Julie Stella, “Understanding Online Teacher Best Practices: A Thematic Analysis to Improve Learning,” *E-Learning and Digital Media* 11, no. 6 (2014): 593–607, <https://doi.org/10.2304/elea.2014.11.6.593>

Nussli, Natalie Christina, and Kevin Oh. “A Systematic, Inquiry-Based 7-Step Virtual Worlds Teacher Training.” *E-Learning and Digital Media* 12, no. 5–6 (2015): 502–29. <https://doi.org/10.1177/2042753016672900>.

Poerwanto, Bobby, and Baso Ali. “MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Kelompok Guru Kecamatan Bua Meneliti” 1 (2018): 107–12.

Potts, Jessica Alison, and Skip Potts. “Is Your Gifted Child Ready for Online Learning?” *Gifted Child Today* 40, no. 4 (2017): 226–31. <https://doi.org/10.1177/1076217517722182>.

Thalhah, Sitti Zuhaerah, Sumardin Raupu, and Dwi Risky

Arifanti. “MATAPPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pelatihan Penulisan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs” 2(2019): 60–65.

Trusov, Michael, Anand Bodapati and Randolph E. Bucklin, *Determining Influential Users in Internet Social Networks*, Journal of Marketing Research, Vol. 47, 2010.

Waldron-Soler, Kathleen M., Susan F. Ruby, and Jamie M. Chaffin. “Learning From Graduate Training in Related Fields: A Model Online School Psychology Program.” *Rural Special Education Quarterly* 38, no. 2 (2019): 107–18. <https://doi.org/10.1177/8756870519826933>.

Wiganda, Supria. “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru-Guru Se-Jakarta Timur.” *Sarwahita*, 2014. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.111.01>.

Regulasi

Keputusan Bersama Kemdikbud, Kemenag, Kemenkes, dan Kemendagri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran dan Tahun Akademik Baru di Masa Pandemi Covid 19, 15 Juni 2020.

Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.

Peraturan Menteri Agama No. 211 Tahun 2011 tentang Standar Nasional Pendidikan Agama Islam.

Permendiknas No. 12 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.

Peraturan Menteri Agama No. 211 Tahun 2010 tentang *Standar*

Pendidikan Nasional Pendidikan Agama Islam.

Peraturan Menteri PAN dan RB No. 16 Tahun 2009 tentang
Penilaian Angka Kredit dan Jabatannya.

Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor
10 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai
Negeri Sipil.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wawancara

Wawancara dengan Drs. H. Muhdi pada tanggal 18 Januari tahun
2021.

Wawancara dengan Drs. H. Abdul Ghafur, M.Sy. pada tanggal 18
Januari tahun 2021.

Wawancara dengan HM. Faojin, M.Ag, M.Pd pada tanggal 18
Januari tahun 2021.

Wawancara dengan M. Yusuf Setiaji, M.S.I. pada tanggal 20 Januari
tahun 2021.

Wawancara dengan Maskur, S.Ag pada tanggal 20 Januari tahun
2021.

Wawancara dengan Drs. H. Sadi, M.S.I. pada tanggal 22 Januari
tahun 2021.

Wawancara dengan Amenah, S.Ag pada tanggal 22 Januari tahun
2021.

Internet

https://www.kominfo.go.id/content/detail/2370/pemanfaatan-teknologi-informasi-belum-optimal/0/sorotan_media diakses pada tanggal 16 Desember 2022

Lampiran 1

Kisi-Kisi Instrumen Disertasi

**Judul : Pengembangan Model Pelatihan
Penyusunan PTK Berbasis Online Bagi Guru
PAI SMA Kota Semarang**

Penulis : Hery Nugroho

NIM 1800029022

N o	Taha pan	Indikator	Teknik	Kode	Keteranga n
1	Model Faktual	Menggali kondisi faktual pelatihan PTK berbasis online	Wawan cara	Lampi ran 1	Guru PAI SMA Kota Semarang
2	Model Faktual	Menggali kebutuhan pelatihan PTK berbasis online	Wawan cara	Lampi ran 2	MGMP PAI SMA Kota Semarang
3	Model Faktual	Mengevaluasi pelatihan guna menggali kondisi faktual dan kebutuhan pelatihan penyusunan PTK berbasis	Wawan cara	Lampi ran 3	MGMP PAI SMA Kota Semarang

		online			
4	Model Faktual	Mengevaluasi pelatihan guna menggali kondisi faktual dan kebutuhan pelatihan penyusunan PTK berbasis online	Wawancara	Lampiran 4	Guru PAI
5	Faktual	Menggali kondisi faktual model manajemen pelatihan PTK berbasis online	Angket	Lampiran 5 (A)	Guru PAI
6		Menggali kondisi faktual tentang materi pelatihan PTK	Angket	Lampiran 5 (A1)	Guru PAI
7		Menggali kondisi faktual kompetensi instruktur pelatihan	Angket	Lampiran 5 A.2	Guru PAI
8		Menggali	Angket	Lampiran	MGMP PAI

		kondisi faktual manajemen model pelatihan		n 5 A.3	SMA Kota Semarang
9	Model Hipotetik	Menganalisis kebutuhan terhadap materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online	Angket	Lampiran 6 (B)	Guru PAI
10	Model Hipotetik	Menganalisis kebutuhan terhadap materi pelatihan penyusunan PTK berbasis online	Angket	Lampiran 6 (B.1)	MGMP PAI
11	Model Hipotetik	Menggali kebutuhan terhadap kompetensi instruktur pelatihan	Angket	Lampiran 6 B.2	Guru PAI
12	Model Hipotetik	Menggali kebutuhan manajemen model pelatihan	Angket	Lampiran 6 B.3	MGMP PAI
13	Model Kelayakan	Menilai Model Manajemen Pelatihan Penyusunan Penelitian	Angket	Lampiran 7	Guru PAI

		Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Online Bagi Guru PAI SMA			
14	Model Kelayakan	Mengevaluasi pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK) berbasis online guru PAI SMA	angket	Lampiran 8	Guru PAI
15	Model Kelayakan	instrumen validasi buku panduan model manajemen pelatihan penyusunan penelitian tindakan kelas (ptk) berbasis online bagi guru pendidikan agama islam SMA	Angket	Lampiran 9	Ahli/Pakar

Lampiran 2 Hasil Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Kementerian Agama kota Semarang, Drs. H. Muhdi, MSI. pada tanggal 18 Januari tahun 2021

1. Bagaimana bentuk pembinaan Kantor Kementerian Agama Kota Semarang kepada

Jawab: Pada kesempatan tersebut, Muhdi menyampaikan komitmen Kementerian Agama Kota Semarang dalam meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan kesejahteraan guru melalui penyaluran tunjangan profesi guru. Untuk teknis hubungi Kepala Seksi Kantor Kementerian Agama Kota Semarang, Bapak Drs. Abdul Ghofur, M.Sy.

B. Hasil Wawancara dengan Kepala Seksi (Kasi) Kantor Kementerian Agama Kota Semarang, Bapak Drs. Abdul Ghofur, M.Sy. pada tanggal 18 Januari tahun 2021

1. Berapa jumlah Guru PAI dan BP SMA Kota Semarang?
2. Bagaimana bentuk pembinaan dari Kantor Kementerian Agama Kota Semarang bagi Guru PAI SMA Kota Semarang, khususnya dalam peningkatan kompetensi profesional?

Jawab: Dalam pembinaan yang dilakukan oleh Kementerian Agama Kota Semarang adalah melalui pertemuan rutin di Forum Komunikasi Guru (FKG) PAI, Kelompok Kerja Guru (KKG) PAI, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI, termasuk SMA Kota Semarang. Pada pertemuan tersebut, materi pembinaan peningkatan kompetensi profesional disisipkan.

3. Bagaimana bentuk pembinaan Seksi PAI Kantor Kementerian Agama Kota Semarang dalam meningkatkan kemampuan dalam Menyusun PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang?

Jawab: Teknisnya di Pengawas.

C. Hasil Wawancara dengan Bapak Haji Muhammad Faojin, M.Ag M.Pd. (Ketua Pokjawas PAI Kota Semarang) pada tanggal 18 Januari tahun 2021.

1. Bagaimana cara Pokjawas PAI Kota Semarang dalam melakukan pembinaan kepada guru PAI dalam penyusunan PTK ?

Jawab: Pada akhir tahun 2020, Pokjawas PAI melakukan rapat koordinasi dengan FKG KKG MGMP PAI Kota Semarang, termasuk MGMP PAI SMA Kota Semarang untuk membangkitkan semangat kepada guru dalam kenaikan pangkat produktivitas dalam menulis karya ilmiah, penulisan PTK publikasi ilmiah, dan penulisan yang lainnya.

2. Apakah Pokjawas PAI pernah menyelenggarakan pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI?

Jawab: Dari Pokjawas PAI Kota Semarang melakukan bimbingan pada tahun 2012 sampai 2019 lebih banyak ke pengembangan diri, peningkatan kemampuan menulis berita, artikel populer. Untuk pembinaan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas di MGMP PAI untuk jenjang SMP. Sedangkan untuk MGMP PAI SMA Kota Semarang sifatnya mendampingi dan mendorong untuk melakukan publikasi ilmiah dan PTK.

3. Berapa guru PAI SMA yang sudah berhasil menyusun PTK?

Jawab: guru PAI SMA Kota Semarang sampai sekarang yang berhasil Menyusun PTK ada 4 guru PAI.

4. Bagaimana bentuk perencanaan dalam pelatihan penyusunan PTK yang selama ini dilakukan?

Jawab: ada perencanaan selama ini dilakukan masih bentuk sederhana.

5. Adakah buku panduan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK?Jawab: Belum ada.
6. Apakah dalam pelatihan PTK selama ini ada analisis kebutuhannya?
Jawab: Berdasarkan pengamatan tentang kesulitan guru PAI dalam Menyusun PTK.
7. Bagaimana bentuk model pelatihan penyusunan PTK seperti apa?
Jawab: Model pelatihan yang digunakan adalah ceramah diskusi tanya jawab
8. Materi pelatihan penyusunan PTK seperti apa?
Jawab: Untuk yang SMP pertemuan pertama adalah peran pentingnya PTK yaitu pentingnya untuk kenaikan pangkat. Pertemuan kedua tentang sistematika penulisan PTK. Pertemuan ketiga teknik-teknik penulisan PTK, praktik penulisan judul, dan permasalahan dan lain-lain. Hanya saja pada pertemuan keempat dan kelima karena peserta dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga berkurang, maka pada pertemuan 4 dan 5 pembahasan diganti dengan ke pengawasan.
9. Narasumber penyusunan PTK dari mana saja ?
Jawab: Narasumbernya dari pengawas.
10. Apa masalah atau kendala yang dihadapi pada waktu pelatihan penyusunan PTK?Jawab: Diantara kendalanya adalah pertama, peserta pelatihannya kurang fokus dan niatnya dalam mengikuti pelatihan. Kedua, motivasi untuk mengikuti pelatihan kurang. Ketiga kepentingan praktis kesibukan masing-masing guru PAI dan tidak fokus.

11. Saran dalam pelaksanaan pelatihan PTK ke depan

Jawab: MGMP PAI SMA hendaknya mendorong guru Pendidikan Agama Islam untuk terus melakukan PTK.

D. Hasil wawancara dengan Ketua MGMP PAI SMA kota Semarang periode 2013-2019 (Bapak Drs. H. Sadi MSI) sebagai penyelenggara pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI pada tanggal 22 Januari 2021

1. MGMP PAI SMA Kota Semarang pada waktu masa kepemimpinan Bapak H. Sadi menjabat sebagai ketua pernah melaksanakan pelatihan PTK berapa kali?

Jawab: pelatihan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang pernah dilaksanakan sebanyak dua kali.

2. Kapan diselenggarakan pelatihan PTK yang pertama?

Jawab: Yang pertama tahun 2016 yaitu pelatihan penyusunan PTK bersama Bapak H. Priyo di SMA Negeri 1 Semarang dari pagi sampai sore. Kedua dilaksanakan pada tahun 2017 di SMA 3 Semarang secara bertahap dengan 6 kali pertemuan.

3. Bagaimana langkah-langkah dalam menyelenggarakan pelatihan PTK?

Jawab: langkah-langkahnya dengan melaksanakan rapat pengurus untuk menyiapkan pelatihan penyusunan PTK. Setelah itu membuat proposal pelatihan penyusunan PTK dan pelaksanaan.

4. Bagaimana perencanaan dalam menyelenggarakan pelatihan PTK bagi guru PAI?

Jawab: Perencanaan untuk pelatihan PTK bagi guru PAI SMA yang kedua lebih matang daripada yang pertama, yaitu adanya *term of reference* (TOR). Untuk yang pertama belum ada TOR nya.

5. Adakah buku panduan pelaksanaan pelatihan penyusunan PTK?
Jawab: Untuk buku panduannya belum ada. Yang ada hanya berupa materi pelatihan.
6. Apakah ada analisis kebutuhannya?
Jawab: Analisis kebutuhannya belum ada. Hal tersebut merupakan kebutuhan guru dalam menulis.
7. Bagaimana input peserta pelatihan PTK?
Jawab: Untuk pelatihan yang pertama diikuti oleh seluruh guru PAI SMA karena dilaksanakan pada waktu hari pertemuan MGMP SMA kota Semarang pada hari Senin. Sedangkan pelatihan yang kedua dibuka untuk pengurus, anggota MGMP PAI SMA Kota Semarang, dan guru PAI pada jenjang yang lain.
8. Materi apa yang disampaikan pada waktu pelatihan PTK?
Jawab: materi yang disampaikan tentang penulisan PTK dari teori penyusunan PTK sampai praktek menyusun proposal. Hanya saja pada pelatihan PTK, karena waktunya terbatas, maka dilaksanakan hanya teori saja. Sedangkan praktiknya dilakukan secara mandiri.
9. Bagaimana cara mengorganisir penyelenggaraan pelatihan PTK?
Jawab: Cara mengorganisirnya yaitu dengan membagi tugas pada pengurus harian dan pengurus pada seksi pengembangan profesi.
10. Narasumber pelatihan dari mana?
Jawab: Narasumber yang pertama adalah dari Kelompok Kerja Pengawas PAI Jawa Tengah dan yang kedua yaitu dari dosen perguruan tinggi.

11. Bagaimana hasil pelatihan penyusunan PTK?

Jawab: Pelatihan yang pertama belum jelas karena hanya satu hari. Selain itu regulasi Permenpan Nomor 16 Tahun 2009 tentang penilaian angka kredit belum diberlakukan, sehingga belum menjadi pelecut bagi guru PAI untuk menyusun PTK. Untuk pelatihan PTK yang kedua, alhamdulillah ada empat proposal yang jadi.

12. Bagaimana cara mengevaluasi penyelenggaraan pelatihan PTK?

Jawab: Evaluasi pada saat pertemuan MGMP PAI SMA Kota Semarang. Belum semua peserta pelatihan selesai mengerjakan tugasnya. Selain itu belum ada review hasil jadi dari narasumber tentang PTK yang disusun oleh peserta. Kemudian juga dalam praktiknya, guru dalam kenaikan pangkatnya tidak menggunakan PTK, melainkan menggunakan diktat. Tidak kalah penting perlu ada tindak lanjutnya.

13. Kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan penyusunan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang?

Jawab: Diantara kendalanya adalah guru kurang semangat dalam mengikuti pelatihan PTK karena saat itu belum diberlakukan dengan sistem kenaikan pangkat yang terbaru, dengan sekarang sudah diberlakukan peserta pelatihan akan merasa manfaatnya.

13. Saran untuk perbaikan dalam penyelenggaraan pelatihan PTK bagi guru PAI SMA Kota Semarang ke depan?

Jawab: Guru mencintai menulis PTK walaupun tidak untuk naik pangkat. Saya melihat guru sekarang ini bersikap stagnan, tidak mau termotivasi menulis. Guru tidak mau repot karena dengan posisi sekarang ini. Gaji sudah lengkap dengan sertifikasi yang sudah mendapatkan. Selain itu dalam penyelenggaraan, banyak peserta yang *mreteli* (berkurang) dari hari ke hari, karena kurang termotivasi. Dampaknya bapak/ibu terkendala dengan kenaikan pangkat.

14. Bagaimana dengan narasumbernya pelatihan PTK?

Jawab: Untuk narasumber sudah baik.

E. Hasil wawancara dengan guru PAI SMA kota Semarang yang pernah mengikuti pelatihan penyusunan PTK nama Muhammad Yusuf Setiaji, S.Ag MSI (guru PAI dan BP SMA Negeri 14 Semarang) pada tanggal 20 Januari tahun 2021.

1. Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan penyusunan PTK?

Jawab: pernah

2. Kapan mengikuti pelatihan penyusunan PTK?

Jawab: Saya mengikuti pelatihan PTK sebanyak 7 kali yaitu tahun 2017 kemudian *In House Training*, kemudian unwasas dan di MGMP 2 kali jadi sudah pernah mengikuti sebanyak 7 kali.

3. Apakah saat mengikuti PTK mendapatkan buku pedoman pelatihan penyusunan PTK?

Jawab: Pelatihan penyusunan PTK yang selama diikuti buku pedoman penyelenggaraan pelatihan PTK tidak ada, adanya materi pelatihan.

4. Bagaimana penilaian selama mengikuti pelatihan PTK?

Jawab: Lebih memahami yang diselenggarakan oleh MGMP PAI SMA kota Semarang sedangkan yang diselenggarakan oleh kampus waktunya singkat. Sementara itu untuk *In House Training* lebih banyak teori selanjutnya dibimbing oleh guru senior prakteknya lebih hanya ke judul.

5. Materi apa yang diberikan pada saat pelatihan penyusunan PTK?

Jawab: membuat judul, bagaimana menyusun proposal PTK

6. Apakah materi tersebut sudah mencukupi untuk menjawab kendala dalam penyusunan PTK?

Jawab: Sudah mencukupi dan ada yang belum. Unwasas waktunya hanya 2 hari.

7. Mana kemampuan instruktur dalam menyampaikan materi?

Jawab: Cukup baik.

8. Bagaimana hasil pelatihan penyusunan PTK?

Jawab: Yang terakhir hanya bisa menyusun bab 1 dan bab 2

9. Apakah bisa menjadi produk proposal PTK?

Jawab: Tidak

10. Telah mengikuti pelatihan PTK hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki?

Jawab: Hal-hal yang perlu diperbaiki adalah: *pertama*, pelatihan diselenggarakan dengan peserta lebih kecil. *Kedua*, dalam pelaksanaan pelatihan ada contoh-contoh hasil PTK dari pesertanya yang dari golongan 3D ke 4A karena untuk PAK wajib membuat PTK. *Ketiga*, ada grup khusus untuk komunikasi tanya jawab kesulitan yang dialami oleh peserta sehingga bisa terpecahkan. *Keempat*, perlu ada *software* atau memanfaatkan kecanggihan teknologi yang dapat membantu dalam pelaksanaan pelatihan PTK. *Kelima*, menciptakan suasana pelatihan dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung pelatihan PTK. *Keenam*, memberi motivasi dalam bentuk *reward* (penghargaan) kepada peserta agar berlomba-lomba dalam mengikuti pelatihan.

F. Hasil Wawancara dengan guru PAI SMA Kota Semarang sekaligus sekretaris MGMP PAI SMA kota Semarang, Maskur, S.Ag (guru PAI dan BP SMA Negeri 5 Semarang) pada tanggal 20 Januari 2021

1. Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan penyusunan PTK?
Jawab: Ya pernah enam kali. Di pasca Unnes tahun 2014 kalau di pasca UNNES terinci dua hari penuh. Unwahas tahun 2016 2 hari materinya lebih ke template. SMA 5 menyelenggarakan In House Training tahun 2018 mengundang dari dosen Unnes. Kemudian Sekolah Tinggi Agama Islam Wali Sembilan tahun 2016, kemudian MGMP PAI SMA Kota Semarang sebanyak 2 kali.
2. Bagaimana pengelolaan pelatihan pesan PTK?
Jawab: Pengelolaannya secara umum lebih banyak teori, memang ada yang melakukan dengan menekankan pada praktik, hanya jumlahnya sedikit.
3. Saat mengikuti PTK mendapatkan buku pedoman penyusunan PTK.
Jawab: pedoman penyelenggaraan belum ada.
4. Bagaimana penilaian tentang buku pedoman?
Jawab: Belum optimal dalam pembimbingan kurang ditagih tugasnya sehingga peserta tidak banyak yang membuat.
5. Materi apa saja yang diberikan pada saat latihan penyusunan PTK?
Jawab: Ya Bagaimana menyusun proposal PTK
6. Apakah materi tersebut sudah mencukupi untuk menjawab kendala dalam penyusunan PTK?
Jawab: Ya cukup
7. Bagaimana hasil dalam pelatihan penyusunan PTK?
Jawab: Dalam penyusunan PTK belum punya produk. Tetapi setelah beberapa waktu kemudian, karena untuk keperluan

PAK dan kenaikan pangkat, maka membuat PTK. Alhamdulillah sudah jadi satu PTK.

8. Hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dalam pelatihan PTK?
Jawab: Lebih giat dalam berlatih dalam menyusun PTK dan panduan penyusunan pelatihan PTK yang lebih rinci.

9. Dalam pelatihan penyusunan PTK kebutuhan guru sebenarnya seperti apa?

Jawab: Untuk kenaikan pangkat.

G. Hasil wawancara dengan guru PAI di Kota Semarang sekaligus bendahara MGMP PAI SMA Kota Semarang, Amenah, MSI (Guru PAI SMA Negeri 13 Semarang) pada tanggal 22 Januari 2021.

1. Apakah itu pernah mengikuti pelatihan PTK?

Jawab: Saya mengikuti pelatihan PTK sebanyak 3 kali pertama di MGMP kedua MGMP yang ketiga Balai Pendidikan dan Pelatihan Semarang pada tahun 2019, materinya tentang pengembangan diri. Materi penyusunan PTK menjadi salah satu materi.

2. Buku pedoman apakah ada?

Jawab: Ada yang ada ada yang tidak.

3. Materi pelatihan?

Jawab: Mulai dari teori menulis PTK sampai praktek.

4. Hasil pelatihannya?

Jawab: Untuk hasilnya saya masih berupa garis-garis besar menyusun proposal.

5. Gimana narasumbernya?

Jawab: Sudah baik.

6. Evaluasi dalam pelaksanaan pelatihan PTK?

Jawab: Pertama, dalam membuat PTK perlu diterapkan di kelas. Kedua, dalam penugasan dalam penyusunan PTK narasumber, alangkah baiknya memberikan masukan yang lebih detail karena dalam penyusunan PTK membutuhkan waktu sekitar tiga sampai empat pertemuan. Ketiga, perlu memanfaatkan perkembangan teknologi dan informasi dalam pelatihan penyusunan PTK.

**Lampiran 3 Angket Untuk Menggali Kondisi Faktual Model
Manajemen Pelatihan Penyusunan Penelitian
Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Online Guru PAI
dan BP SMA**

A

(Responden: Guru PAI dan BP SMA Kota Semarang)

Nama	
Instansi	
Alamat Instansi	
Hari/Tanggal	

Penyebaran instrument ini bertujuan untuk : (1) memperoleh gambaran mengenai kondisi faktual model manajemen penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (2) mengevaluasi penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan (3) sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penyelenggaraan model manajemen penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di masa yang akan datang, oleh karena itu jawaban jujur dan terbuka dari Bapak/ Ibu/ Saudara merupakan bantuan dan masukan yang berharga.

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (V) pada kotak yang tersedia sesuai dengan kebutuhan.

Kategori Nilai:

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

A.1

Angket Untuk Menggali Kondisi Faktual Tentang Materi Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Online Bagi Guru PAI dan BP

I. Berkaitan dengan relevansi materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Kesesuaian materi dengan permasalahan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
2	Keseuaian materi dengan kebutuhan guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
3	Kesesuaian materi dengan kemampuan guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				

II. Berkaitan dengan struktur materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
4	Sistematika struktur materi dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
5	Relevansi materi dengan kebutuhan guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
6	Kesesuaian bobot materi dengan waktu pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				

III. Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB

7	Kejelasan standar kompetensi inti yang akan dicapai selama pelatihan				
8	Kejelasan standar kompetensi dasar yang akan dicapai selama pelatihan				
9	Kejelasan indikator yang akan dicapai selama pelatihan				

IV. Berkaitan dengan jenis materi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
10	Kemenarikan dari pengembangan materi yang diberikan selama pelatihan				
11	Kebermanfaatan materi dengan kebutuhan siswa				
12	Kesesuaian materi dengan tugas pokok guru				
13	Kesesuaian materi dengan pengembangan kurikulum				

A.2

ANGKET UNTUK MENGGALI KONDISI FAKTUAL KOMPETENSI INSTRUKTUR PELATIHAN

- I. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam penguasaan materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Kemampuan instruktur dalam menyajikan materi secara sistematis				
2	Kemampuan instruktur dalam membimbing peserta pelatihan				
3	Kemampuan instruktur dalam menguasai materi pelatihan				

- II. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam menggunakan media pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
4	Kemenarikan media yang digunakan instruktur				
5	Kemampuan instruktur dalam menggunakan media				
6	Kesesuaian antara media dengan materi pelatihan				

- III. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam menggunakan metode pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
7	Kesesuaian metode yang digunakan instruktur dengan materi pelatihan				
8	Penguasaan instruktur dalam menggunakan metode pelatihan				
9	Kemenarikan metode yang digunakan instruktur dalam pelatihan				

IV. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam penguasaan kelas pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
10	Kemampuan instruktur dalam membuka dan menutup pelatihan				
11	Kemampuan instruktur dalam membimbing peserta pelatihan				
12	Kemampuan instruktur dalam memberikan penguatan kepada peserta pelatihan				
13	Kemampuan instruktur dalam memberikan dan menanggapi pertanyaan peserta pelatihan				
14	Kemampuan instruktur dalam berinteraksi dengan peserta pelatihan				

A.3

ANGKET UNTUK MENGGALI KONDISI FAKTUAL MANAJEMEN MODEL PELATIHAN

(Responden: Penyelenggara Pelatihan)

- I. Berkaitan dengan **perencanaan pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Melakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan guru agama				
2	Mendiskusikan kompetensi yang telah dirumuskan sehingga menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan				
3	Merumuskan indikator ketercapaian kompetensi sebelum pelatihan dilaksanakan				
4	Menetapkan kualifikasi calon instruktur				

5	Melakukan seleksi untuk menjaring calon instruktur yang berkompeten				
6	Melakukan analisis terhadap materi pelatihan				
7	Merumuskan kompetensi inti pelatihan				
8	Merumuskan standar kompetensi pelatihan				
9	Merumuskan indikator ketercapaian kompetensi				
10	Memilih tempat pelatihan yang dapat menunjang keterlaksanaan pelatihan				
11	Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pelatihan				
12	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan pelatihan				

- II. Berkaitan dengan **pelaksanaan pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Melakukan sosialisasi tata tertib kepada peserta				
2	Melakukan sosialisasi hak dan kewajiban peserta				
3	Melakukan sosialisasi hak dan kewajiban instruktur				
4	Ketuntasan materi pelatihan yang diberikan instruktur				
5	Kinerja instruktur selama pelatihan				
6	Kinerja peserta selama pelatihan				
7	Kinerja penyelenggara selama pelatihan				
8	Komunikasi dan kerjasama antarpeserta, instruktur dan penyelenggara dalam pelatihan				

III. Berkaitan dengan **evaluasi pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Mengidentifikasi kesulitan selama pelatihan				
2	Mendiskusikan kesulitan-kesulitan pelatihan dalam forum diskusi				
3	Merumuskan tindak lanjut sesuai basil evaluasi				
4	Mensosialisasikan rencana tindak lanjut kepada peserta pelatihan				

Lampiran 4 Angket Analisis Kebutuhan terhadap Materi Pelatihan Penyusunan PTK berbasis Online

B

Angket Analisis Kebutuhan terhadap Materi Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Online GPAI SMA

(Responden: Guru PAI SMA Kota Semarang)

Nama	
Asal Sekolah	
Alamat Sekolah	
Hari/Tanggal	

Penyebaran angket ini bertujuan untuk: 1) memperoleh gambaran mengenai kondisi faktual dalam model manajemen penyusunan PTK, 2) mengevaluasi penyusunan PTK, dan 3) sebagai bahan masukan menyempurnakan penyelenggaraan model manajemen penyusunan PTK di masa yang akan datang. Mohon bapak/ibu menjawab dengan jujur merupakan bantuan dan masukan yang berharga.

Petunjuk Pengisian:

Isilah dengan memberi tanda (V) pada kotak yang tersedia sesuai dengan kebutuhan.

Kategori Nilai:

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

B.1

**ANGKET UNTUK MENGGALI KEBUTUHAN TENTANG
MATERI PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN
TINDAKAN KELAS (PTK) BERBASIS ONLINE**

- I. Berkaitan dengan relevansi materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Kesesuaian materi dengan permasalahan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				

2	Keseuaian materi dengan kebutuhan guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
3	Kesesuaian materi dengan kemampuan guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				

II. Berkaitan dengan struktur materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/Ibu / Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
4	Sistematika struktur materi dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
5	Relevansi materi dengan kebutuhan guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
6	Kesesuaian bobot materi dengan waktu pelatihan				

III. Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
7	Kejelasan standar kompetensi inti yang akan dicapai selama pelatihan				
8	Kejelasan standar kompetensi dasar yang akan dicapai selama pelatihan				
9	Kejelasan indikator yang akan dicapai selama pelatihan				

IV. Berkaitan dengan jenis materi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

10	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
11	Kemenarikan dari pengembangan materi yang diberikan selama				

	pelatihan				
12	Kebermanfaatan materi dengan kebutuhan siswa				
13	Kesesuaian materi dengan tugas pokok guru				
14	Kesesuaian materi dengan pengembangan kurikulum				

- V. Untuk mewujudkan kompetensi guru pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan datang, maka materi apa saja yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya diberikan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian berikut ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- VI. Untuk mengembangkan struktur materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di masa yang akan datang, bagaimanakah urutan materi terpenting yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang harus disusun dan diberikan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

VII. Untuk mengembangkan kompetensi guru terhadap pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di masa yang akan datang, maka tujuan pelatihan apa saja yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya dicapai selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian berikut !

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Terima Kasih

B.2

ANGKET UNTUK MENGGALI KEBUTUHAN TERHADAP KOMPETENSI INSTRUKTUR PELATIHAN

- I. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam penguasaan materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Kemampuan instruktur dalam menyajikan materi secara sistematis				
2	Kemampuan instruktur dalam membimbing peserta pelatihan				
3	Kemampuan instruktur dalam menguasai materi pelatihan				

II. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam menggunakan media pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu / Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
4	Kemenarikan media yang digunakan instruktur				
5	Kemampuan instruktur dalam menggunakan media				
6	Kesesuaian antara media dengan materi pelatihan				

III. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam menggunakan metode pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
7	Kesesuaian metode yang digunakan instruktur dengan materi pelatihan				
8	Penguasaan instruktur dalam				

	menggunakan metode pelatihan				
9	Kemenarikan metode yang digunakan instruktur dalam pelatihan				

IV. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam penguasaan kelas pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
10	Kemampuan instruktur dalam membuka dan menutup pelatihan				
11	Kemampuan instruktur dalam membimbing peserta pelatihan				
12	Kemampuan instruktur dalam memberikan penguatan kepada peserta pelatihan				
13	Kemampuan instruktur dalam memberikan dan menanggapi pertanyaan peserta pelatihan				
14	Kemampuan instruktur dalam berinteraksi dengan peserta pelatihan				

V. Untuk mewujudkan kompetensi guru pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan datang, maka materi apa saja yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya diberikan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian berikut ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

VI. Untuk menciptakan suasana pelatihan yang *enjoyable* di masa yang akan datang, maka media penunjang apayang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya digunakan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....

.....

.....

.....

.....

VII. Untuk menciptakan suasana pelatihan yang efektif dan efisien pada guru pada saat pelatihan di masa yang akan datang, maka

metode apa yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya digunakan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

VIII. Untuk mendapatkan instruktur yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas pada saat pelatihan di masa yang akan datang, maka kemampuan apa yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya dimiliki instruktur pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

B.3

Angket Untuk Menggali Kebutuhan Manajemen Model Pelatihan

(Responden: Penyelenggara Pelatihan)

I. Berkaitan dengan **perencanaan pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Melakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan guru agama				
2	Mendiskusikan kompetensi yang telah dirumuskan sehingga menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan				
3	Merumuskan indikator ketercapaian kompetensi sebelum pelatihan dilaksanakan				
4	Menetapkan kualifikasi calon instruktur				
5	Melakukan seleksi untuk menjaring calon instruktur calon				

	instruktur yang berkompeten				
6	Melakukan analisis terhadap materi pelatihan				
7	Merumuskan kompetensi inti pelatihan				
8	Merumuskan standar kompetensi pelatihan				
9	Merumuskan indikator ketercapaian kompetensi				
10	Memilih tempat pelatihan yang dapat menunjang keterlaksanaan pelatihan				
11	Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pelatihan				
12	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan pelatihan				

II. Berkaitan dengan **pelaksanaan pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikutini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Melakukan sosialisasi tata tertib kepada peserta				
2	Melakukan sosialisasi hak dan kewajiban peserta				
3	Melakukan sosialisasi hak dan kewajiban instruktur				
4	Ketuntasan materi pelatihan yang diberikan instruktur				
5	Kinelja instruktur selama pelatihan				
6	Kinerja peserta selama pelatihan				
7	Kinerja penyelenggara selama pelatihan				
8	Komunikasi dan kerjasama antarpeserta, instruktur dan penyelenggara dalam pelatihan				

III. Berkaitan dengan **evaluasi pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Mengidentifikasi kesulitan selama pelatihan				
2	Mendiskusikan kesulitan-kesulitan pelatihan dalam forum diskusi				
3	Merumuskan tindak lanjut sesuai hasil evaluasi				
4	Mensosialisasikan rencana tindak lanjut kepada peserta pelatihan				

IV. Untuk meningkatkan kompetensi guru pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan datang, maka perencanaan seperti apa yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya diberikan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian berikut ini!

.....

.....

.....

.....

.....
.....

- V. Untuk menciptakan kualitas pelatihan penyusunan RPP yang akan datang, maka pelaksanaan seperti apa yang menurut Bapak/Ibu/Saudara yang sebaiknya diberikan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian berikut ini !

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

- VI. Untuk memperoleh hasil evaluasi hasil pelatihan guru pada saat pelatihan di masa yang akan datang, maka teknik evaluasi seperti apa yang efektif untuk digunakan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

**Lampiran 5 Instrumen Penilaian terhadap Pengembangan
Model Pelatihan Penyusunan PTK berbasis
Online**

C

**INSTRUMEN PENILAIAN TERHADAP MODEL MANAJEMEN
PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK) BERBASIS ONLINE BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM SMA**

(Penilaian terhadap Buku Panduan Model)

- I. Berkaitan dengan visualisasi gambar model Manajemen Pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis Online, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Kelengkapan komponen yang ada dalam manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				
2	Kesesuaian model dengan substansi keseluruhan model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				

3	Keterbacaan gambar model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) daring dalam tahapan fungsi manajemen				
4	Alasan secara teoritik pentingnya model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				
5	Keunggulan dan model model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				
6	Kejelasan indikator keberhasilan dan implementasi model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				
7	Kejelasan tugas dan tanggung jawab dan peserta pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				
8	Kejelasan tugas dan tanggung jawab dan instruktur Pelatihan penyusunan Penelitian				

	Tindakan Kelas (PTK) online				
9	Kejelasan tugas dan tanggung jawab dan penyelenggara pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				
10	Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				
11	Kejelasan kurikulum pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				
12	Operasionalisasi penjelasan dan setiap fungsi Manajemen dalam model pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) online				

❖ **Penilaian terhadap Buku Materi Pelatihan**

Berkaitan dengan materi yang akan diberikan dalam model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta pelatihan (guru pendidikan agama Islam) pada Pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online				
2	Sistematika materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online				
3	Relevansi materi yang ditawarkan terhadap kebutuhan guru di masa depan				
4	Kelengkapan pendukung materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online				
5	Tingkat keterbacaan materi yang dimuat dalam buku materi pelatihan				

II. Menyempurnakan model pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang ditawarkan, mohon Bapak/ Ibu/ Saudara memberikan koreksi (masukan/saran) secara tertulis mengenai hal-hal berikut:

- 1. Visualisasi (gambar) model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online

.....

.....

.....

.....

.....

.....

....

- 2. Rasional model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Asumsi model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
4. Kriteria keterlaksanaan model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
5. Tahap fungsi-fungsi manajemen dan model manajemen pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....

6. Tugas instruktur

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Tugas peserta

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

8. Tugas penyelenggara

.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....

9. Materi pelatihan yang termuat dalam buku materi

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Jika diperlukan Bapak/Ibu/Saudara dapat memberikan koreksi,
masukan (saran) pada lembar yang disediakan

Terima Kasih

Lampiran 6: Angket Evaluasi Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online

D

ANGKET EVALUASI PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERBASIS ONLINE GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA

(Responden: Guru Pendidikan Agama Islam SMA Kota Semarang)

Nama	
Instansi	
Alamat Instansi	
Hari/Tanggal	

Penyebaran instrument ini bertujuan untuk: (1) memperoleh gambaran mengenai kondisi faktual model manajemen penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), (2) mengevaluasi penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan (3) sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penyelenggaraan model manajemen penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di masa yang akan datang, oleh karena itu jawaban jujur dan terbuka dari Bapak/ Ibu/ Saudara merupakan bantuan dan masukan yang berharga.

Petunjuk Pengisian:

“Berilah tanda (V) pada kotak yang tersedia sesuai dengan kebutuhan.

Kategori Nilai:

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

D.1**ANGKET EVALUASI MATERI PELATIHAN PENYUSUNAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERBASIS ONLINE**

- I. Berkaitan dengan relevansi materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Kesesuaian materi dengan permasalahan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
2	Kesesuaian materi dengan kebutuhan guru dalam				

	penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				
3	Kesesuaian materi dengan kemampuan guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)				

- II. Berkaitan dengan struktur materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
4	Sistematika struktur materi dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online				
5	Relevansi materi dengan kebutuhan guru dalam penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online				
6	Kesesuaian bobot materi dengan waktu pelatihan				

III. Berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
7	Kejelasan standar kompetensi inti yang akan dicapai selama pelatihan				
8	Kejelasan standar kompetensi dasar yang akan dicapai selama pelatihan				
9	Kejelasan indikator yang akan dicapai selama pelatihan				

IV. Berkaitan dengan jenis materi untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini:

10	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
11	Kemenarikan dari pengembangan materi yang diberikan selama pelatihan				
12	Kebermanfaatan materi dengan kebutuhan siswa				
13	Kesesuaian materi dengan tugas pokok guru				
14	Kesesuaian materi dengan pengembangan kurikulum				

V. Untuk mewujudkan kompetensi guru pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang akan datang, maka materi apa saja yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya diberikan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian berikut ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

VI. Untuk mengembangkan struktur materi pelatihan pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online di masa yang akan datang, bagaimanakah urutan materi terpenting yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang harus disusun dan diberikan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

VII. Untuk mengembangkan kompetensi guru terhadap pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online di masa yang akan datang, maka tujuan pelatihan apa saja yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya dicapai selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian berikut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Terima Kasih

D.2

ANGKET UNTUK EVALUASI TERHADAP KOMPETENSI INSTRUKTUR PELATIHAN

- I. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam penguasaan materi pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini!

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Kemampuan instruktur dalam menyajikan materi secara sistematis				
2	Kemampuan instruktur dalam membimbing peserta pelatihan				
3	Kemampuan instruktur dalam menguasai materi pelatihan				

- II. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam menggunakan media pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini!

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
4	Kemenarikan media yang digunakan instruktur				
5	Kemampuan instruktur dalam menggunakan media				
6	Kesesuaian antara media dengan materi pelatihan				

III. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam menggunakan metode pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara mengenai hal-hal berikut ini!

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
7	Kesesuaian metode yang digunakan instruktur dengan materi pelatihan				
8	Penguasaan instruktur dalam menggunakan metode pelatihan				
9	Kemenarikan metode yang digunakan instruktur dalam pelatihan				

- IV. Berkaitan dengan kemampuan instruktur dalam penguasaan kelas pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini!

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
10	Kemampuan instruktur dalam membuka dan menutup pelatihan				
11	Kemampuan instruktur dalam membimbing peserta pelatihan				
12	Kemampuan instruktur dalam memberikan penguatan kepada peserta pelatihan				
13	Kemampuan instruktur dalam memberikan dan menanggapi pertanyaan peserta pelatihan				
14	Kemampuan instruktur dalam berinteraksi dengan peserta pelatihan				

- V. Untuk mewujudkan kompetensi guru pada pelatihan penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang akan datang, maka materi apa saja yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya diberikan

selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian berikut ini!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- VI. Untuk menciptakan suasana pelatihan yang *enjoyable* di masa yang akan datang, maka media penunjang apa yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya digunakan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- VII. Untuk menciptakan suasana pelatihan yang efektif dan efisien pada guru pada saat pelatihan di masa yang akan datang, maka metode apa yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya digunakan selama pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

VIII. Untuk mendapatkan instruktur yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas pada saat pelatihan di masa yang akan datang, maka kemampuan apa yang menurut Bapak/ Ibu/ Saudara yang sebaiknya dimiliki instruktur pelatihan. Jelaskan jawabannya dalam uraian di bawah!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

D.3

ANGKET UNTUK EVALUASI MANAJEMEN MODEL PELATIHAN

(Responden: Penyelenggara Pelatihan)

- I. Berkaitandengan **perencanaan pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini!

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Melakukan analisis kompetensi yang dibutuhkan guru agama				
2	Mendiskusikan kompetensi yang telah dirumuskan sehingga menghasilkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan				
3	Merumuskan indikator ketercapaian kompetensi sebelum pelatihan dilaksanakan				
4	Menetapkan kualifikasi calon				

	instruktur				
5	Melakukan seleksi untuk menjaring calon instruktur calon instruktur yang berkompeten				
6	Melakukan analisis terhadap materi pelatihan				
7	Merumuskan kompetensi inti pelatihan				
8	Merumuskan standar kompetensi pelatihan				
9	Merumuskan indikator ketercapaian kompetensi				
10	Memilih tempat pelatihan yang dapat menunjang keterlaksanaan pelatihan				
11	Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung pelatihan				
12	Melakukan koordinasi dengan pihak terkait untuk mendukung pelaksanaan pelatihan				

II. Berkaitan dengan **pelaksanaan pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini!

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Melakukan sosialisasi tata tertib kepada peserta				
2	Melakukan sosialisasi hak dan kewajiban peserta				
3	Melakukan sosialisasi hak dan kewajiban instruktur				
4	Ketuntasan materi pelatihan yang diberikan instruktur				
5	Kinerja instruktur selama pelatihan				
6	Kinerja peserta selama pelatihan				
7	Kinerja penyelenggara selama pelatihan				
8	Komunikasi dan kerjasama antarpeserta, instruktur dan penyelenggara dalam pelatihan				

III. Berkaitan dengan **evaluasi pelatihan** penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis online yang diberikan, bagaimana pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara mengenai hal-hal berikut ini!

No	PERTANYAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SB	B	KB	TB
1	Mengidentifikasi kesulitan selama pelatihan				
2	Mendiskusikan kesulitan-kesulitan pelatihan dalam forum diskusi				
3	Merumuskan tindak lanjut sesuai hasil evaluasi				
4	Mensosialisasikan rencana tindak lanjut kepada peserta pelatihan				

Lampiran 7: Instrumen Validasi Buku Panduan Manajemen Pelatihan PTK Berbasis Online

INSTRUMEN VALIDASI BUKU PANDUAN MODEL MANAJEMEN PELATIHAN PENYUSUNAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) BERBASIS ONLINE BAGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA

Oleh Pakar/Ahli

❖ Petunjuk Pengisian

1. Mohon berkenan memberi tanda (v) pada kolom nilai sesuai dengan penilaian Bapak/ Ibu terhadap buku pedoman pelatihan.
2. Keterangan penilaian: **SB** = Sangat baik, **B** = Baik, **KB** = Kurang Baik atau **TB** = Tidak Baik
3. Mohon Bapak/ Ibu juga berkenan memberikan saran dan masukan pada kolom yang telah disediakan

❖ Lembar Penilaian

No	Aspek yang dievaluasi	Kriteria	Penilaian			
			SB	B	KB	TB
1	Pendahuluan	1. Ketepatan isi pesan kata pengantar				
		2. Kejelasan tujuan pelatihan				
		3. Kejelasan Manfaat				

		pelatihan				
		4. Ketepatan penulisan tata bahasa				
2	Rencana Pelatihan	5. Cara mengidentifikasi kebutuhan pelatihan				
		6. Cara pemilihan bentuk model pelatihan				
		7. Kesesuaian isi dan model pelatihan				
		8. Kedalaman isi pelatihan				
		9. Kejelasan isi pelatihan				
		10. Kegunaan panduan pelatihan				
		11. Pemilihan tenaga instruktur/ narasumber				
		12. Uraian persiapan administrasi pelatihan				
3	Persiapan dan Pelaksanaan	13. Uraian penyusunan pelaksanaan				

	Pelatihan	pelatihan				
		14. Uraian penyiapan peserta pelatihan				
		15. Uraian waktu dan tempat pelatihan				
		16. Uraian Narasumber pelatihan				
		17. Uraian skenario kegiatan pelatihan				
		18. Uraian kepanitiaan				
		19. Uraian pembiayaan pelatihan				
		20. Uraian tata tertib pelatihan				
		21. Uraian jadwal pelatihan				
4	Pengendalian Pelatihan/ evaluasi	22. Uraian pemantauan pelatihan				
		23. Uraian pengendalian/ evaluasi pelatihan				
		Jumlah Skor				

❖ **KriteriaPenilaian**

Skor	Nilai
23-37	Tidak Baik
38-68	Kurang Baik
69-91	Baik
92-100	Sangat Baik

❖ **Komentar dan Saran Perbaikan**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

❖ **Kesimpulan secara umum**

Setelah mengisi tabel penilaian, dimohon Bapak/Ibu berkenan melingkari huruf di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu. Buku pedoman pelatihan ini:

- a. Tidak baik dan tidak dapat digunakan, masih memerlukan konsultasi
- b. Kurang baik dan belum dapat dipakai dan harus direvisi
- c. Baik dan dapat dipakai setelah direvisi

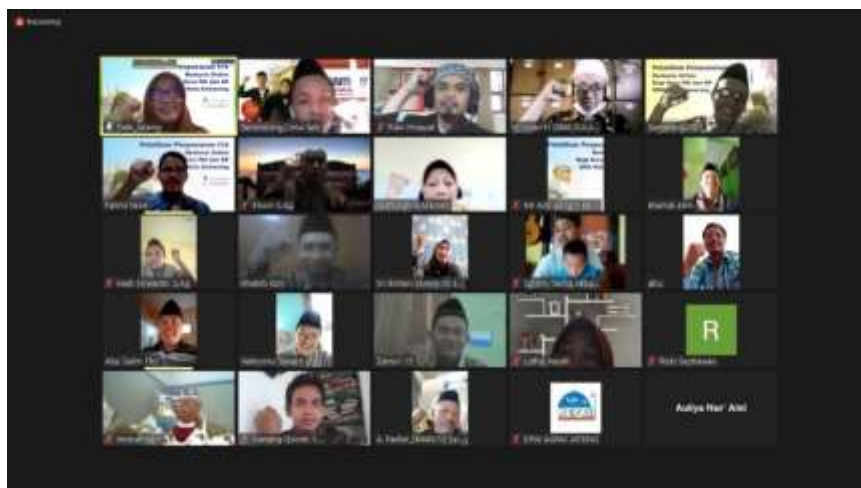
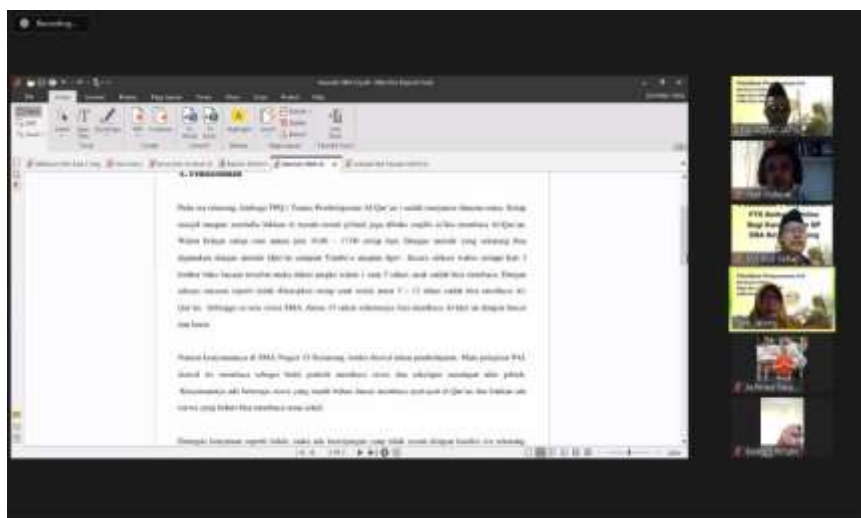
d. Sangat baik dan dapat dipakai tanpa revisi

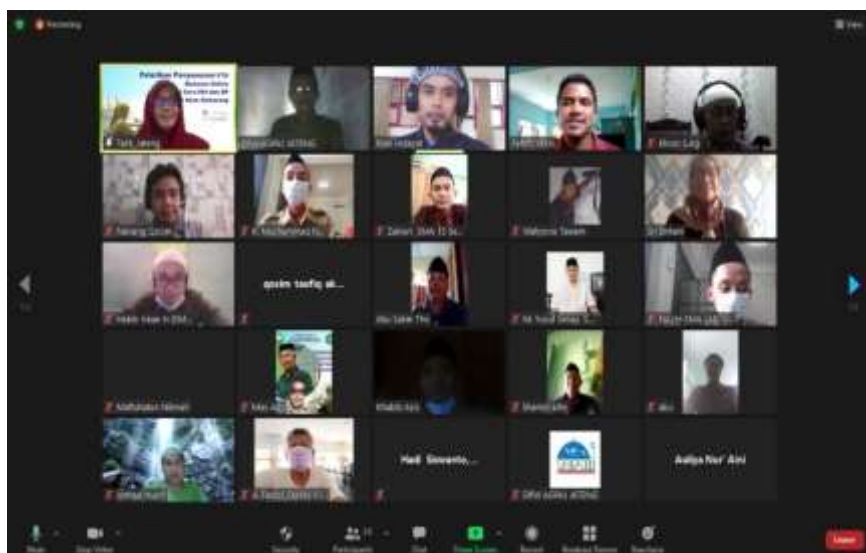
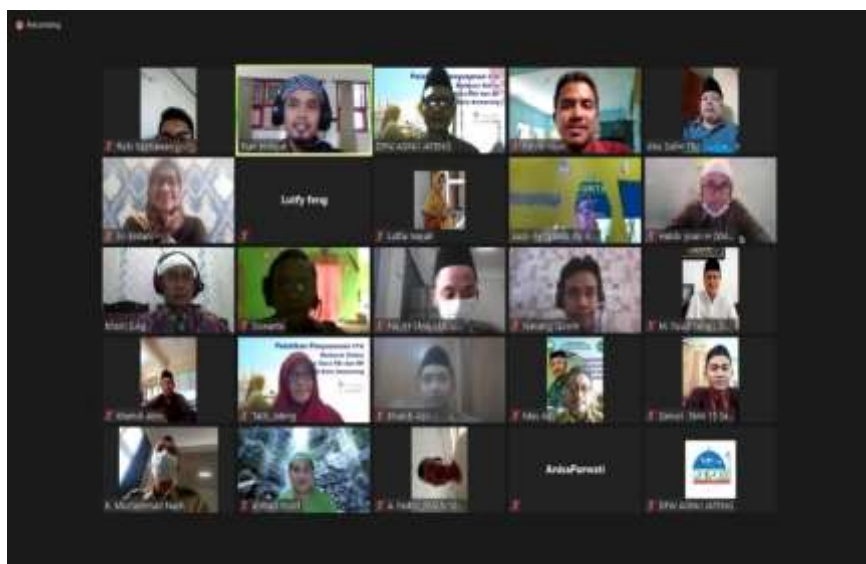
Semarang,.....

Validator,

.....

**Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian Pengembangan Model
Pelatihan Penyusunan PTK berbasis Online bagi
Guru PAI SMA Kota Semarang**





ZOOM MEETING

**FOCUS GROUP DISCUSSION
(FGD) ONLINE**

**Pengembangan Model
Pelatihan PTK Online
Bagi Guru PAI dan BP SMA
Kota Semarang**

**Ahad, 25 Juli 2021
13.00 – 15.00**

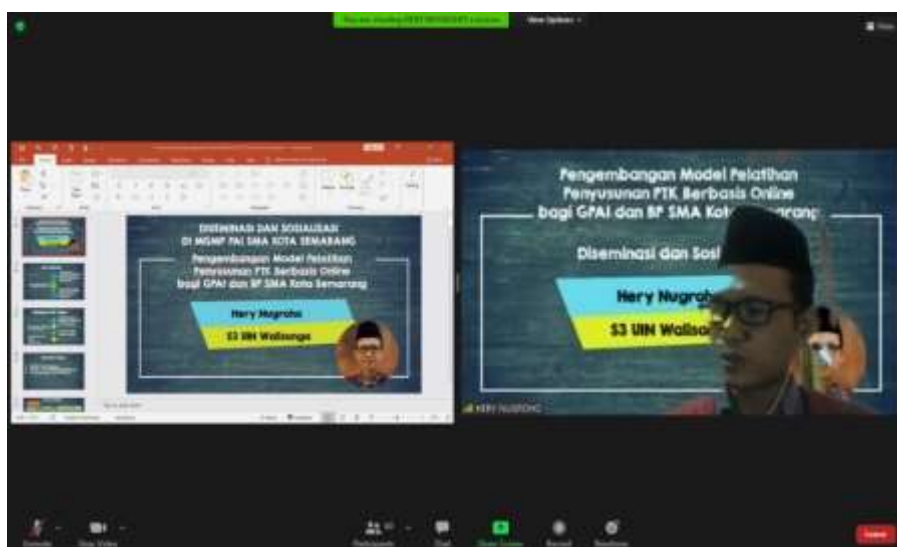
Dr. H. Raharjo, M.Ed.St.
Dosen Pascasarjana UIN Walisongo
Semarang

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
Kaprodi S3 UIN Walisongo
Semarang

The screenshot shows a Zoom meeting interface. On the left, a presentation slide titled "Pengembangan Model Pelatihan PTK Online" is displayed. The slide contains a flowchart with the following components:

- Top Row:** Model, Proses, Hasil
- Second Row:** Analisis kebutuhan, Riset Model Pelatihan (Studi, Pengembangan, Implementasi), Pengembangan Model Pelatihan (Pilot, Implementasi)
- Third Row:** Menentukan materi, format, dan media, Menentukan dan memilih materi, Proses, Evaluasi PTK
- Bottom Row:** Menentukan materi, format, dan media, Menentukan dan memilih materi, Proses, Evaluasi PTK

On the right side of the Zoom window, a grid of 12 participant video feeds is visible. The participants are arranged in a 4x3 grid. The names of some participants are visible at the bottom of their respective feeds, including "Askya Nur Ami..." and "Hadi...".



Hasil Pengisian Angket Model Faktual Pelatihan

Penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang (Aspek Materi Pelatihan)

No	Nama Lengkap	Relevansi Materi			Struktur Materi			Tujuan Pelatihan			Kebermanfaatan			Rata-Rata	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Muslimah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,92	72,92
2	Khoiri, S. Ag, M. S. I	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3,00	75,00
3	Abdul Azis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2,83	70,83
4	Sri Istiqomah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,92	72,92
5	Fitriyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
6	Ahmad munif	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2,67	66,67
7	Erwyna Laily N.L.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,92	72,92
8	Dra. ISTIQLALIYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
9	Rian Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,92	72,92
10	Zainuri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,08	77,08
11	Drs. Khoiri, M.S.I	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,92	72,92
12	Zumrotun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
13	Muhammad Yusuf S.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
14	Turmudi	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2,75	68,75
15	Hadi Siswanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,92	72,92
16	Monik Lindawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
17	Ni'natul Aliyah, M.S.I	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	2,75	68,75
18	Maftukul Alim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
19	muhammad sholeh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
20	Achmad Suroto	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2,75	68,75
21	Nanang Qosim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
22	Lutfiyatin Inayah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,92	72,92
23	Amenah, S.Ag.,M.S.I	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2,75	68,75
24	Ducha	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,83	70,83
25	Dra Hidayatul A. MSI	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,92	72,92
26	Abu khoir	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,92	72,92
27	Vita	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2,75	68,75
28	Maftuhatur Nikmah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2,92	72,92
29	Muh. Neil Muna	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2,67	66,67
30	M. Rusmani, S.Pd.I	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2,92	72,92
31	SRI BINTANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2,92	72,92
32	Siti Mubarakatut D.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2,83	70,83
33	Harun Abdul Rahman	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2,75	68,75
34	Ariyadi	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2,67	66,67
35	Qosim Taufiq Akbar	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2,75	68,75
36	Drs. Zaidun Ibnu C.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2,83	70,83
37	Abu Salim, S.Ag	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,92	72,92
Rata-Rata		2,97	2,95	2,65	2,97	2,95	2,84	2,95	2,97	2,92	2,62	2,84	2,95	2,88	72,02
Rata-Rata Sub aspek		2,86			2,92			2,95			2,80				
Keterangan		kurang baik			kurang baik			kurang baik			kurang baik				

Keterangan

< 3.00 : Kurang baik
 3.00-3.50 : Baik
 3.51-4.00 : Sangat baik

Hasil Pengisian Angket Model Faktual Pelatihan Penyusunan PTK Guru PAI SMA Kota Aspek Kompetensi Instruktur Pelatihan

No	Nama Lengkap	Penguasaan Materi			Penggunaan Media			Penggunaan metode			Penguasaan Kelas					Rata-Rata	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Muslimah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
2	Khoiri, S. Ag, M. S.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,14	78,57
3	Abdul Azis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
4	Sri Istiqomah	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3,07	76,79
5	Fitriyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
6	Ahmad munif	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2,93	73,21
7	Erwyna Laily N.L.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,07	76,79
8	Dra.ISTIQLALIYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
9	Rian Hidayat	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,07	76,79
10	Zainuri	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3,07	76,79
11	Drs. Khoiri, M.S.I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
12	Zumrotun	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2,93	73,21
13	Muhammad Yusuf S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
14	Turmudi	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	2	2	2,71	67,86
15	Hadi Siswanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
16	Monik Lindawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
17	Ni'natul Aliyah, M.S	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2,93	73,21
18	Maftukul Alim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
19	muhammad sholeh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
20	Achmad Suroto	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2,86	71,43
21	Nanang Qosim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
22	Lutfiyatin Inayah	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,86	71,43
23	Amenah, S.Ag.,M.S	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3,00	75,00
24	Ducha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
25	Dra Hidayatul A. M	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
26	Abu khoir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
27	Vita	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,86	71,43
28	Maftuhatur Nikmah	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
29	Muh. Neil Muna	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3,14	78,57
30	M. Rusmani, S.Pd.I	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,86	71,43
31	SRI BINTANI	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,86	71,43
32	Siti Mubarakatut D.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
33	Harun Abdul Rahm	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
34	Ariyadi	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,93	73,21
35	Qosim Taufiq Akba	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
36	Drs. Zaidun Ibnu C	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2,93	73,21
37	Abu Salim, S.Ag	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00
Rata-Rata		3,11	3,05	2,95	2,95	2,89	2,84	2,92	2,97	3,00	2,95	3,05	3,08	3,00	2,95	2,98	74,47
Rata-Rata Sub Aspek		3,04			2,89			2,96			3,01						
Keterangan		Baik			Kurang Baik			Kurang Baik			Baik						

Keterangan

- < 3.00 : Kurang baik
- 3.00-3.50 : Baik
- 3.51-4.00 : Sangat baik

Hasil Isian Angket Model Faktual Pengelolaan Pelatihan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang

No	Nama Lengkap	Perencanaan Pelatihan												Pelaksanaan Pelatihan										Evaluasi Pelatihan			Rata-Rata	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23				
1	Turmudi	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2,48	61,96		
2	Ahmad Fadlol, S.A	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3,48	86,96		
3	Amenah	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1,87	46,74		
4	Drs. Sadi, M.S.I	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,96	73,91		
5	M. Yusuf	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2,39	59,78		
Rerata		2,40	2,80	2,40	3,00	2,40	2,60	2,20	2,20	2,40	3,00	2,80	2,80	2,80	2,40	2,40	2,60	2,60	3,00	2,80	2,80	2,60	2,80	2,80	2,63	65,87		
Rerata sub aspek		2,38												2,68										2,73				
Keterangan		Kurang baik												Kurang baik										Kurang baik				

Keterangan

- < 3.00 : Kurang penting
- 3.00-3.50 : Penting
- 3.51-4.00 : Sangat penting

Hasil Pengisian Angket Model Faktual Pelatihan Penyusunan PTK Guru PAI SMA Kota Semarang

No	Nama Lengkap	Nomor Soal di Angket																												Rata-Rata	Prosentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
1	Muslimah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
2	Khoiri, S. Ag, M. S. I	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,96	99,04		
3	Abdul Azis	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,92	73,08		
4	Sri Istiqomah	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3,12	77,88		
5	Fitriyah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
6	Ahmad munif	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2,81	70,19		
7	Erwyna Laily N.L.	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3,00	75,00		
8	Dra. ISTIQLALIYAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
9	Rian Hidayat	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3,19	79,81		
10	Zainuri	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3,58	89,42		
11	Drs. Khoiri, M.S.I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
12	Zumrotun	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3,23	80,77		
13	Muhammad Yusuf S	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
14	Turmudi	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2,65	66,35		
15	Hadi Siswanto	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,04	75,96		
16	Monik Lindawati	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,04	75,96		
17	Ni'natul Aliyah, M.S.	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,46	86,54		
18	Maftukul Alim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
19	muhammad sholeh	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
20	Achmad Suroto	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3,23	80,77		
21	Nanang Qosim	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
22	Lutfiyatin Inayah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3,08	76,92		
23	Amenah, S.Ag.,M.S.	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2,73	68,27		
24	Ducha	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
25	Dra Hidayatul A. MS	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,96	74,04		
26	Abu khoir	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
27	Vita	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2,81	70,19		
28	Maftuhatul Nikmah	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,81	95,19		
29	Muh. Neil Muna	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2,88	72,12		
30	M. Rusmani, S.Pd.I	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
31	SRI BINTANI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
32	Siti Mubarakatut D.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
33	Harun Abdul Rahma	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3,42	85,58		
34	Ariyadi	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3,04	75,96		
35	Qosim Taufiq Akbar	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		
36	Drs. Zaidun Ibnu C.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,54	88,46		
37	Abu Salim, S.Ag	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	75,00		

Rata-Rata	3,00	3,03	2,92	3,08	3,03	2,89	3,05	3,08	3,05	3,00	3,22	3,14	3,08	3,16	3,14	3,14	3,08	3,22	3,14	3,22	3,16	3,16	3,08	3,11	3,16	3,14	3,10	77,39
Prosentase	75	75,7	73	77	76	72	76,4	77	76,4	75	80,4	78	77	79,1	78,4	78	77	80	78,4	80,4	79,1	79	77	77,7	79,1	78		

Hasil Pengisian Angket Analisis Kebutuhan Pelatihan
Penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang (Aspek Materi Pelatihan)

No	Nama Lengkap	Relevansi materi			Struktur materi			Tujuan Pelatihan			Kebermanfaatan			Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Rian Hidayat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
2	Erwyna Laily NL, S.AG.	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3,50	Penting
3	Dra.Hidayatul Aziza	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
4	Maftuhin	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3,42	Penting
5	Ahmad Munif	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3,58	Sangat Penting
6	Ducha	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,92	Sangat Penting
7	Dra.Istiqlaliyaj	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
8	Nur chahyadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
9	Lutfiyatin Inayah, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
10	Muslimah, S. Ag, M. Pd. I	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3,25	Penting
11	Fitriyah	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,50	Penting
12	Lutfiyatin Inayah, S.Pd.I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
13	Harun Abdul Rahma	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3,58	Sangat Penting
14	Khoiri	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3,17	Penting
15	Abdul rohman	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,17	Penting
16	Sri Bintani	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3,92	Sangat Penting
17	Zainuri	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,92	Sangat Penting
18	Muh. Neil Muna	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3,58	Sangat Penting
19	Zumrotun	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,17	Penting
20	M. Ulin Ni'am, S Pd	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,83	Sangat Penting
21	Harun Abdul Rahma	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3,42	Penting
22	Muzayin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
23	M. ROWI	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,25	Penting
24	Hadi Siswanto	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3,33	Penting
25	Khasan Farid,S.PdI	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
26	Tawam Wahyono	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
27	Habib Isnain HARTANTA, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
28	BADROH RIF'ATIN	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,67	Sangat Penting
29	Amenah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
30	Maftuhatus Nikmah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
Rerata		3,9	3,77	3,7	3,7	3,6	3,6	3,73	3,6	3,7	3,7	3,83	3,7	3,71	Sangat Penting
Rerata Sub Aspek		3,78			3,61			3,69			3,74			3,71	Sangat Penting
Keterangan		Sangat Penting			Sangat Penting			Sangat Penting			Sangat Penting				

Keterangan

< 3.00 : Kurang Penting
3.00-3.50 : Penting
3.51-4.00 : Sangat Penting

Hasil Pengisian Angket Analisis Kebutuhan Pelatihan

Penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang (Kompetensi Instruktur)

No	Nama Lengkap	Penguasaan Materi			Penggunaan Media			Penggunaan Metode			Penguasaan Kelas					Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Rian Hidayat	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
2	Erwyna Laily LN	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3,50	Penting
3	Dra.Hidayatul Azi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
4	Maftuhin	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3,29	Penting
5	Ahmad Munif	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3,21	Penting
6	Ducha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
7	Dra.Istiqlaliyaj	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
8	Nur chahyadi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
9	Lutfiyatin Inayah,	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
10	Muslimah, S. Ag,	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3,21	Penting
11	Fitriyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
12	Lutfiyatin Inayah,	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
13	Harun Abdul Rah	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3,50	Penting
14	Khoiri	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Penting
15	Abdul rohman	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,00	Penting
16	Sri Bintani	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
17	Zainuri	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3,71	Sangat Penting
18	Muh. Neil Muna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
19	Zumrotun	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3,79	Sangat Penting
20	M. Ulin Ni'am, S	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
21	Harun Abdul Rah	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3,64	Sangat Penting
22	Muzayin	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
23	M. ROWI	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3,29	Penting
24	Hadi Siswanto	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
25	Khasan Farid,S.F	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
26	Tawam Wahyond	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
27	Habib Isnan HAR	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,86	Sangat Penting
28	BADROH RIF'AT	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
29	Amenah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
30	Maftuhatun Nikm	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
Rerata		3,73	3,73	3,83	3,70	3,77	3,73	3,77	3,83	3,73	3,77	3,77	3,83	3,80	3,73	3,76	Sangat Penting
Rerata Sub Aspek		3,77			3,73			3,78			3,78					3,76	Sangat Penting
Keterangan		Sangat Penting			Sangat Penting			Sangat Penting			Sangat Penting						

Keterangan

- < 3.00 : Kurang penting
- 3.00-3.50 : Penting
- 3.51-4.00 : Sangat penting

Hasil Pengisian Angket Analisis Kebutuhan Pelatihan
Penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang (Aspek Materi Pelatihan)

No	Nama Lengkap	Relevansi materi			Struktur materi			Tujuan Pelatihan			Kebermanfaatan			Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	Itsna Fitria Rahma	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3,92	Sangat Penting
2	Amenah	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3,50	Penting
3	M Fariz Amiruddin	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,92	Sangat Penting
4	Badroh Rifatin	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3,75	Penting
5	Erwina Laily Nur Latifah, S.Ag	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3,58	Sangat Penting
6	Fitriyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Penting
7	Maftukul Alim	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3,83	Sangat Penting
8	Achmad Nur Fauzan, S.Pd.I,	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3,67	Sangat Penting
9	Warih Aditya	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3,67	Sangat Penting
Rerata		3,7	3,89	3,9	3,7	3,7	3,8	3,78	3,7	3,8	4	3,56	3,8	3,76	Sangat Penting
Rerata Sub Aspek		3,81			3,70			3,74			3,78			3,76	Sangat Penting
Keterangan		Sangat Penting			Sangat Penting			Sangat Penting			Sangat Penting				

Keterangan

< 3.00 : Kurang Penting
3.00-3.50 : Penting
3.51-4.00 : Sangat Penting

**DAFTAR NILAI PRE DAN POS TES PELATIHAN PTK
GPAI SMA KOTA SEMARANG (UJI TERBATAS)**

Zoom Meeting dan www.pelatihanptkonline.com, SENIN-JUMAT, 21-25 JUNI 2021

No	Nama	Sekolah	Pre Tes	Pos Tes	Prosentase	Gain	Kriteria
1	Itsna Fitria Rahmah, S.Pd.I	SMA ISLAM AL AZHAR 14 BANYUMANIK.	50	100	60%	1,00	Tinggi
2	Amenah	SMA NEGERI 13 Semarang	50	70	30%	0,40	Sedang
3	M Fariz Amiruddin	SMA Islam Sultan agung 1	50	70	30%	0,40	Sedang
4	Badroh Rifatin	SMAN 4 Semarang	50	70	30%	0,40	Sedang
5	Erwina Laily Nur Latifah, S.Ag	SMA N 8 Semarang	60	90	30%	0,75	Tinggi
6	Fitriyah	SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang	60	70	10%	0,25	Rendah
7	Maftukul Alim	SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1	70	80	10%	0,33	Sedang
8	Achmad Nur Fauzan, S.Pd.I, M.S.I	SMA Negeri 11 Semarang	30	60	30%	0,43	Sedang
9	Warih Aditya	SMA Islam Al Azhar 16 Semarang	30	60	30%	0,43	Sedang
		Rata-rata	50	74	29 %		

Rekapitulasi Nilai Pre Tes dan Pos Pelatihan Penyusunan PTK Berbasis Online
(Uji Diperluas) Guru PAI SMA Kota Semarang
Zoom Meeting dan www.pelatihanptkonline.com, 5-9 Juli 2021

No	Nama Lengkap	Tempat Mengajar	Nilai Pre Tes	Nilai Pos Tes	Prosentase	Gain	Kriteria
1	Ahmad Munif	SMA N 2 Semarang	50	90	40%	0,80	Tinggi
2	Rizki Septiawan H	Sma multazam	30	100	70%	1,00	Tinggi
3	Muhammad Sholeh	SMAN 11 Semarang	40	70	30%	0,50	Sedang
4	Ariyadi	SMA Islam Al Azhar 15	50	70	20%	0,40	Sedang
5	Ady Priyo Hermaw	SMAN 6 Semarang	50	80	30%	0,60	Sedang
6	Sri Bintani	SMAN 10 SEMARANG	10	70	60%	0,67	Sedang
7	Qosim Taufiq Akba	SMA Walisongo Semara	50	100	50%	1,00	Tinggi
8	Habib Isnan Harta	SMA Islam Sultan Agun	30	100	70%	1,00	Tinggi
9	Zainuri	SMA 15 Semarang	30	80	50%	0,71	Tinggi
10	Khamdi , S.Ag	SMA Kesatrian 1	40	80	40%	0,67	Sedang
11	Khabib Abdul Azis	SMAN 15 Semarang	40	100	60%	1,00	Tinggi
12	Abu Salim, S.Ag	SMK Triatma Jaya Sem	20	80	60%	0,75	Tinggi
13	I'ananrotul Heday	SMA Multazam	50	70	20%	0,40	Sedang
14	Anifudin S.Pd	SMAN 1 SEARANG	30	70	40%	0,57	Sedang
15	Muchammad Najih	SMA Laboratorium Universitas PGRI	50	80	30%	0,60	Sedang
16	Muslimah, S.Ag, M	SMA N 3 Semarang	20	80	60%	0,75	Tinggi
17	Khoiri, S. Ag, M. S	SMA N 2 SEMARANG	30	90	60%	0,86	Tinggi
18	Hadi Siswanto	SMAN 13	50	100	50%	1,00	Tinggi
19	Misbah zain	SMA setiabudhi	20	80	60%	0,75	Tinggi
20	M. Ulin Ni'am, s.Pd	SMAN 5 Semarang	30	80	50%	0,71	Tinggi
21	Rohman S.Pd	SMAN 3 Semarang	20	70	50%	0,63	Sedang
22	Tawam Wahyono	SMA Negeri 6 Semarang	80	100	20%	1,00	Tinggi
23	Fahmi yasin	SMAIT Bina Amal	40	80	40%	0,67	Sedang
24	Rian Hidayat, M.Pd	SMA Semesta	60	90	30%	0,75	Tinggi
25	Siswanto	SMA negeri 16 Semara	60	100	40%	1,00	Tinggi
26	Nanang Qosim	SMAN 15 Semarang	60	100	40%	1,00	Tinggi
27	Lutfiyatin Inayah	Hidayatullah Semarang	60	90	30%	0,75	Tinggi
28	Ahmad Fadlol, S.Ag., M.Pd.I.	SMAN 10 Semarang	90	100	10%	1,00	Tinggi
29	Abu Khoir	SMA N 7 Semarang	20	90	70%	0,88	Tinggi
30	Miftahatun Nikmah	SMAN 5 Semarang	60	100	40%	1,00	Tinggi
Rata-rata			42	86	43%		

Hasil Isian Angket Analisis Kebutuhan Pengelolaan Pelatihan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang

No	Nama Lengkap	Perencanaan Pelatihan												Pelaksanaan Pelatihan								Evaluasi Pelatihan			Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Maftuhatun Nikmah	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,91	Sangat penting
2	Muhammad Yusuf Setiaji	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,65	Sangat penting
3	Rian Hidayat	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,70	Sangat penting
4	Turmudi, S.Ag	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3,43	Penting
Rerata		3,5	3,8	3,5	3,5	3,8	3,5	3,8	4	3,5	3,5	4	3,5	3,5	3,5	4	3,5	3,75	3,5	3,75	4	3,75	3,75	3,75	3,69	Sangat penting
Rerata sub aspek		3,65												3,69								3,75			3,69	Sangat penting
Keterangan		Sangat Penting												Sangat Penting								Sangat Penting				

Keterangan

< 3.00 : Kurang Penting

3.00-3.50 : Penting

3.51-4.00 : Sangat Penting

Hasil Pengisian Angket Analisis Kebutuhan Pelatihan

Penyusunan PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang (Kompetensi Instruktur)

No	Nama Lengkap	Penguasaan Materi			Penggunaan Media			Penggunaan Metode			Penguasaan Kelas					Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Itsna Fitria Rahmah, S.Pd.I.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,86	Sangat Baik
2	Amenah	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3,50	Baik
3	M Fariz Amiruddin	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3,86	Sangat Baik
4	Badroh Rifatin	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3,36	Baik
5	Erwina Laily Nur Latifah, S.Ag	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3,14	Baik
6	Fitriyah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Baik
7	Maftukul Alim	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Baik
8	Achmad Nur Fauzan, S.Pd.I, M.S.I	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Baik
9	Warih Aditya	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00	Sangat Baik
Rerata		3,89	3,78	3,78	3,67	3,78	3,44	3,78	3,67	3,78	3,67	3,78	3,78	3,89	3,78	3,75	Sangat Baik
Rerata Sub Aspek		3,81			3,63			3,74			3,78					3,74	Sangat Baik
Keterangan		Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik			Sangat Baik						

Keterangan

< 3.00 : Kurang penting
 3.00-3.50 : Penting
 3.51-4.00 : Sangat penting

Evaluasi Manajemen Pelatihan Penyusunan PTK berbasis online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang

No	Nama Lengkap	Perencanaan Pelatihan												Pelaksanaan Pelatihan								Evaluasi Pelatihan			Rerata	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23		
1	Maftuhatus Nikmah	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3,83	Sangan Baik
2	Muhammad Yusuf Setiaji	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3,61	Sangan Baik
3	Rian Hidayat	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3,65	Sangan Baik
4	Turmudi, S.Ag	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3,57	Sangan Baik
Rerata		3,8	3,5	3,5	3,5	3,8	3,5	3,8	4	3,5	3,8	4	3,25	3,5	3,5	4	3,5	3,8	3,5	3,8	4	3,8	3,5	3,75	3,69	Sangat penting
Rerata sub aspek		3,65												3,69								3,67			3,67	Sangat penting
Keterangan		Sangat Baik												Sangat Baik								Sangat Baik				

Keterangan

< 3.00 : Kurang Baik
 3.00-3.50 : Baik
 3.51-4.00 : Sangat Baik

Correlations

Notes

Output Created		19-JUN-2021 07:02:37
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.06

Correlations

		Total
M-01	Pearson Correlation	.543 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
M-02	Pearson Correlation	.510 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
M-03	Pearson Correlation	.698 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
M-04	Pearson Correlation	.438 [*]
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	30
M-05	Pearson Correlation	.828 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
M-06	Pearson Correlation	.730 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
M-07	Pearson Correlation	.673 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
M-08	Pearson Correlation	.732 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
M-09	Pearson Correlation	.826 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
M-10	Pearson Correlation	.741 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
M-11	Pearson Correlation	.721 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
M-12	Pearson Correlation	.455 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	30
M-13	Pearson Correlation	.643 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Notes

Output Created		19-JUN-2021 07:04:29
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.875	13

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
M-01	3.0333	.31984	30
M-02	3.0000	.37139	30
M-03	3.0000	.37139	30
M-04	2.9000	.40258	30
M-05	3.1333	.34575	30
M-06	3.0333	.31984	30
M-07	2.8667	.50742	30
M-08	3.0667	.58329	30
M-09	3.1000	.30513	30
M-10	3.0667	.25371	30
M-11	3.0000	.52523	30
M-12	3.2333	.50401	30
M-13	3.1333	.50742	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.5667	11.978	3.46095	13

CORRELATIONS

```
/VARIABLES=VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR0002  
/PRINT=TWOTAIL NOSIG  
/MISSING=PAIRWISE.
```

Correlations

Notes

Output Created		19-JUN-2021 07:06:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS
		/VARIABLES=VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.03
	Elapsed Time	00:00:00.03

[DataSet0]

Correlations

		Total
I-01	Pearson Correlation	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-02	Pearson Correlation	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-03	Pearson Correlation	.815**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-04	Pearson Correlation	.921**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-05	Pearson Correlation	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-06	Pearson Correlation	.886**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-07	Pearson Correlation	.731**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-08	Pearson Correlation	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-09	Pearson Correlation	.899**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-10	Pearson Correlation	.760**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-11	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-12	Pearson Correlation	.771**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-13	Pearson Correlation	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
I-14	Pearson Correlation	.896**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Correlations

		Total
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR0002
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		19-JUN-2021 07:07:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=DESCRIPTIVE SCALE /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	14

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
I-01	3.1333	.50742	30
I-02	3.1667	.46113	30
I-03	3.1333	.50742	30
I-04	3.1667	.46113	30
I-05	3.1000	.40258	30
I-06	3.2333	.50401	30
I-07	3.1000	.40258	30
I-08	3.2333	.43018	30
I-09	3.2000	.40684	30
I-10	3.2333	.50401	30
I-11	3.1000	.48066	30
I-12	3.1000	.48066	30
I-13	3.2000	.48423	30
I-14	3.1667	.53067	30

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
44.2667	29.306	5.41348	14

**Lampiran Hasil Penilaian Instruktur terhadap
Hasil Karya PTK bagi Guru PAI SMA Kota Semarang**

No	Nama Lengkap	Komponen Penilaian			Rerata	Keterangan
		Keterpenuhan Komponen	Isi PTK	Bahasa		
1	Rian Hidayat	100	95	90	95,00	Sangat Baik
2	Erwyna Laily NL, S.AG.	100	86	87	91,00	Baik
3	Dra.Hidayatul Azizah	100	88	87	91,67	Sangat Baik
4	Maftuhin	100	87	85	90,67	Sangat Baik
5	Ahmad Munif	100	85	85	90,00	Sangat Baik
6	Ducha	100	84	84	89,33	Sangat Baik
7	Dra.Istiqlaliyaj	100	85	86	90,33	Sangat Baik
8	Nur chahyadi	85	86	85	85,33	Baik
9	Maskur	90	86	84	86,67	Sangat Baik
10	Muslimah, S. Ag, M. Pd. I	85	84	85	84,67	Baik
11	Fitriyah	100	90	89	93,00	Sangat Baik
12	Lutfiyatin Inayah, S.Pd.I	85	84	84	84,33	Baik
13	Harun Abdul Rahman	100	85	86	90,33	Sangat Baik
14	Khoiri	100	85	84	89,67	Sangat Baik
15	Abdul rohman	100	90	90	93,33	Sangat Baik
16	Sri Bintani	84	84	85	84,33	baik
17	Zainuri	100	90	90	93,33	Sangat Baik
18	Muh. Neil Muna	100	88	88	92,00	Sangat Baik
19	Zumrotun	100	89	88	92,33	Sangat Baik
20	M. Ulin Ni'am, S Pd.I.	100	92	90	94,00	Sangat Baik
21	Harun Abdul Rahman	100	90	90	93,33	Sangat Baik
22	Muzayin	100	88	88	92,00	Sangat Baik
23	M. ROWI	100	86	88	91,33	Sangat Baik
24	Hadi Siswanto	100	94	90	94,67	Sangat Baik
25	Khasan Farid,S.Pdl	100	90	90	93,33	Sangat Baik
26	Tawam Wahyono	100	90	92	94,00	Sangat Baik
27	Habib Isnani HARTANTA, S.Pd	100	92	92	94,67	Sangat Baik
28	BADROH RIF'ATIN	100	94	92	95,33	Sangat Baik
29	Amenah	100	88	88	92,00	Sangat Baik
30	Maftuhatin Nikmah	100	90	90	93,33	Sangat Baik
Rerata		97,63	88,17	87,73	91,18	Sangat Baik
Keterangan		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	

Keterangan

< 3.00

3.00-3.50

3.51-4.00

NPar Tests

Notes

Output Created	25-JUL-2021 17:42:43	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	9
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretes	Postes
N		9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.2222	71.1111
	Std. Deviation	19.22094	18.33333
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.254
	Positive	.213	.191
	Negative	-.232	-.254
Kolmogorov-Smirnov Z		.695	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719	.609

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Notes

Output Created	25-JUL-2021 17:43:00	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	9
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=VAR00002 WITH VAR00001 (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes	71.1111	9	18.33333	6.11111
	Pretes	42.2222	9	19.22094	6.40698

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Postes & Pretes	9	.702	.035

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Pair 1	Postes - Pretes	28.88889	14.52966	4.84322	17.72040 40.05738

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Postes - Pretes	5.965	8	.000

**Lampiran Rekapitulas Validasi I Buku Panduan Pe
Bagi Guru PAI SMA Kc**

No	Aspek	Dr. Fihris	Dr. Nur Cholid	Dr. M. Ahsan	Prof Fatah Syukur
1	Pendahuluan	15	16	15	15
2	Rencana Pelatihan	29	28	28	29
3	Persiapan dan Pelaksanaan	32	34	34	32
4	Pengendalian Pelatihan/Evaluasi	8	6	8	8
	Jumlah	84	84	85	84
	Skor maksimal	96	96	96	96
	Rata-rata	88	88	89	88
	Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Kriteria Penilaian

Skor	Keterangan
0-49	Tidak Baik
50-69	Kurang Baik
70-80	Baik
81-100	Sangat Baik

latihan Penyusunan PTK Berbasis Online
ota Semarang

Dr Raharjo	M. Taufik	Skor Maksimal	Rata-Rata	Skor	Keterangan
16	16	16	15,5	96,88	Sangat baik
28	29	32	28,50	89,06	Sangat baik
32	33	40	32,83	82,08	Sangat baik
8	7	8	7,50	93,75	Sangat baik
84	85	96	84,33	87,85	Sangat baik
96	96	96	96	100,00	Sangat baik
88	89	100	87,85	87,85	Sangat baik
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik		

**Lampiran Rekapitulas Validasi II Buku Panduan Pelatihan Penyusunan P
Bagi Guru PAI SMA Kota Semarang**

No	Aspek	Dr. Fihris	Dr. Nur Cholid	Dr M. Ahsan	Prof Fatah Syukur	Dr Raharjo
1	Pendahuluan	16	16	15	15	16
2	Rencana Pelatihan	29	30	29	29	28
3	Persiapan dan Pelaksanaan	38	38	38	37	37
4	Pengendalian Pelatihan/Evaluasi	8	8	8	8	8
	Jumlah	91	92	90	89	89
	Skor maksimal	96	96	96	96	96
	Rata-rata	95	96	94	93	93
	Keterangan	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Kriteria Penilaian

Skor	Keterangan
0-49	Tidak Baik
50-65	Kurang Baik
66-80	Baik
81-100	Sangat Baik

TK Berbasis Online

M. Taufik	Skor Maksimal	Rata-Rata	Skor	Keterangan
16	16	15,67	97,92	Sangat Baik
29	32	29,00	90,63	Sangat Baik
38	40	37,67	94,17	Sangat Baik
7	8	7,83	97,92	Sangat Baik
90	96	90,17	93,92	Sangat Baik
96	96	96	100,00	Sangat Baik
94	100	93,92	93,92	Sangat Baik
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002
/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretes	Postes
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.3333	86.3333
	Std. Deviation	18.69600	11.59171
Most Extreme Differences	Absolute	.145	.214
	Positive	.145	.208
	Negative	-.126	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.796	1.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.551	.128

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes	86.3333	30	11.59171	2.11635
	Pretes	42.3333	30	18.69600	3.41341

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Postes & Pretes	30	.502	.005

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Pair 1	Postes - Pretes	44.00000	16.31585	2.97885	37.90756 50.09244

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Postes - Pretes	14.771	29	.000

NPar Tests

Notes

Output Created	25-JUL-2021 17:42:43	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	9
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=VAR00001 VAR00002 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretes	Postes
N		9	9
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	42.2222	71.1111
	Std. Deviation	19.22094	18.33333
Most Extreme Differences	Absolute	.232	.254
	Positive	.213	.191
	Negative	-.232	-.254
Kolmogorov-Smirnov Z		.695	.761
Asymp. Sig. (2-tailed)		.719	.609

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

T-Test

Notes

Output Created	25-JUL-2021 17:43:00	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	9
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each analysis are based on the cases with no missing or out-of-range data for any variable in the analysis.
Syntax	T-TEST PAIRS=VAR00002 WITH VAR00001 (PAIRED) /CRITERIA=CI(.9500) /MISSING=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Postes	71.1111	9	18.33333	6.11111
	Pretes	42.2222	9	19.22094	6.40698

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Postes & Pretes	9	.702	.035

Paired Samples Test

		Paired Differences			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference
					Lower Upper
Pair 1	Postes - Pretes	28.88889	14.52966	4.84322	17.72040 40.05738

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Postes - Pretes	5.965	8	.000



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP)
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SMA
KOTA SEMARANG



Sekretariat: SMA Negeri 14 Semarang E-mail: mgmppaismasemarangkota@gmail.com

Nomor : 026/MGMP-PAI/VI/2021
Lamp : 1 halaman
Hal : Undangan

Semarang, 17 Juni 2021

Yth.
Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri/Swasta
di- Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam sejahtera, semoga Allah Swt. mencurahkan hidayah, inayah, dan taufik-Nya kepada Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas. Aamiin Yaa Rabbal Aalamiin.

Melalui surat ini, kami pengurus MGMP PAI SMA Kota Semarang memohon bantuan Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri/Swasta berkenan menugaskan nama-nama Guru PAI dan BP SMA yang tercantum dalam lampiran undangan ini untuk mengikuti Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Berbasis Online Bagi Guru PAI SMA Kota Semarang Angkatan I besok pada:

Hari : Senin - Jumat, 21-25 Juni 2021
Pukul : 12.30-15.30 WIB.
Media : Zoom Meeting (ID: 850 5388 7097; Passcode: LATIHPTK
Agenda : Pelatihan PTK Online bagi Guru PAI SMA Kota Semarang
Keterangan : Membawa laptop dan koneksi internet untuk akses Zoom Meeting

Demikian undangan ini kami sampaikan, atas dukungan dan bantuan Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri/Swasta, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua

M. Yusuf Setiaji, S.Ag.,M.S.I
NIP. 197007282005011002



Pengurus MGMP PAI SMA
Kota Semarang
Sekretaris

Maskur,S.Ag.
NIP. 17505005 2007101005

Mengetahui,
Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kota Semarang

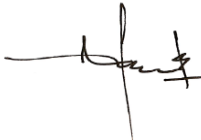
Drs. Sadi,M.S.I
NIP. 196605151995121001

Lampiran 1

Daftar Peserta Pelatihan PTK Berbasis Online Bagi Guru PAI SMA Angkatan I

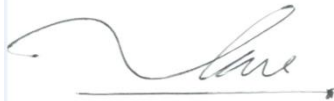
Zoom Meeting, Senin-Jumat, 21-25 Juni 2021

No	Nama Lengkap dan Gelar	Tempat Mengajar
1	Warih Aditya, S.Pd.I	SMA Islam Al Azhar 16 Semarang
2	Amenah, S.Ag.,M.S.I	SMA Negeri 13 Semarang
3	Itsna Fitria Rahmah, S.Pd.I.	SMA Islam Al Azhar 14 Banyumanik Semarang.
4	Erwyna Laily Nur Latifah, S.Ag.	SMA N 8 Semarang
5	Fitriyah, S.Pd.I., M.Pd.	SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
6	Badroh Rifatin	SMA Negeri 4 Semarang
7	M. Fariz Amiruddin. M.Pd	SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
8	Maftukul Alim M.Pd	SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
9	Achmad Nur Fauzan, S.Pd.I, M.S.I	SMA Negeri 11 Semarang

Ketua


M. Yusuf Setiaji, S.Ag.,M.S.I
NIP. 197007282005011002



Pengurus MGMP PAI SMA
Kota Semarang
Sekretaris


Maskur,S.Ag.
NIP. 17505005 2007101005

Mengetahui,
Pengawas PAI Kantor Kementerian Agama Kota Semarang


Drs. Sadi,M.S.I
NIP. 196605151995121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA

Jl. Walisongo No. 3-5 (Kampus 1) Semarang 50185, Telp. / Fax (024) 7614454
E-mail : pascawalisongo@yahoo.com

Nomor : B-16/Un.10.9/D/PP.00.9/1/2021

Semarang, 04 Januari 2021

Lamp : -

Hal : Ijin Penelitian

Kepada Yth.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Semarang
di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat saya sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam kondisi sehat walafiat,
Amin.

Dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul: **"Pengembangan Model Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Online bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kota Semarang"** dengan ini Direktur Pascasarjana UIN Walisongo menerangkan bahwa saudara :

Nama : Hery Nugroho;
NIM : 1800029022
Tempat/tgl.Lahir : Demak, 18 Januari 1980;
Prodi : Program Doktor (Studi Islam);
Alamat : Pancursari III RT 4 RW 4 Jangli;
No. Hp : 081325360001

Sehubungan dengan proses Disertasi tersebut, kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan Ijin Penelitian dan data yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,



Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
NIP. 196701171997031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SEMARANG

Jln. Untung Suropati Kompleks Islamic Asrama Haji Transit, Islamic Centre Kalipancur Kec.Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7625715 Fax.(024) 7625715-7624531 SEMARANG-50183
Website : www.kotasemarang.kemenag.go.id

Nomor : 190 /Kk.11.33/4/PP.00/01/2021
Sifat : segera
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Semarang, 13 JAN 2021

Kepada Yth.:

Direktur Pascasarjana UIN Walisongo Semarang
Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat saudara Nomor : B-16/Un.10.9/D/PP.00.9/1/2021 tanggal 04 Januari 2021 hal sebagaimana pada pokok surat, sehubungan hal tersebut kami tidak keberatan dan memberikan ijin kepada mahasiswa Pascasarjana Atas Nama:

1. Nama : Hery Nugroho
2. NIM : 1800029022
3. Tempat/tgl.lahir : Demak, 18 Januari 1980
4. Prodi : Program Doktor (Studi Islam)
5. Alamat : Pancursari III Rt.4 RW. 4 Jangli Semarang
6. No.HP : 081325360001

Untuk mengadakan Penelitian dan data yang diperlukan guna penyusunan disertasi dengan judul "Pengembangan Modal Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Online bagi Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Kota Semarang"

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan Yth. :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov Jateng.
2. Yang bersangkutan.

BIODATA PENELITI

Nama : Hery Nugroho, S.Pd.I., M.S.I., M.Si.
Istri : Nanik Fatkhiyaturrohmah, S.Pd.I.
Anak : 1. Habib Rahman Obama Avicenna (Pondok
Pesantren Bilingual Fadlul Fadlan dan MTs
Al-Musyafak Mijen Semarang)
2. Habibaturrohmah Aisyah Al-Khafidzah (SD
Islam Al-Fajar Semarang)
3. Muhammad Yusuf Qardhawi Al-
Asy'ari (SD Islam Al-Fajar
Semarang)

Riwayat Pendidikan

1. Program S 1 PAI (Lulus *Cumlaude* Tahun 2002)
2. S2 PAI IAIN Walisongo Semarang (Lulus *Cumlaude* dan Terbaik Tahun 2012)
3. S2 Magister Ilmu Administrasi Konsentrasi Administrasi Pendidikan UNDIP Semarang (Lulus *Cumlaude*, IPK 3,96 Tahun 2012)
4. Sedang menyelesaikan Program Studi Islam S3 di UIN WS (2018-sekarang)
5. *Short Course* di Heartland International Chichago USA (Tahun 2007)
6. *Short Course* Metodologi Pembelajaran di Oxford University United Kingdom (Tahun 2014)
7. *Short Course* di Singapura, Malaysia, dan Thailand (Tahun 2019)

8. Pondok Pesantren Assujudiyyah Demak (1997)
9. Pondok Pesantren Raudlatuth Thalibin Semarang (2002)

Riwayat Pekerjaan/Profesi

1. Guru PAI dan BP SMA Negeri 3 Semarang Tahun 2012- sekarang
2. Guru PAI SMP Negeri 7 Semarang Tahun 2003-2012

Pengalaman Organisasi

1. Ketua DPW AGPAII Jawa Tengah Tahun 2023-2028
2. Ketua MGMP PAI SMA Jawa Tengah Tahun 2021-2024
3. Sekretaris DPW AGPAII Jawa Tengah Tahun 2018-2023
4. Pengurus Persatuan Guru NU (Pergunu) Jawa Tengah Tahun 2008-2028
5. Pemimpin Redaksi Majalah Ma'arif NU Jawa Tengah Tahun 2005-2013
6. Pengurus PW Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah Tahun 2008-2018
7. Wakil Pemimpin Redaksi Jurnal PAI Kanwil Kementerian Agama Jawa Tengah
8. Tim Perumus Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka PAI SMA Direktorat PAI Kemenag dan Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kemdikbud RI

9. Tim Perumus Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)
Direktorat PAI Kementerian Agama RI
10. Tim Pengembang PAI Kanwil Kementerian Agama
Jawa Tengah
11. Sekretaris Bidang Remaja Masjid Agung Jawa
Tengah
12. Ketua Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah
13. Ketua Ta'mir Masjid Baiturrohim
14. Ketua Yayasan Masjid Baiturrohim Tembalang Kota
Semarang
15. Lurah Pondok Pesantren Raudlatuth Thalibin Semarang
16. Sekretaris Persatuan Guru dan Karyawan Swasta
Indonesia (PGKSI) Jawa Tengah
17. Direktur *Centre for Education Studies* (CES) Semarang
18. Pemimpin Umum SKM Amanat IAIN Walisongo
Semarang
19. Pemimpin Umum Buletin Pedagogi HMJ PAI IAIN
Walisongo Semarang
20. Redaktur Pelaksana SKM Amanat IAIN Walisongo
Semarang
21. Pengurus Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan
Tembalang dan Ranting Jangli Tembalang
22. Redaktur Pelaksana Majalah Ma'arif NU Jawa Tengah

Prestasi

1. Juara I *Smart Teaching* Tingkat Jawa Tengah yang
diselenggarakan PT. Telkom Divre IV Jateng-DIY dan
Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah tahun 2008

2. Juara I Penulisan Artikel Tingkat Jawa Tengah yang diselenggarakan APKOMINDO Jateng Tahun 2008
3. Juara III Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Depdiknas RI tahun 2008
4. Juara I Sayembara Penulisan Buku Bacaan Kelas Rendah Tingkat Nasional, Direktorat Pembinaan TK SD, Direktorat Mandikdasmen Depdiknas RI, 2009
5. Juara I Sayembara Penulisan Buku Pengayaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Depdiknas RI tahun 2009
6. Penghargaan P3SWOT dari PKLN Kemdiknas RI tahun 2010
7. Juara I Guru Berprestasi Tingkat Kota Semarang yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Kota Semarang Tahun 2011
8. Lulus Cumlaude dan Nilai Tertinggi (3,96) pada Program Magister Ilmu Administrasi, Konsentrasi Administrasi Pendidikan Universitas Diponegoro Semarang Tahun 2012
9. Lulus Terbaik pada Program Magister Pendidikan Islam IAIN Walisongo Semarang 2013
10. Penghargaan P3SWOT dari PKLN Kemdikbud RI Tahun 2013
11. Hibah Penelitian PTK PTJJ SEAMOLEC Tahun 2014
12. Juara I Apresiasi Guru PAI Tingkat Propinsi Jawa Tengah yang diselenggarakan Kanwil

- Kementerian Agama Jawa Tengah Tahun 2014
13. Juara I Apresiasi Guru PAI Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Agama RI Tahun 2015
 14. Juara I Guru Berprestasi Tingkat Kota Semarang yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016
 15. Juara III Guru Prestasi Tingkat Provinsi yang diselenggarakan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016
 16. Penghargaan Insan Berprestasi dari Walikota Semarang Tahun 2016
 17. Penghargaan Insan Berprestasi dari Gubernur Jawa Tengah Tahun 2017

Buku

1. *Rahman dan Pengemis Tua yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD Kementerian Pendidikan Nasional;*
2. *Kegelisahan Seorang Guru, 30 Hari, CES Publishing Semarang;*
3. *30 Hari Membuat Majalah Sekolah, Kementerian Pendidikan Nasional;*
4. *Jurus Jitu menjadi Pelajar yang Sukses di Era Global, Kemdikbud, Kementerian Pendidikan Nasional;*
5. *Asyiknya Berbuat Jujur;*
6. *Cara Mudah Belajar Salat;*

7. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Pelajar di Era Global*;
8. *Asyiknya Belajar Pendidikan Agama Islam*;
9. *Cara Mudah Menjadi Guru Penulis, Dahara Prize Semarang*;
10. *Modul PAI dan Budi Pekerti X SMA, MGMP PAI SMA Kota Semarang*;
11. *Panduan Media Pembelajaran untuk Guru PAI SMA, Direktorat PAI Kemenag RI*;
12. *Panduan Pendidikan Akhlak Mulia SMA, Direktorat PAI, Kemenag RI*;
13. *E-Modul PAI SMA Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*;
14. *Buku Pengayaan PAI dan BP SMA/SMK Kementerian Agama*;
15. *Buku Teks PAI SMA/SMK Kelas XI (Kurikulum 2013), Kementerian Agama*;
16. *Buku Teks PAI SMA/SMK Kelas XI (Kurikulum Merdeka), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*;
17. *Modul PAI SMA/SMK Kelas XI Berbasis Moderasi Beragama, Kementerian Agama*;
18. *Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka PAI SMA/SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*;
19. *Revisi Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka PAI SMA/SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*;

20. Filsafat Pendidikan Islam, Penerbit Aksara. 2019.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit

1. Implementasi KBK di SMP Negeri 7 Semarang;
2. Implementasi Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Semarang;
3. Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang;
4. Peningkatan Hasil Pembelajaran Materi Pokok Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw. di Madinah Melalui Multimedia Interaktif dan Webblog di Kelas X Olimpiade SMA 3 Semarang;
5. Peningkatan Hasil Pembelajaran Materi Pokok Muamalam melalui Metode Pasar di Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 3 Semarang;
6. SMALL M6: Memahami Materi Indahnya Busana Muslim dan Muslimah;
Dan artikel ilmiah yang lainnya.

Artikel Populer

Ratusan judul artikel populer yang terbit di media massa: Suara Merdeka, Radar Semarang, Koran Sindo, Wawasan, Majalah Rindang, Majalah MOP, Majalah Pitoe, Majalah Cemeti, Majalah Citralima, dan sebagainya.

Narasumber

Penulis seringkali menjadi narasumber pada kegiatan workshop, bimbingan teknis yang diselenggarakan berbagai instansi pemerintah/swasta/masyarakat. Diantaranya: Kementerian Agama RI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, UIN Walisongo Semarang, Universitas Negeri Semarang (Unnes), Universitas Wahid Hasyim Semarang (Unwahas), Universitas Sultan Agung Semarang (Unissula), Kanwil Kementerian Agama Propinsi Jawa Tengah, LPMP Jawa Tengah, Kantor Kementerian Agama Kota Semarang, DPW AGPAII Jawa Tengah, PW Persatuan Guru NU Jawa Tengah, PW Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah, Asosiasi Guru Penulis Indonesia (AGUPENA) Jawa Tengah, MGMP PAI SMA Jawa Tengah, MGMP PAI SMA berbagai Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah, Masjid Agung Jawa Tengah, DPD AGPAII Kabupaten/Kota Semarang, LP Ma'arif NU Kabupaten/Kota Se-Jawa Tengah, Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah, Rohani Islam SMA/SMK Jawa Tengah, sekolah, madrasah, masjid, majlis taklim, mushola di Jawa Tengah, dan sebagainya.